

BUMN Kepelabuhanan
Penyokong
Tol Laut

Selamat Hari Kartini
Perempuan
Pelindo III

Tim Pelindo III-Jemping
Raih Podium
Kejurnas Downhill

FREE MAGAZINE
Edisi 198 - Mei 2015

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III

KERETA API LOGISTIK AKTIF KEMBALI



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



www.majalahdermaga.co.id Leading in Port Information



KONFERENSI NASIONAL BISNIS MARITIM 2015

Kebijakan dan Peluang Bisnis Logistik Maritim

Jakarta Convention Center | 25 - 27 Agustus

Informasi dan Pendaftaran

PPM Manajemen

Jl. Menteng Raya No.9 Jakarta Pusat

☎ (021) 2300 313 (ext 1950-1953)

☎ 0813 8989 6369

✉ customer@ppm-manajemen.ac.id

Media Partners :

MI MEDIA
INDONESIA

review

PAJAK

DERMAGA

Partner :

ABUPI
Asosiasi Badan Usaha Pelabuhan Indonesia

Apa kabar pembaca?

Deadline Edisi Mei kali ini kami kerjakan di saat para buruh bersiap menyambut May Day alias peringatan Hari Buruh Internasional yang jatuh tiap tanggal 1 Mei. Peringatan Hari Buruh selalu ditandai dengan demo, demo, dan demo. Akibatnya, macet, macet, dan macet. Sehingga masyarakat turut terkena dampaknya. Sejak May Day diperingati dan ditetapkan sebagai hari libur nasional, para buruh lantas 'memindahkan' peringatan hari buruh alias demo satu hari sebelum atau sesudahnya. Tahun lalu, demo besar di ibu kota Jakarta digelar para buruh tanggal 2 Mei sehingga peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada hari itu malah di dominasi oleh demo. Tahun ini, demo besar-besaran digelar sehari sebelum May Day yang sebenarnya masih masuk dalam penanggalan Bulan April.

Majalah Dermaga Edisi Mei 2015 ini tidak akan mengulas tentang demo besar-besaran para buruh. Edisi ini sarat dengan rangkaian Konferensi Nasional Binis Maritim Tahun 2015 yang diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-48 PPM Manajemen. Acara pendukung konferensi, berupa diskusi yang diselenggarakan di tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Forum diskusi dikemas interaktif dengan menghadirkan para pakar logistik maritim, instansi pemerintah terkait, dan para pelaku usaha.

Kabar gembiranya, *in house magazine* Pelindo III, Majalah Dermaga bersama dengan Media Indonesia, Truck Magazine, Business Review, Harian Surya, SmartFM, dan BeritaJatim menjadi *media partner* event tersebut. Majalah Dermaga akan mengupas tuntas penyelenggaraan kegiatan PPM Manajemen itu mulai Edisi April hingga September 2015 baik dalam versi cetak maupun online.

Diskusi menarik tentang logistik maritim disambut positif oleh Pelindo III. Pelindo III mulai mengaktifkan kembali angkutan Kereta Api Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Kereta Api Petikemas itu digunakan untuk mengurangi waktu tunggu pengeluaran barang (*dwelling time*) petikemas internasional di Pelabuhan Tanjung Perak, khususnya di Terminal Petikemas Surabaya.

Salah satu faktor yang memicu tingginya *dwelling time* petikemas internasional di pelabuhan adalah masalah angkutan barang. Selama ini pihak ekspedisi dan pemilik barang masih mengandalkan truk sebagai sarana untuk mengangkut petikemas keluar dari pelabuhan. Kondisi kemacetan di jalan raya dan jumlah truk yang terbatas menjadi salah satu penyebab barang tersebut belum dapat dikeluarkan dari area pelabuhan. Ulasannya menjadi laporan utama Majalah Dermaga kali edisi ini.

Majalah Dermaga pada edisi ini juga akan mengajak Anda napak tilas jembatan kuno di Surabaya. Tulisan ini diturunkan dalam rangka memperingati HUT Kota Surabaya akhir Mei ini. Selain itu, masih banyak lagi artikel menarik yang bisa Anda simak di Majalah Dermaga kali ini. Saran dan kritik serta kiriman artikel kami tunggu via email kami. Ikuti berita terbaru di www.majalahdermaga.co.id dan di facebook kami.

Selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 198 | Mei 2015

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Izin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan Dermaga tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id



Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

Mei 2015



10



27



26



29

Opini

8. Menakar Laju Poros Maritim

Gate In

10. Tim Pelindo III-Jumping Downhill Rebut Podium Kejurnas
12. Saatnya "High Profile, High Profit"!
14. HUT Ke-11 PT Ambapers Imbangi Pencapaian Kinerja dengan Berbagi
16. Ricuh Kedatangan Presiden di Benoa, Teratasi
18. Refleksi Budaya Perusahaan di Pelabuhan Benoa

Vender

19. SKK Migas Kunjungi Pelabuhan Tenau Kupang
20. Kinerja Pelabuhan Lembar Naik 400 Persen
21. TPKS Jemput Bola ke End-User
22. Ekonomi Lesu, Pelindo III Tetap Bergeliat
25. Sosialisasi Dana Pensiun
26. Pelindo III Akuisisi Aset Djakarta Lloyd



30

Cruise

27. Kapal Raksasa Singgahi Tanjung Emas
28. Diamond Princess Bolak-Balik Ke Bali

Stevedoring

29. Kereta Api Logistik Aktif Kembali

Cargodoring

30. Integrasi Moda Transportasi Percepat Pengiriman Barang



Bolder

- 32. TPS Siap Jadi One Stop Shop Preferred Terminal
- 33. Short Sea Shipping Mulai Berjalan
- 34. Pakdhe Karwo Apresiasi Tanjung Perak
- 35. Pelabuhan Tanjung Perak sebagai Global Logistic Center
- 36. Ratusan Juta Rupiah untuk Mitra Binaan

Garbarata

- 37. RTG Baru Perkuat Terminal Berlian
- 38. RS PHC Jadi Rujukan Pasien Jantung Indonesia Timur
- 39. Pelabuhan Tanjung Intan Tambah Fasilitas Dermaga
- 40. TTL dan Sier Garap Kawasan Industri Bersama
- 42. TTL dan Sier Garap Kawasan Industri Bersama

Trolly

- 43. Selamat Hari Kartini Perempuan Pelindo III
- 46. Berpacu dalam Infrastruktur Kemaritiman
- 47. Pelabuhan Banjarmasin Sabet Penghargaan
- 48. BUMN Kepelabuhanan Penyokong Tol Laut
- 50. Koperasi Pegawai Pelindo III Bagikan SHU Rp 6,4 Miliar

Jala-jala

- 52. Bukan Hanya Kartini, Lahir Juga Sosrokartono
- 54. Peraturan Dewan Pers

Behandle

- 56. Kepala BKPM Pastikan Sejumlah Proyek Investasi Potensial di Jatim

Boom

- 58. Wantimpres Pantau Tata Kelola Pelabuhan
- 59. Fun Bike Goes To Alaska
- 60. Karena Surabaya Bukan Hanya Jembatan Merah
- 62. Tol Laut Jokowi
- 63. Ekspor/Impor Rute Banyuwangi-Singapura Cukup 5 Hari

Dishub Kalimantan Timur Studi Banding di Gapura Surya Nusantara



Dinas Perhubungan Kalimantan Timur sejumlah 123 orang yang sedang mengikuti rangkaian acara Rapat Koordinasi Teknis di Gramedia Expo melakukan orientasi lapangan di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN).

Menurut Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Dhany R. Agustian, kunjungan seperti ini merupakan kesempatan baik buat para pemegang kepentingan di pelabuhan. Karena dengan adanya studi banding seperti ini, diharapkan nantinya akan ada modernisasi gedung terminal penumpang pelabuhan yang lainnya. "Semoga setelah beliau-beliau kembali ke Kalimantan Timur dapat memberikan pencerahan ke pemerintah setempat untuk memodernisasi terminal penumpang yang ada di wilayah mereka," tambah Dhany. (Manyar)

Dalam rangka menambah wawasan tentang pengelolaan operasional layanan jasa kepelabuhanan khususnya penanganan operasional terminal penumpang kapal laut, tim

Pelindo III Bongkar E-RTG dari Tiongkok

Pelindo Tanjung Perak bongkar tiga unit *Electric Rubber Tyred-Gantry* (RTG) milik salah satu perusahaan pelayaran. Ketiga unit electric RTG tersebut dimuat oleh kapal berbendera Hongkong, MV. Sinocean Hope, yang telah sandar di Dermaga Jamrud Utara dini hari dan mulai kegiatan bongkarnya April lalu.

Tiga unit electric RTG tersebut diimpor dari Tiongkok dan dibongkar di Dermaga Jamrud Utara dengan menggunakan satu unit HMC (*Harbour Mobile Crane*) dan satu unit crane kapal. Sistem pembongkarannya dengan truck lossing dan langsung dikirim ke lapangan penumpukan PT Meratus di Prapat Kurung. Waktu penyelesaian kegiatan bongkar ini diperkirakan selesai dalam tiga hari.

Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Dhany R. Agustian mengatakan bahwa kegiatan bongkar RTG ini merupakan kegiatan bongkar General Cargo perdana di tahun 2015 yang dilakukan

oleh Pelindo III. "RTG ini dikirim dalam bentuk knock down dan selanjutnya akan dirakit sendiri oleh pemilik barang, proses bongkar ini cukup susah mengingat karakteristik barang yang perlu penanganan ekstra dan kami yakin Pelindo III Tanjung Perak dengan pengalamannya mampu menyelesaikan sesuai target", ungkap Dhany.



Apresiasi untuk Purnakarya

Pegawai Pelabuhan Gresik yang memasuki masa pensiun menerima cenderamata yang dilaksanakan tanggal awal April lalu bertempat di Ruang General Manager Pelindo III Gresik. Cendermata ini diberikan kepada pegawai yang telah memasuki usia 56 tahun dengan masa kerja kurang lebih 35 tahun yang terhitung masa pensiunnya antara 1 Juni 2014 sampai dengan 1 Agustus 2014 di Pelindo III Gresik.

Penyerahan cendermata tersebut diberikan oleh Onny Djayus, General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Gresik. "Pensiun bukan masa akhir aktivitas melainkan masa dimulainya kesempatan yang lebih banyak untuk lebih dekat ke keluarga, menekuni hobi, berbisnis dan sebagainya. Selain itu juga adanya proses regenerasi bagi pegawai-pegawai baru untuk berpengalaman kerja di lingkungan Pelindo III," ungkap Onny Djayus.



"Kami berterima kasih kepada Pak Onny selaku General Manager Pelabuhan Gresik. Kami berharap tetap ada silaturahmi dan saling peduli antara yang telah pensiun dengan pegawai aktif," tutur Subekti pegawai pensiun yang sebelumnya menjabat sebagai Supervisor Akuntansi Pelabuhan Gresik.

Ikrar Pakta Integritas pada Sertijab PMS

Ada yang berbeda pada apel pagi yang rutin diadakan oleh PT Pelindo Marine Service (PMS) setiap Hari Senin. Pagi di akhir April lalu, diadakan sertijab dari Manager Keuangan yang sebelumnya dijabat oleh Eko Munadi kepada pejabat baru, Suroso Wahyu P. Dalam Sertijab yang dilakukan di halaman PMS dan disaksikan oleh seluruh Direksi, Manager serta staff darat maupun laut ini, Suroso membacakan serta menandatangani pernyataan Good Corporate Governance (GCG) dan Pakta Integritas yang berisikan salah satunya adalah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik sesuai tugas dan tanggung jawab jabatan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Eko Munadi yang telah menjabat sebagai Manager Keuangan dari awal pendirian PMS ini, berharap agar Suroso dapat melanjutkan program kerja yang telah disusun dengan lebih baik. "Khususnya tiga RKM (Rencana Kerja Manajemen) agar bisa terlaksana sesuai dengan target waktu," ujar Eko saat ditemui di ruangannya. Selain itu, lanjut Eko ada dua hal yang harus segera dilakukan oleh Suroso, yaitu menerapkan



sepuluh standar implementasi akutansi terbaru dan menerapkan cashflow "PT PMS sebagai entitas harus mandiri. sehingga perlu manajemen cashflow yang baik," tambahnya. Terakhir, Eko berharap Suroso mampu membangun team yang solid dan lebih baik demi kemajuan perusahaan. "Kita ini kerja tim, jadi semua pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu apabila team itu solid," pungkas Eko. (Manyar)

Pelindo III Berbagi Sembako untuk Tenaga Kerja Bongkar Muat

Dalam rangka realisasi program Bina Lingkungan Pelindo III di wilayah kerjanya, maka pada April lalu, telah melaksanakan berbagi sembako gratis kepada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Bima dan Pelabuhan Badas dalam program "Pelindo III Peduli". Pelindo III membagikan paket sembako kepada 374 orang TKBM dengan rincian 204 paket dibagikan kepada TKBM Pelabuhan Bima dan 170 paket kepada TKBM Pelabuhan Badas. Dalam sambutannya General Manager Pelindo III Bima, Baharuddin, menyampaikan bahwa acara pembagian sembako gratis ini merupakan wujud kepedulian dari manajemen Pelindo III kepada masyarakat di lingkungan kerja pelabuhan yang telah memberikan kontribusi kepada Pelabuhan Bima.

Turut hadir dalam acara Pelindo III Peduli tersebut, Wakil Walikota Bima Arahman Abidin, Kepala Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Bima, dan instansi terkait. "Masyarakat patut berbahagia atas bantuan yang diberikan Pelindo III. Ke depannya diharapkan agar para TKBM mendukung peningkatan kinerja di Pelabuhan Bima dan turut menjaga lingkungan kerja di Pelabuhan," kata Arahman. Harun, Ketua TKBM Pelabuhan Bima menyampaikan, rasa syukur dengan adanya pembagian sembako gratis dari Pelindo III, karena di saat harga kebutuhan pokok naik, ada pihak yang membantu untuk pemenuhan kebutuhan pokok. (Manyar)



TPS Tambah Tiga Ship-To-Shore Crane

Pelindo III kembali memesan tiga ship-to-shore (STS) crane untuk meningkatkan pelayanan kegiatan bongkar muat di Terminal Petikemas Surabaya (TPS), pada kesepakatan yang ditandatangani pada

akhir Maret lalu. Tiga STS crane tersebut memiliki daya angkat hingga 60 ton dengan jangkauan mencapai 46 meter. Peralatan tersebut disuplai oleh Konecranes, perusahaan di bidang peralatan asal Finlandia yang memimpin pasar dengan mencatatkan penjualan mencapai 2,011 juta euro pada tahun 2014 lalu.

"Kami juga mengirim Automated RTG System ke Terminal Teluk Lamong di Surabaya dan ke Terminal Petikemas Semarang (TPKS) di Semarang, Jawa Tengah," kata Janne Eklund dari Konecranes. Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief menjelaskan bahwa Pelindo III menunjuk Konecranes sebagai penyedia peralatan dan akan bekerjasama untuk terus mengembangkan teknologi guna mendukung kegiatan operasional agar efisien dan semakin modern.



Pelatihan Operator Fixed Crane

Empat alat bongkar muat jenis fixed crane tersebut telah dilakukan pemasangan, komisioning, dan pengetesan pada bulan Maret lalu. Investasi yang menelan 38 miliar rupiah tersebut mempunyai kapasitas angkut 20 ton yang bisa digunakan untuk bongkar muat kayu log dan bongkar muat curah kering yang siap dioperasikan pada bulan Mei tahun ini. Perwakilan PT Indonusa Harapan Masa Bukaka Teknik Utama dan ASM Supervisi Peralatan dan Teknologi Informasi Pelindo III Yoki Hendri Wibowo hadir dalam acara pelatihan aturan dan tata cara penggunaan *fixed crane* di Ruang Rapat Kantor Pelindo III Gresik, akhir April lalu.

Ginto Windardo dari PT Indonusa Harapan Masa Bukaka GYC Jo menjelaskan bahwa pengenalan dan pengetahuan mengenai *fixed crane* merupakan hal wajib bagi operator yang baru pertama kali menjalankannya. "Jadi tidak hanya mengerti lalu mengoperasikan tetapi juga hambatan-hambatan pada saat menjalankannya serta apabila terjadi kelalaian operator dalam menggunakannya, karena itu Team Engineering Jiangsu Gangnyi dari China langsung dihadirkan pada sosialisasi tersebut yang diikuti oleh 10 operator Pelabuhan Gresik," jelas Ginto. "Team Engineering dari China akan mendampingi operator baru selama training, dengan begitu pemahaman lebih optimal dan apabila ada kendala langsung bisa ditanyakan," tutur Tri Bagus Digdoyo Manajer Teknik Pelindo III Gresik. (Manyar)



Pelabuhan Gresik Tambah Fasilitas Hydrant



Team Engineering PT Mitra Mandiri Maju melakukan *testing and commissioning* pompa hydrant NFPA 20 Diesel Fire Pump 500 GPM at 9 Bar di Dermaga 70 Pelabuhan Gresik, April lalu. "Perlunya *testing and commissioning* untuk memahami pengoperasian serta mengecek kerja mesin pompa apakah berjalan lancar atau tidak, apabila ada kendala dapat langsung

diperbaiki," ucap Bramono selaku team engineering PT Mitra Mandiri Maju.

Investasi kurang lebih 1 miliar ini digunakan untuk membangun rumah pompa beserta hydrant NFPA 20. Pompa hydrant ini mampu menjangkau radius 30 meter yang mencakup dermaga CPO dan dermaga 265, dengan letak yang strategis ini bisa mempercepat pengambilan tindakan apabila ada bahaya kebakaran, juga dalam penanganannya agar tidak menimbulkan kebakaran yang lebih.

Selain itu Pelabuhan Cabang Gresik juga menunjuk PT Petro Oxo Nusantara untuk melakukan pemasangan Foam Tank pada Dermaga Internasional Curah Cair dengan standard ISGOTT (*International Safety Guide For Oil Tanker dan Terminals*) 5th Edition untuk menunjang aspek keselamatan dan mencegah risiko adanya kebakaran pada saat kegiatan bongkar muat barang di dermaga tersebut. (Manyar)

Menakar Laju Poros Maritim

Laju Poros Maritim pasca layar dibentangkan Nakhoda Joko Widodo diibaratkan hanyut terkandung-kandung diterpa angin kencang dan pasang air laut (*adrift*). Semenjak sauh diangkat, peran berlayar diserukan, alun, gelombang dan badai silih berganti mempermainkan laju bahtera yang sarat muatan politis itu.

Selama lima bulan sejak Poros Maritim dicanangkan, usaha di sektor pelayaran dan perikanan di Tanah Air dibuat gelisah dengan gelombang regulasi yang digulirkan dan beberapa insiden di laut. Kebijakan itu antara lain ditetapkan *wreck removal*, kapal barang (LCT) dilarang beroperasi di Selat Bali, *transshipment*, verifikasi seluruh kapal nelayan, larangan jaring pukat tarik dan pukat hela, pembatasan penangkapan lobster, kepiting, rajungan.

Demikian pula kegagalan intervensi pemerintah menurunkan harga pakan ikan meresahkan pembudidaya. Sementara insiden di laut terjadi dengan ditahannya kapal kargo kontainer KM. Pulau Nunukan di Pelabuhan Tual, Maluku yang dituduh menyelundupkan 24 kontainer ikan, menambah preseden buruk Poros Maritim.

Terlepas dari gebrakan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP), Susi Pudjiastuti kiprahnya menenggelamkan kapal pencuri



▲ Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti.

ikan yang bertujuan memberikan terapi kejut mafia perikanan tangkap, perlu diapresiasi kendati mendapat kecaman internasional. Jika saja aksi membakar, menembak, menenggelamkan kapal terkoordinasi dengan Menko Kemaritiman dan Menko Polhukam serta *stakeholder* terkait, *manuver* tersebut tidak dituduh melanggar aturan *International Maritime Organization* (IMO), termasuk vonis MV Hai Fa, kapal ikan Tiongkok berbendera Panama yang mengundang kontroversi.

Pemilik kapal motor 35 GT atau bobot di atasnya dibuat resah pula dengan ketentuan Asuransi Penyingkiran Kerangka Kapal dan/atau Perlindungan Ganti Rugi (*wreck removal*) yang diberlakukan per tanggal 1 Maret 2015 oleh Kementerian Perhubungan. Aturan yang tercantum dalam Undang

-Undang Pelayaran No17 tahun 2008, Pasal 203 dan *wreck removal convention 2007* tersebut memukul pemilik kapal skala kecil yang kondisinya kembang kempis.

Biaya asuransi konon sekitar Rp 27, 3 miliar per kapal untuk ukuran 35 GT- 2.000 GT dianggap mematikan usaha pelayaran skala kecil. Larangan beroperasi kapal pengangkut barang (LCT) di Selat Bali per 9 Mei 2015 yang semula dijadwalkan berlaku Januari tahun 2017serta harus beralih ke kapal Roro atau KMP, menampar para pengusaha 14 unit LCT.

Nelayan, pengusaha perikanan juga terpukul ketentuan *transshipment*. Larangan tersebut sejatinya untuk mencegah transaksi ikan di tengah laut yang dikendalikan mafia perikanan internasional. Seharusnya aturan itu tidak digeralisasi, sebab alih muatan hasil tangkapan di laut di satu sisi sangat membantu nelayan tradisional memangkas biaya operasional kapal nelayan hingga 40 persen. Tanpa sisitim alih muatan per kapal nelayan 30 GT menghabiskan biaya operasional Rp 50-60 juta per trip.

Andil Memiskinkan

Nelayan tradisional menggunakan kapal Pukat Tarik dan Pukat Hela, turun temurun menebar jaring cantrang, dogol, payang, sudu, colok



▲ Ilustrasi kecelakaan kapal LCT.



▲ Ilustrasi industri pengolahan ikan.



▲ Ilustrasi aktivitas nelayan tradisional.



▲ Ilustrasi budidaya udang lobster.

untuk menangkap ikan. Mereka sedikit lega ketika pelaksanaan larangan tersebut (Permen KP-02/2015) ditunda hingga bulan September 2015. Akan tetapi nelayan kecewa, hasil Raker Komisi IV DPR RI yang diputuskan bersama KKP tidak memberikan solusi atas peraturan yang mencuatkan protes itu, termasuk pembatasan penangkapan lobster, kepiting dan rajungan (kepiting laut) sebagaimana tertuang dalam Permen KP 01/2015. Ketiga komoditas tersebut adalah andalan penghasilan nelayan tradisional selama lima bulan paceklik ikan (Nopember-Maret).

Maksud dan tujuan dari kedua Kepmen KP tersebut perlu diapresiasi dan didukung dalam rangka pelestarian ekologi laut. Sayang jika kemudian menjadi kontra produktif karena tergesa diberlakukan tanpa menimbang faktor ekonomi dan sosial masyarakat pesisir, celakanya lagi tanpa sosialisasi dan solusi. Sebagai ilustrasi di Jawa Timur tercatat 16.816 unit kapal cantrang menghidupi 117.712 nelayan, hasil tangkapan di tampung oleh 10.868 unit pengolah ikan mayoritas UKM

dengan 320.338 pekerja, belum lagi ratusan pembudidaya ikan kerapu dan kakap yang diberi makan ikan rucah yang hanya bisa ditangkap dengan jaring cantrang.

Sebelum bermanuver KKP sebaiknya menata programnya terlebih dahulu dengan melibatkan *stakeholder*, di antaranya nelayan, pembudidaya, pelestari lingkungan untuk menyusun langkah strategis. Salah satunya mempertajam program nelayan pro budidaya (laut, tambak, kolam) dan melakukan *restocking* komoditas ikan kategori perlu diselamatkan.

Budidaya laut misalnya, selama ini tidak intens diimplementasikan, padahal jika ada kesungguhan, budidaya rumput laut, kerapu, kakap, lobster, kepiting, *abalone*, sidat menjadi alternatif penghasilan nelayan. Sekaligus melakukan peningkatan SDM, mengingat budidaya laut memerlukan sentuhan teknologi dan modal.

Konsekuensi Poros Maritim adalah mengubah wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan masyarakatnya yang mayoritas nelayan, petambak, pengolah ikan tradisional, petani garam menjadi Etalase Negeri,

halaman depan NKRI. Mayoritas wilayah pesisir adalah desa yang ditinggalkan (bukan tertinggal), umumnya memiliki infrastruktur jalan, listrik, air bersih yang sangat buruk.

Demikian pula pemerintah harus berani mengintervensi ulah kartel yang ikut andil memiskinkan nelayan dan petani tambak. Di Pacitan ada Unit Pengolahan Ikan utang ikan kepada nelayan Rp 2 milyar, di Sendangbiru, Malang selatan melalui kaki tangan kartel yaitu pengambek utang Rp 3 miliar.

Ironi, si miskin mensubsidi pabrik besar dan itulah fakta di semua sentra perikanan tangkap. Lautnya luas, ikan melimpah, harganya mahal tetapi nelayannya tetap miskin, ini adalah tantangan yang menjadi salah satu indikator sukses tidaknya laju Poros Maritim. Di sinilah kecerdasan, kesabaran dan kepawaian nakhoda diuji agar selamat sampai di Dermaga tujuan.

Oleh: Oki Lukito

Ketua Forum Masyarakat Kelautan, Maritim dan Perikanan, Sekretaris Eksekutif Dewan Kelautan Jawa Timur



▲ Ilustrasi petani garam.



▲ Ilustrasi budidaya rumput laut.

Tim Pelindo III-Jumping Downhill Rebut Podium Kejurnas

Pelindo III menandatangani kerjasama sponsorship dengan Jemping MTB, akhir Maret lalu. Diwakili oleh Direktur Teknik dan Teknologi Informasi, Husein Latief, Pelindo III kembali menjadi sponsor utama untuk tim downhill yang dibentuk oleh Jemping MTB. Dilaksanakan di Graha Barunawati, Surabaya, acara penandatanganan kerjasama tersebut juga dihadiri oleh Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto, sedangkan dari Jemping MTB dihadiri oleh Hudaifan Klemens dan Agustino Sidabutar.

"Tahun ini kami kembali mendukung Jemping MTB yang kami ketahui memiliki kreatifitas positif mengembangkan olahraga bersepeda, khususnya bersepeda gunung. Salah satunya dalam tim yang bertanding dalam Kejurnas Downhill" sambut Husein Latief, yang juga dikenal sebagai penggemar olahraga terutama bersepeda dan tenis. "Semoga tim Pelindo III Jemping Downhill bisa mencapai prestasi yang diharapkan melalui kerja keras dan disiplin latihan" tambahnya. Selain tim downhill, Jemping MTB pada tahun 2015 ini memiliki program kegiatan bersepeda road touring dan bersepeda gunung di Jawa Timur, termasuk Festival MTB Tuter-Welang (FTW) yang rencananya kembali diadakan di bulan Oktober 2015.

Lebih lanjut Edi Priyanto menjelaskan alasan Pelindo III mendukung tim Jemping Downhill, "Saya melihat olahraga bersepeda itu paling banyak penggemarnya dan dari segala usia. Sedangkan downhill di Indonesia

dikenal sebagai cabang bersepeda dengan densitas komunitas tinggi dan aktif. Jemping Downhill bisa menjadi representasi Pelindo III untuk mendekatkan diri dengan komunitas pesepeda."

Agustino Sidabutar, Koordinator Bidang Komersial dan Media di Jemping MTB mengutarakan apresiasinya terhadap dukungan Pelindo III. "Kami memahami pentingnya dukungan yang diberikan Pelindo III untuk kemajuan olahraga bersepeda gunung. Terutama dalam tim downhill yang kami bentuk. Saya berharap, kami dapat memberikan hasil terbaik pada musim kompetisi downhill 2015 ini".

Seri-1 Kejuaraan Nasional Indonesian Downhill

Dua atlet tim Pelindo-III Jemping Downhill berhasil naik podium pada Seri-1 Kejuaraan Nasional Indonesian Downhill (IDH), awal April lalu di Freedom Downhill Track di kawasan wisata Sarangan, Magetan. Dalam kondisi cuaca buruk dengan hujan yang mengguyur sejak siang hingga sore tersebut, Dimitri De Blesser (Belgia) menduduki posisi ketiga pada kelas prestasi Men Expert, dan Marines Dwi Harifah di posisi kedua pada kategori prestasi Women Elite. Keduanya sukses menerapkan strategi wet-race hingga garis finish.

Terutama keberhasilan Marines di kelas Women Elite, yang merupakan kasta tertinggi di Kategori Women,



◀ Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief (tengah) menerima jersey sebagai simbol kerjasama Tim Pelindo III-Jemping Downhill dari perwakilan Jemping, Agustino Sidabutar dan Hudaifan Klemens.



▲ Pebalap dari Tim Pelindo III-Jumping Downhill, Marines Dwi Harifah (kedua kiri) naik podium kelas Women Elite.



▲ Pebalap dari Tim Pelindo III-Jumping Downhill, Dimitri De Blesser (kedua kanan) naik podium kelas Mens Expert.

sempat diwarnai ketegangan saat sebelum lomba. Marines yang sebelumnya teregistrasi untuk mengikuti kelas Women Open (setingkat dibawah kelas Women Elite), direkomendasikan oleh panitia Kejurnas untuk upgrade kelas. Rekomendasi yang cukup mendadak sesaat sebelum seeding run (kualifikasi) ini didiskusikan singkat oleh panitia dan perwakilan tim yang kemudian disetujui. "Saya kira Marines mampu bersaing dengan peserta kelas elite mengingat skill dan persiapan yang cukup" ungkap Hudaifan Klemens manajer tim sesaat sebelum kualifikasi di hari Sabtu 18 April. Perubahan mendadak ini sempat berdampak pada konsentrasi Marines yang kemudian menyelesaikan kualifikasi di hari itu pada posisi terakhir.

Seperti yang telah diprediksikan tim pada latihan terakhir di Adrenaline Bike Park, Pacet, tepat siang hari kawasan trek diguyur hujan deras, saat dilaksanakan latihan pemanasan untuk kategori prestasi. Hudaifan menginstruksikan kepada tiga pembalapnya untuk menggunakan strategi balap basah, persis seperti yang mereka lakukan pada sesi latihan terakhir dalam kondisi.

Marines, yang start di urutan pertama, tampak stabil melintasi halang rintang dalam trek yang licin, terlihat sesekali kesulitan dengan rasio gear yang berat dikarenakan lumpur yang sudah banyak menempel pada ban. Mempertahankan konsistensi kecepatan dan strategi lintasan basah, Marines mencapai finish dengan tanpa insiden, dan mencatatkan waktu 05:22,889 menempati posisi kedua. Perempuan muda berusia 18 tahun ini membuktikan dirinya mampu bersaing dengan baik di kelas Women Elite.

Insiden Di Kelas Men Expert

Sementara Nizzar Sugianto yang berada dalam satu kelas prestasi Men Expert dengan Dimitri De Bleser, harus puas di peringkat ketujuh dengan catatan waktu 4 menit 9,302 detik. Start urutan pertama pada Minggu sore itu, Nizzar sempat jatuh tergelincir di tikungan pertama, dan offside (keluar jalur) di section tengah jalur. Insiden yang dialami Nizzar ini mengakibatkan kehilangan waktu kurang lebih 10 detik.

Nizzar yang juga mengalami kecelakaan pada saat seeding run (kualifikasi) di hari Sabtu tersebut, sempat unggul sebagai pembalap tercepat dari separuh peserta keseluruhan, walaupun mengalami dua insiden. "Torso bawah saya masih terasa sakit dan kesulitan bernapas saat run. Tikungan pertama saya mencoba garis terpendek, ternyata sangat licin dan tergelincir. Saya banyak kehilangan waktu disana," ungkap Nizzar.

Sedangkan Dimitri De Bleser, pembalap PELINDO-III JDH tetap mengeksekusi strategi safety dalam jalur basah ini, tidak mengalami insiden dan mampu mencatatkan waktu 4 menit 1,726 detik. "I really should push harder in some sections, but it was dangerously slippery. This track is impossible."

Komentarnya sesaat setelah finish. (Saya seharusnya bisa memacu lebih cepat lagi di beberapa bagian, tapi sangat beresiko terpeleset. Trek kali ini luar biasa sulit). Dimitri menempati posisi ketiga.

Menanggapi insiden yang dialami Nizzar, manajer tim PELINDO-III JDH Hudaifan menyatakan keoptimisannya terhadap atlet 27 tahun tersebut. "Kami yakin kalau Nizzar nggak jatuh, dia bisa tampil lebih baik dari ini (peringkat 7). Untuk ukuran rider yang tergelincir saat final run, catatan waktunya cukup bagus. Race hari ini cuma kurang beruntung saja karena cuaca, kita lihat saja di seri berikutnya."

Secar keseluruhan Hudaifan menyambut positif hasil terbaik ketiga atletnya, "Kami cukup puas, tim Pelindo-III Jumping Downhill mengirim tiga atlet dan dua diantaranya bisa naik podium. Meski trek dilanda hujan deras, sesuai prediksi kami saat latihan terakhir, Marines dan Dimitri tampil luar biasa."

Hasil sementara setelah gelaran Seri-1 Sarangan ini selesai, Dimitri berhasil memperoleh 156 poin, Marines 182 poin dan Nizzar harus puas dengan 88 poin. Seri selanjutnya Kejurnas Downhill IDH 2015 akan diselenggarakan di trek Telogo Resort, Tuntang, Salatiga Jawa Tengah pada tanggal 5 - 7 Juni 2015. Tim PELINDO-III Jumping Downhill akan tampil full team, bersama Deyna Rama kelas Men Junior yang harus segera menyusul ketertinggalan poin karena absen mengikuti Ujian Nasional pada seri pertama ini. (Manyar)

Kahumas Pelindo III, Edi Priyanto
(kemeja putih, tengah)
berfoto bersama insan kehumasan
Pelindo III dan anak perusahaan.



Saatnya “High Profile, High Profit”!

Pelindo III beberapa bulan belakangan ini seakan menjadi “primadona” pemberitaan di media massa. Dari sisi internal, salah satu pihak yang paling merasakan akan kondisi tersebut ialah bagian kehumasan PT Terminal Teluk Lamong (TTL), anak usaha Pelindo III. Banyaknya fasilitas modern yang futuristik di terminal tersebut menjadi bahan pemberitaan yang renyah dikunyah insan pers.

Selain merupakan eco-green port pertama di Asia, TTL yang menggunakan alat bongkar muat canggih Automatic Stacking Crane (ASC) sebagai pengganti Rubber Tyred Gantry (RTG) membuat Indonesia menjadi negara keempat di dunia yang memulai mengoperasikan alat modern tersebut. Dampak ikutan dari maraknya pemberitaan terkait TTL ialah banyaknya kunjungan ke terminal tersebut yang harus diurus oleh bagian kehumasan.

Tak hanya pejabat berwenang mulai dari Menteri Koordinator Kemaritiman Indroyono Soesilo, Menteri BUMN Rini M. Soemarno, Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, sejumlah anggota dewan, hingga kunjungan dari berbagai institusi pendidikan. Selain itu juga datang tamu kehormatan dari luar negeri seperti Duta Besar Tiongkok untuk ASEAN Yang Xiuping, Duta Besar Kerajaan Belanda untuk Indonesia Rob Swartbol, serta delegasi bisnis dari Singapore Logistic Association.

“Sebelumnya Pelindo III lebih ‘low profile, high profit’, karena masih dalam tahap pembangunan awal dari sejumlah proyek infrastruktur. Termasuk peralatan dan pengoperasian. Sekarang saatnya ‘high profile, high profit’. Publikasi penting untuk memasarkan dengan lebih agresif,” jelas Sekretaris Perusahaan Pelindo III, Yon Irawan. Yon mengungkapkan hal tersebut sembari memotivasi

insan kehumasan Pelindo III dan anak usahanya, seperti PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS), PT Pelindo Marine Services (PMS), PT Terminal Teluk Lamong, PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), dan juga Rumah Sakit PHC Surabaya di Kantor Pusat Pelindo III Surabaya, April lalu.

Yon juga secara khusus memotivasi insan kehumasan RS PHC, PMS, TPS, dan PDS. Ia mengatakan bahwa anak usaha tersebut merupakan entitas bisnis yang tidak kalah penting. Sehingga diharapkan untuk jangan sampai tenggelam pemberitaannya. “Jika ada kegiatan perusahaan yang tidak dipublikasikan, maka publik tidak dapat mengetahui kinerja kita sebagai usaha peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa dan masyarakat luas,” tambah Kahumas Pelindo III Edi Priyanto yang juga hadir dalam forum tersebut.

Bank Berita Kepelabuhanan

Edi juga mengingatkan kembali bahwa website perusahaan yang berpindah alamat ke pelindo.co.id, kini telah menjadi sumber referensi pemberitaan oleh media massa. "Website kita sekarang sudah menjadi 'Bank Berita Kepelabuhanan,'" ungkap Edi bangga. "Keunggulan website Pelindo III salah satunya ialah terhubung dengan kanal Pelindo III di situs Kementerian BUMN (bumn.go.id) dan juga dengan website Majalah Dermaga (majalahdermaga.co.id). "Jadi setiap ada press release penting yang dibuat oleh humas kantor cabang dan anak perusahaan, maka akan diteruskan untuk terpublikasi di website sindikasi Kementerian BUMN dan website Majalah Dermaga dan di versi cetak dari majalah kita tersebut," jelas Edi.

Lebih lanjut Edi menginformasikan puluhan support system-nya tersebut bahwa website Majalah

Dermaga dibuat untuk mengatasi keterbatasan memenuhi permintaan versi cetak majalah referensi kepelabuhanan yang sudah eksis selama 26 tahun tersebut. "Bahkan kini Dermaga sudah dipercaya jadi media partner dari acara Konferensi Nasional Bisnis Maritim bersama Media Indonesia, Business Review, dan sejumlah media lainnya," kata Kahumas yang juga pegiat implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tersebut.

Ternyata keterkaitan website Pelindo III tidak hanya dengan website Kementerian BUMN dan website Majalah Dermaga saja, tetapi juga dengan akun media sosial Pelindo III di facebook dan twitter. Jaringan Pelindo III di media sosial semakin luas, akun Humas Pelindo III di facebook dan akun @pelindo3 di twitter sudah terkoneksi dengan ribuan akun. "Ini menunjukkan perhatian publik kepada kita (Pelindo III). Bahkan ada staf humas dari salah satu

kementerian yang mengaku aktif memantau akun facebook Pelindo III," kata Edi.

"Pemberitaan online dan media sosial sangat murah dan efektif. Hubungan dengan wartawan sekarang yang penting adalah trust. Tidak perlu memberikan uang. Ke depannya pers juga semakin baik. Media harus berbadan hukum dan wartawan harus bersertifikasi maka akan semakin qualified," jelas Edi menambahkan.

Di akhir forum koordinasi tersebut, Edi rencana strategis kehumasan Pelindo III ke depan. "Ayo kita saling memotivasi. Kita semakin maju, maka ayo maju sama-sama. Kalau ada yang belum dimengerti, silakan bertanya bebas dan kami sangat terbuka untuk diskusi," pesannya. "Harapannya ada komitmen untuk bersama-sama meningkatkan keaktifan dan agresivitas informasi, di website salah satunya. Situs pelindo termasuk salah satu yg paling aktif di antara BUMN," ujar Yon Irawan menambahkan. (Lamong)



▲ Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (kiri) dan Kahumas Pelindo III Edi Priyanto memimpin rapat koordinasi dan evaluasi kehumasan.



▲ Pemberian penghargaan kepada pihak yang telah berjasa dalam pengembangan PT Ambapers.

HUT Ke-11 PT Ambapers Imbangi Pencapaian Kinerja dengan Berbagi

PT Ambang Barito Nusapersada (Ambapers) perusahaan yang bergerak di bidang pengelola alur Ambang Barito Banjarmasin, Kalimantan Selatan, memperingati hari ulang tahun yang ke-11 pada tanggal 26 Maret 2015. Serangkaian acara pun digelar demi menyemarakkan ulang tahun anak perusahaan PT Bangun Banua Kalsel dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III tersebut.

Kegiatan pertama pada 19 Maret 2015, diselenggarakan kegiatan terkait tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan tersebut ditujukan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimalisasi dampak negatif dan maksimalisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.



▲ Prosesi potong tumpeng HUT Ke-11 PT Ambapers.



▲ Dirut PT Ambapers Zacky Hafizie.

Ambapers bekerjasama dengan mitra kerja PT Sarana Daya Mandiri melakukan kegiatan CSR dengan mendirikan bangunan sekolah TK dan PAUD Al-Ikhlash di Desa Kuin Kecil, Banjarmasin. Kemudian pada 20 Maret diselenggarakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI Banjarmasin. Untuk memberi kesempatan kepada para pimpinan beserta karyawan di lingkungan PT Ambapers untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang sarat dengan unsur

sosial dan kemanusiaan ini. Rasulullah SAW pernah bersabda, bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Maka kegiatan tersebut menjadi perwujudan kepedulian terhadap sesama.

Keseluruhan rangkaian kegiatan HUT yang ke-11 PT Ambapers ialah sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang tinggal di sekitar alur Ambang Barito. Sejumlah kegiatan tersebut merupakan wujud dari kepedulian Ambapers pada pembangunan di sektor pendidikan. Juga sebagai implementasi turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk kegiatan donor darah yang diikuti oleh pimpinan beserta karyawan serta masyarakat di lingkungan PT Ambapers sarat dengan unsur sosial dan kemanusiaan.

Acara syukuran dilaksanakan di Hotel Aria Barito, Banjarmasin, pada 26 Maret dengan agenda pemberian penghargaan kepada para pihak yang berjasa dalam pengembangan PT Ambapers, seperti Ir. Suprihat, H.A Zacky Hafizie SH.MH, Ir Djarwo Surjanto, Dipl.HE, DR. Suparyono R, Ak, CA.MM, Sudarman. SE. MBA, Capt. Sufrisman Djakffar, Irhamsyah, SH, H. Hairillah SH.MM, Ir. Setiawan WS dan Ir. Suparji, MM.

Dalam sambutannya Direktur Utama PT Ambapers Zacky Hafizie mengatakan bahwa kegiatan ulang tahun yang ke-11 tersebut baru dilaksanakan untuk yang pertama kalinya. "Sebagai wujud rasa syukur atas kinerja yang dicapai perusahaan selama 11 tahun sejak berdirinya, di mana baru pada tahun ke-11 perusahaan ini secara akuntansi mengalami laba," ungkap Zacky.

Selain sebagai perwujudan rasa syukur, kegiatan peringatan ulang tahun perusahaan ini juga dijadikan ajang untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus sebagai pemicu dan semangat untuk lebih mengembangkan perusahaan dimasa yang akan datang, ujar Zacky menambahkan. (Manyar)



▲ Kegiatan CSR PT Ambapers, donor darah (kiri) dan tasyakuran usai mendirikan bangunan sekolah TK dan PAUD Al-Ikhlash (kanan).

Ricuh Kedatangan Presiden di Benoa, Teratasi

Dermaga Selatan Pelabuhan Benoa kedatangan rombongan nelayan yang membawa poster berisikan aspirasi mereka kepada Presiden RI. Sepertinya akan ada demo di sekitar pelabuhan bersamaan dengan kedatangan Presiden. Tapi ternyata rombongan tersebut adalah para peserta simulasi kesiapsiagaan pengamanan VVIP yang digelar oleh Komando Armada RI Kawasan Timur (Koarmatim). Skenarionya dalam simulasi ini adalah Presiden RI akan blusukan ke Dermaga perikanan di Pelabuhan Benoa, sewaktu berdiskusi dengan para nelayan, tiba tiba seorang provokator meneriakkan kata-kata yang memprovokasi para nelayan serta mengeluarkan spanduk yang bertuliskan menolak kedatangan Presiden RI serta menuntut untuk menurunkan harga BBM (bahan bakar minyak).

Skenario tersebut merupakan simulasi yang digelar selama sekitar 90 menit dengan melibatkan 450 prajurit TNI AL. Terdiri dari prajurit Lanal Denpasar, KRI Diponegoro-365, KRI Weling-822, Helly Bolco NV-412, Tim Satkopaska Koarmatim, Tim Kesehatan Koarmatim serta didukung oleh 15 personel Staf Kolatarmatim. Selain itu turut berpartisipasi juga Tim Pemadam Kebakaran Pelindo III Benoa, Tim Pengamanan Pelindo III Benoa, KSOP Benoa, dan



▲ Mobil PMK Pelabuhan Tenau Kupang beraksi dalam simulasi kebakaran.

Polair Kawasan Benoa. Latihan ini adalah kegiatan untuk menjamin keselamatan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya dan perwakilan pemerintah asing yang selanjutnya disebut *Very-Very Important Person* (VVIP) yang dilaksanakan di suatu tempat atau daerah.

"Latihan ini diharapkan dilaksanakan setiap tahun. Ada empat KRI yang dikerahkan dan juga melibatkan dua Combat Boat dan lima KAL dalam kegiatan hari ini," kata Komandan Satgaslat Pengamanan VVIP T.A. 2015 Kolonel Laut (E) Y. Bramantyo. Bramantyo juga menyampaikan, personel yang latihan mendapatkan pemantapan sejak dua hari lalu dan baru hari ini terbuka untuk

media dan dapat meliput langsung saat melakukan latihan di Kawasan Pelabuhan Benoa. Tema yang diangkat dalam latihan ini adalah "Satuan Tugas Pengamanan VVIP Koarmatim Melaksanakan Operasi Militer VVIP Aspek Laut Dalam Rangka Operasi Militer Selain Perang (OMSP)". Pangkalan TNI Angkatan Laut Denpasar sebagai bagian Komando Armada RI Kawasan Timur mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap pengamanan VVIP.

Dengan latihan ini diharapkan seluruh prajurit yang mengikuti latihan ini dapat memahami tugas, tanggung jawab serta peran masing-masing secara profesional. "Setelah latihan ini, seluruh prajurit yang terlibat dapat



▲ Skenario massa ricuh saat kedatangan Presiden RI.



▲ Petugas medis dari TNI menolong "korban".

mengaplikasikannya dalam medan operasi. Mereka diminta mampu menjalin kerjasama antar institusi dan satuan terkait yang menjadi bagian integral dalam pelaksanaan tugas pengamanan VVIP," tutupnya

Simulasi Kebakaran Depot Pertamina

Suara *kentongan* yang merupakan alarm manual mengganggu ketenangan di area PT Pertamina Depot Tenau Kupang. Beberapa pegawai berlarian keluar menuju *muster point* (titik kumpul) yang tersedia di depan area kantor. Terdengar salah seorang petugas lapangan melaporkan bahwa telah terjadi kebakaran pada sebuah tanki BBM di bangsal 2 milik Pertamina.

Tak lama kemudian, satu unit mobil PMK (Pemadam Kebakaran) dari Pelindo III Tenau Kupang melaju kencang memasuki area Pertamina. Mobil bersama dengan lima orang petugas pemadam kebakaran tersebut segera menuju ke lokasi kebakaran. Menyusul kemudian, satu unit mobil ambulans milik Kantor Kesehatan Pelabuhan turut datang memberikan bantuan. Bersama dengan petugas medis, para petugas evakuasi dengan cepat dan sigap segera membawa korban ke dalam mobil ambulans.

Sementara itu dari arah pintu masuk terlihat petugas kepolisian menjaga area agar tetap steril. Akses untuk memasuki Pertamina Depot Tenau Kupang segera ditutup untuk

menghindari orang-orang yang tidak berkepentingan masuk.

Peristiwa yang menyebabkan hiruk pikuk tersebut merupakan skenario dari simulasi pemadaman kebakaran. Kegiatan yang diadakan oleh PT Pertamina Depot Tenau Kupang ini melibatkan Pelindo III Tenau Kupang, Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Kesatuan Polisi Pengamanan Pelabuhan.

Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam tersebut ditutup dengan evaluasi yang dipimpin oleh tim observer dari PT Pertamina. Willy, selaku tim observer kegiatan dari PT Pertamina Surabaya mengaku sangat mengapresiasi tamu undangan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan simulasi.

Dalam kesempatan ini, Ma'sis Anief Mudiyanto selaku Supervisor SDM dan Kesisteman yang diberi kesempatan untuk memberikan evaluasi kegiatan mengemukakan bahwa Pelindo III Tenau Kupang selalu siap membantu ketika terjadi situasi darurat. "Pelabuhan Indonesia III Cabang Tenau Kupang akan selalu siap jika dibutuhkan bantuan dalam kegiatan simulasi maupun dalam situasi darurat yang sebenarnya," ungkap Ma'sis. Simulasi yang diikuti oleh lintas instansi ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar *stakeholder* di sekitar area PT Pertamina Depot Tenau Kupang ketika terjadi situasi darurat. (Manyar)



▶ Apel siaga dalam simulasi yang melibatkan ratusan personel TNI dan sejumlah kapal perang.



Refleksi Budaya Perusahaan di Pelabuhan Benoa

Direktur SDM dan Umum Pelindo III tanpa direncanakan berkunjung ke Pelindo III Cabang Benoa pada suatu sore di awal April. Seluruh jajaran manajemen pun menyambut kedatangan Dirsum Pelindo III dan berkumpul di Ruang Rapat Paruman Agung Pelindo III Benoa.

Disela-sela kesibukannya, Toto Heli Yanto, Dirsum Pelindo III, menyempatkan diri untuk berkunjung ke kantor Pelindo III Cabang Benoa, untuk menginspeksi ruang arsip yang sebelumnya diketahui kurang memenuhi standart pengarsipan. Namun saat melakukan sidak, Toto, sapaan akrabnya, sedikit terkejut mendapati ruang arsip Pelindo III Benoa tertata rapi dan bersih sesuai dengan standart pengarsipan.

Setelah “sidak” ke ruang arsip, lalu dilanjutkan dengan pengarahan kepada para pegawai Pelindo III dan pegawai PDS. Ia menuturkan bahwa akan fokus pada pengembangan kemampuan pegawai dengan memberikan pelatihan sesuai bidang dan kebutuhan pegawai, kemudian pegawai yang telah mendapatkan pelatihan serta telah mendapatkan keahlian harus membagikan ilmu dan keahlian yang telah didapat kepada pegawai lainnya dengan rotasi jabatan ke cabang lainnya. Jika pegawai tersebut tidak dapat memenuhi ketentuan yang telah dipersiapkan oleh perusahaan, maka pegawai tersebut harus menerima

konsekuensi dengan penurunan kelas jabatan.

Selain itu dengan rotasi jabatan, juga akan diadakan berbagai lomba untuk mengasah kemampuan para pegawai yang telah diberikan berbagai macam pelatihan. Salah satunya dengan lomba menulis dan foto pelabuhan yang wajib diikuti oleh seluruh pelaksana humas cabang maupun anak perusahaan. Toto memberikan dukungan kepada Pelindo III Benoa untuk melakukan *branding* dengan berbagai prestasi. Dengan berbagai macam prestasi yang telah dicapai oleh Pelindo III Benoa, menunjukkan bahwa telah adanya perusahaan menuju hal yang positif.

“Saya sudah melihat banyak perubahan yang positif disini (Pelindo III Benoa), kedepannya saya harapkan bisa menjadi cabang yang selalu mengembangkan budaya perusahaan dan menjadi contoh untuk cabang lainnya,” tutur Toto kemudian.

Setelah acara pengarahan selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekaligus *sharing* untuk menampung keluhan dan aspirasi pegawai. “Tugas saya disini adalah mensejahterakan pegawai, jadi apa yang menjadi kendala para pegawai atau masukan-masukannya akan saya pertimbangkan jika menyangkut kepentingan seluruh pegawai,” ujar Toto sebelum menutup acara tersebut. (Manyar)



SKK Migas Kunjungi Pelabuhan Tenau Kupang

Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), Amien Sunaryadi melakukan kunjungan ke Pelindo III Tenau Kupang, pada akhir April dengan didampingi oleh Direktur Operasi dan Pengembangan Bisnis Pelindo III, Rahmat Satria. Kunjungan ini dimaksudkan dalam rangka survey keberadaan potensi Pelabuhan Tenau Kupang untuk pembangunan logistik migas.

Jajaran manajemen Pelabuhan Tenau Kupang turut hadir dalam kunjungan tersebut, di antaranya General Manager Pelindo III Tenau Kupang Denny L. Wuwungan, Manager Operasi dan Komersial Nordijanto, Manager SDM dan Umum Boedhi Soetjahjo, Manager Teknik Fariz Agung Wibowo, dan Manager Keuangan Luhur Wicaksono.

Amien melakukan kunjungan ke area Pelabuhan Tenau Kupang dimulai dari Dermaga Nusantara yang melayani kegiatan bongkar muat petikemas, Dermaga Multipurpose yang dikenal dengan dermaga offshore, dan Dermaga Navigasi Kupang.

Dalam kunjungannya ke Dermaga Multipurpose, Amien menyempatkan diri untuk turun

berkeliling ke area dermaga. Dermaga Multipurpose merupakan dermaga milik Pelindo III Tenau Kupang yang saat ini digunakan oleh perusahaan asing, Saipem (Portugal) Comercio Maritimo, untuk melakukan kegiatan bongkar muat pipa yang berasal dari Kuantan, Malaysia dan Batam yang selanjutnya dikirim ke Darwin, Australia.

Amien berkeliling ke area dermaga. Dalam kesempatan ini, Amien menanyakan perihal keamanan dan ketertiban di dermaga. "Dermaga Multipurpose ini telah tersertifikasi ISPS (International Ship and Port Facility Security) Code, sehingga keamanan dan ketertiban terjamin. Semua orang yang masuk ke area Dermaga

"Jika ada pekerja atau tamu datang dan ketika dites menunjukkan adanya alkohol yang terkandung di dalam nafasnya, bahkan sebesar 0,01 kami tidak akan memberikan izin masuk. Pernah suatu kali ada



Kepala SKK Migas Amien Sunaryadi (kedua kanan) mengunjungi dermaga offshore Pelabuhan Tenau Kupang. ▲



Fasilitas keamanan di dermaga offshore. ▲

pekerja yang ketika dites terdeteksi kandungan alkohol, langsung kami minta pulang, bahkan tidak peduli jika dia tidak dapat bekerja, ini semua demi keselamatan dan keamana

Multipurpose ini wajib mematuhi dan menjalankan prosedur yang ada, termasuk harus melakukan tes alkohol," papar Denny L. Wuwungan.

Dermaga Multipurpose Pelabuhan Tenau Kupang cukup terkenal dengan keamanannya, di mana semua tamu/pekerja yang masuk harus melakukan tes alkohol di pos satpam yang terletak di pintu masuk.

dalam bekerja," jelas Willy, salah seorang petugas lapangan di Saipem.

Selain itu, Rahmat Satria juga menyempatkan untuk menanyakan kendala yang ada ketika melakukan aktivitas di lingkungan Pelindo III. "Tidak ada kendala yang berarti, tim di sini semua solid, mudah untuk diajak kerjasama," ungkap Willy. (Manyar)



▲ Bongkar muat logistik migas.



Kinerja Pelabuhan Lembar Naik 400 Persen

Meningkatnya arus petikemas di Pelabuhan Lembar, Nusa Tenggara Barat juga diikuti dengan peningkatan produktivitas kerja di pelabuhan tersebut. Tak tanggung-tanggung, peningkatan produktivitas kerja di pelabuhan tersebut mencapai 400 persen. Peningkatan itu terjadi pasca-kedatangan dua unit alat bongkar muat baru jenis fixed crane pada pertengahan Februari lalu.

General Manager Pelindo III Cabang Lembar Mudjiono mengatakan alat bongkar muat jenis fixed crane tersebut khusus digunakan untuk bongkar muat petikemas. Selama ini pelayanan bongkar muat petikemas di Pelabuhan Lembar menggunakan crane darat dan crane kapal. Produktivitas kedua alat tersebut hanya 8 boks per jam.

"Satu fixed crane dapat menangani petikemas hingga 16 boks per jam. Jadi dengan dua alat baru ini dalam satu jam kami bisa menangani 32 boks petikemas," kata Mudjiono, Kamis April. Menurut Mudjiono, untuk mendatangkan kedua alat itu Pelindo III mengeluarkan biaya sebesar 2,74 juta dolar AS. Kedua alat itu didatangkan Pelindo III dari Tiongkok.

Selain menerima tambahan dua unit fixed crane, Pelabuhan Lembar juga akan menambah lapangan penumpukan petikemas seluas 9.000 meter persegi. Lapangan penumpukan itu akan memperkuat lapangan yang sudah ada yang memiliki luas 18.650 meter persegi.

Hal itu dilakukan melihat arus petikemas yang semakin meningkat. "Saat ini kapasitas lapangan penumpukan sekitar 1.640 TEUs. Dengan adanya penambahan ini akan menjadi 2.100 TEUs," lanjutnya.

Sementara itu, Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengungkapkan arus petikemas di Pelabuhan Lembar pada tahun 2014 lalu mencapai 27.080 TEUs. Jumlah tersebut naik 33 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 20.389 TEUs. Peningkatan itu, kata Edi menunjukkan pengiriman barang melalui petikemas semakin diminati oleh para pemilik barang. "Ini juga menunjukkan permintaan barang di kawasan itu meningkat. Artinya perekonomian disana juga meningkat," katanya.

Namun demikian, peningkatan arus petikemas di Pelabuhan Lembar tidak diimbangi oleh pertumbuhan industri di kawasan tersebut. Selama ini Pelabuhan Lembar hanya sebatas menjadi pelabuhan tujuan bagi pengiriman barang. Belum ada komoditas yang dijual keluar. Kondisi itu menyebabkan tingginya harga barang yang berasal dari luar kawasan tersebut.

"Sekali datang kapal-kapal dari Surabaya membawa sekitar 250 boks petikemas berisi berbagai jenis komoditas. Kembali ke Surabaya mereka hanya membawa lima petikemas yang ada isinya. Sisanya kosong," ungkapnya. (Mirah)



▲ Gerbang Pelabuhan Lembar, Lombok, NTB.



▲ Aktivitas bongkar muat Pelabuhan Lembar semakin meningkat.

TPKS Jemput Bola ke End-User



▲ Plh. GM sekaligus Manager Operasi TPKS Edy Sulaksono.

kegiatan tersebut juga tetap terus berjalan.

Sebagai Plh. GM, Edy Sulaksono tetap meneruskan semangat untuk bisa menjemput bola, mendengar langsung saran dan kritik dari pihak industri yg merupakan *end-user* dari TPKS, salah satunya adalah lawatan ke PT Almay's Jaya. "Saran dan kritik inilah yang berharga bagi kita untuk bagaimana meningkatkan kinerja dan pelayanan TPKS ke depannya, ini juga sejalan dengan semangat yg telah dibangun yakni *customer oriented*", ujar Edy.

PT Almay's Jaya di Bawen, Ungaran, merupakan perusahaan yang beroperasi sejak tahun 2013 yang memproduksi *coconut charcoal* dan *bricket* atau lebih dikenal dengan arang dari batok kelapa.

Sebagai *end-user* dari TPKS, perusahaan ini setidaknya mampu mengirimkan hasil produksi mereka dalam setidaknya 200 kontainer untuk dapat diekspor ke Irak, Jerman, dan Swedia menggunakan armada dari Transfocus dan CMA-CGM.

Ahmed, warga negara keturunan Irak yang juga merupakan *owner* dari

PT Almay's Jaya ini menyatakan bahwa mereka menggunakan TPKS untuk melakukan ekspor produk mereka ke luar negeri karena memang dari sisi biaya akan lebih murah melalui TPKS. "Iklim industri di Jawa Tengah seperti biaya buruh sendiri juga mendukung untuk berkembangnya perusahaan ini," Ahmed menambahkan.

Dalam kunjungan ini, Edy Sulaksono berharap bahwa selama ini PT Almay's Jaya ini banyak mendatangkan bahan baku batok kelapa dari Gorontalo dan mendatangkannya via Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, dapat mengalihkannya ke TPKS karena pasti akan lebih murah dari sisi biaya, karena jarak Bawen-TPKS yang dekat, sehingga secara operasional akan membawa dampak baik bagi margin keuntungan perusahaan tersebut. "Di sisi lain, beban jalan juga akan semakin berkurang dimana *trailer* pengangkut bahan baku tidak perlu lagi menempuh jarak Surabaya-Bawen lagi, yang mana berkontribusi besar terhadap sering rusaknya jalan pantura Jawa," tutup Edy. (Manyar)



▲ Membina relasi baik dengan customer.

Sebagai bentuk budaya CARE ke para pengguna jasa, Terminal Petikemas Semarang telah melaksanakan program kunjungan berkala ke industri di Jawa Tengah. Kegiatan ini mulai digalakkan pada masa kepemimpinan Iwan Sabatini, yang per 1 April 2015 ini telah resmi berpindah tugas menjadi Direktur Utama PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra (RS PHC). Setelah tampuk pimpinan berganti ke pejabat sementara, Plh (pelaksana harian) GM TPKS sekaligus Manager Operasi TPKS, Edy Sulaksono,



▲ Suasana kerja PT Almay's Jaya, Ungaran, Jawa Tengah.



▲ Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap.

Ekonomi Lesu Pelindo III Tetap Bergeliat

Pelindo III mencatat selama Triwulan I tahun 2015 jumlah arus kapal Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur, tahun 2015 sejumlah 3.174 unit, turun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sejumlah 3.271 unit. Meskipun dalam satuan unit mengalami penurunan, namun secara bobot kapal meningkat 5,5 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Tahun 2014 sebesar 17.443.822 GT (gross tonnage) dan meningkat hingga 18.415.569 GT pada tahun 2015 ini. Meski jumlah kapal turun, namun akumulasi bobot kapal naik karena dengan selesainya pendalaman Alur Pelayaran Barat Surabaya sehingga kapal-kapal lebih besar dapat sandar di Pelabuhan Tanjung Perak.

Kenaikan ini patut diapresiasi mengingat tahun 2015 ini saat situasi perekonomian masih belum menentu dan nilai tukar rupiah yang terus degradasi membuat para pelaku usaha melakukan efisiensi dengan menunggu kepastian kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan jenis kapalnya, kapal petikemas masih mendominasi dengan jumlah 1.048 unit dengan berat mencapai 9.051.720 GT, disusul kapal general cargo sebanyak 642 unit dengan berat mencapai 2.773.031 GT. Selanjutnya kapal penumpang hingga triwulan I tahun 2015 tercatat 280 unit atau setara dengan 2.743.550 GT dengan membawa total 109.603 orang penumpang yang naik dan turun melewati terminal penumpang. Kemudian kapal tanker sebanyak 280 unit atau setara 2.743.550

GT. Berdasarkan bendera kapal di Pelabuhan Tanjung Perak 54 persen adalah kapal berbendera Indonesia.

Untuk arus barang, menurut Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Dhany R. Agustian, terjadi kenaikan sebesar 45 persen pada kemasan General Cargo (GC) dan 28 persen pada Curah Kering (CK). Jadi total arus barang dengan satuan ton/meter kubik atau naik 14 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2014.

Untuk arus petikemas dari Terminal Jamrud, Mirah, dan Nilam yang ada di Pelabuhan Tanjung Perak tidak ada peningkatan yang signifikan, tercatat arus bongkar muat petikemas hampir sama dengan tahun lalu. Tahun 2015 Triwulan I sebanyak 130.698 TEUs 120.409 dalam satuan boks.

“Semoga dengan adanya program Short Sea Shipping, biaya



Pelabuhan Gresik.▲

pengiriman petikemas dari Jakarta ke Surabaya atau Surabaya ke Jakarta dengan paket promosi sebesar 2 juta rupiah untuk ukuran 20 feet melalui jalur laut dapat mendongkrak arus petikemas domestik di Pelabuhan Tanjung Perak,” tambah Dhany.

Pelabuhan Gresik

Traffic Triwulan I tahun 2015 Pelabuhan Gresik mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari salah satu kegiatan yaitu kunjungan kapal pada Triwulan I tahun 2015 sebesar 2.060 unit, mengalami peningkatan 5,86 persen dari Triwulan I tahun 2014 yang sebesar 1.946 unit. Dalam satuan GT sebesar 4.430.222 GT atau meningkat 4,52 persen dari Triwulan I tahun 2014 yang sebesar 4.238.538 GT. Naiknya kunjungan kapal pada triwulan I tahun 2015 ini disebabkan bertambahnya arus kunjungan kapal tug boat dan tongkang di dermaga umum maupun di dermaga DUKS dan Pelra.

Pada arus barang di Triwulan I tahun 2015 mencapai sebesar 1.328.673 ton, 190.670 meter kubik, dan 51 ton per liter sedangkan pada Triwulan I tahun 2014 mencapai 1.340.459 ton, 176.383 meter kubik dan 569 ton per liter. Hal ini dikarenakan menurunnya kegiatan pembongkaran barang curah kering dan pemuatan barang general cargo di dermaga umum serta adanya perkuatan dermaga talud tegak juga pengaruh cuaca buruk yang memperlambat kegiatan bongkar muat di dermaga.

Kenaikan traffic pada Triwulan I tahun 2015 juga tercapai pada arus penumpang sebesar 41.871

orang, mengalami peningkatan sebesar 10,09 persen dari Triwulan I tahun 2014 sebesar 38,035 persen. Peningkatan jumlah penumpang yang menuju Pulau Bawean dan orang-orang yang melakukan wisata religi atau ziarah di Pelabuhan Kalianget, merupakan penyokong dari kenaikan ini.

Tidak hanya pada arus penumpang saja yang mengalami kenaikan juga terjadi pada traffic arus hewan. Triwulan I tahun 2015 terealisasi sebesar 593 ekor sedangkan arus hewan pada Triwulan I tahun 2014 sebesar 381 ekor, terjadi peningkatan sebesar 55,64 persen.

“Harapan ke depan adanya pelampauan target dari anggaran yang ditetapkan pada tahun 2015 dengan beroperasinya 4 fixed crane pada bulan Mei 2015, sehingga terjadinya percepatan bongkar muat barang di dermaga talud tegak dan lebih optimal yang tentunya mempengaruhi pendapatan secara signifikan,” kata Onny Djayus, General Manager Pelindo III Gresik.

Meningkatnya kegiatan kunjungan kapal dan pelayanan usaha bongkar muat di dermaga umum curah cair serta kegiatan pembongkaran kayu log pada dermaga curah kering di Pelabuhan Gresik yang mempengaruhi secara umum pencapaian target Triwulan I tahun 2015.

Pelabuhan Tanjung Intan

Pelabuhan Tanjung Intan mencatat peningkatan kinerja bongkar muat yang cukup menggembirakan. Pelayanan usaha bongkar muat di Triwulan I tahun 2015 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dibanding periode yang sama di tahun 2014. Kinerja bongkar muat barang luar negeri Triwulan I tahun 2015 tercapai sebesar 273 ton/gross/hour, jika dibanding dengan realisasi triwulan I tahun 2014 sebesar 110 ton/gross/hour juga mengalami peningkatan sebesar 147,22 persen.

General Manager Pelindo III Tanjung Intan, Djumadi menyampaikan bahwa realisasi kinerja pelayanan barang luar negeri maupun dalam negeri khususnya curah kering dalam satuan ton/gross/hour melampaui, baik jika dibanding anggaran pada periode yang sama maupun realisasi triwulan I tahun 2014. “Kinerja bongkar muat luar negeri meningkat sebesar 273 T/G/H dibanding anggaran sebesar 100 ton/gross/hour yang tercapai sebesar 172,63 persen,” tegasnya.

Sedangkan realisasi kinerja bongkar muat barang Luar Negeri Triwulan I Tahun 2015 sebesar 6.154 ton/ship/day dibanding anggaran



▲ Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

sebesar 4.500 ton/ship/day tercapai sebesar 136,76 persen dan jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan I tahun 2014 sebesar 4.759 ton/ship/day juga mengalami peningkatan sebesar 129,31 persen. "Peningkatan ini disebabkan kondisi kapal baru dengan tahun pembuatan 2001/2002 dan ditunjang SWL ship crane juga penggunaan grab kapasitas 15 ton serta ditunjang adanya kesiapan armada trucking," tambahnya.

Selain itu, lanjut Djumadi, realisasi kinerja pelayanan barang Dalam Negeri Triwulan I Tahun 2015 juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. "Kenaikan sebesar 186,70 ton/gross/hour dibanding anggaran pada periode yang sama sebesar 100 ton/gross/hour tercapai sebesar 86,70 persen dan jika dibanding dengan realisasi Triwulan I Tahun 2014 sebesar 123,98 ton/gross/hour juga mengalami peningkatan sebesar 50,60 persen," ujarnya.



 Terminal Petikemas Semarang.

Hal ini disebabkan kegiatan bongkar dilakukan dengan system kerja *full gang*, koordinasi secara aktif melalui mekanisme pra-meeting operasional dan monitoring secara terus menerus terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan bongkar muatnya yang ditangani secara *full handling* oleh Pelabuhan Tanjung Intan, termasuk kesiapan sumber daya, maupun alat/peralatan penunjangnya.

Sedangkan realisasi kinerja pelayanan barang dalam negeri dalam satuan ton/ship/day juga mengalami peningkatan. Kinerja Triwulan I tahun 2015 sebesar 3.455 ton/ship/day apabila dibandingkan dengan realisasi Triwulan I tahun 2014 sebesar 3.066 ton/ship/day mengalami peningkatan sebesar 12,70 persen, hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah armada transportasi (*trucking*).

Throughput Petikemas TPKS

Terminal Petikemas Semarang (TPKS) sebagai *Container Terminal Operator* pada periode bulan Januari-Maret 2015 ini berhasil membukukan peningkatan *throughput* petikemas sebesar 8 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 lalu. Pada triwulan pertama tahun 2015 ini, TPKS telah melakukan *handling* petikemas ekspor-impor serta domestik dengan total sebanyak 151.464 TEUs, lebih tinggi 8 persen dari angka yang dicapai pada periode yang sama tahun sebelumnya yakni sebanyak 140.475 TEUs.

Pelaksana harian (Plh) GM TPKS, sekaligus Manager Operasi TPKS, Edy Sulaksono mengatakan bahwa sampai dengan akhir bulan Maret 2015 ini, TPKS telah berhasil melakukan *handling* petikemas sebanyak 94.836 boks, 151.464 TEUs, dengan komposisi terdiri dari pencapaian jumlah petikemas internasional sebanyak 91.350 boks atau 146.745 TEUs dan petikemas domestik sebesar 3.444 boks atau 4.677 TEUs.

"Pencapaian peningkatan pertumbuhan petikemas di TPKS ini banyak dipengaruhi oleh peningkatan arus petikemas internasional yang signifikan yaitu terlampaui 10 persen dalam boks dan 9 persen dalam TEUs dibandingkan pencapaian tahun lalu. Peningkatan petikemas impor isi memberi kontribusi terbesar dalam pencapaian arus dari tahun lalu, dengan persentase 117 persen untuk 20 *feets* dan 127 persen untuk 40 *feets*, sedangkan untuk ekspor isi, tercatat kenaikan 102 persen untuk 20 *feet* dan 105 persen untuk 40 *feet*, yang didominasi meningkatnya beberapa komoditas unggulan seperti meubel hingga 19 persen, albasia 16 persen, benang 20 persen, plywood 43 persen serta komoditas unggulan lainnya," kata Edy Sulaksono menambahkan.

Terkait kinerja operasi pelayanan kapal, Asisten Manager Operasi TPKS, Purwanto Wahyu, juga menginformasikan bahwa pencapaian rata-rata *Berthing Time* kapal di TPKS pada periode triwulan I tahun 2015, tercatat waktu 15,62 jam atau lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu 91,88 persen (target 17,00) dan 92,10 persen dari rata-rata tahun lalu (target 16,96 jam). Membaiknya kinerja pelayanan kapal ini dikarenakan oleh menurunnya *Idle Time* rata-rata kapal dari target 1 jam dan pencapaian tahun lalu 1,41 jam menurun menjadi 0,80 jam. Peningkatan kecepatan rata-rata kinerja BCH dan BSH dari penetapan maupun pencapaian tahun lalu seperti yang dijabarkan pada ulasan kinerja operasional pelayanan barang, juga menjadi penyebab mempersingkat waktu rata-rata tambat kapal di TPKS, Purwanto menutup pembicaraan. (Manyar)

GM Pelindo III Tanjung Intan Djumadi, Dirut DP3 A. Edy Hidayat N., dan Direktur DP3 Bill Libryant Yuller (kiri ke kanan).



Sosialisasi Dana Pensiun

Akhir April lalu telah dilakukan sosialisasi Dana Pensiun Pelindo Punakarya (DP3) di Operation Room PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Intan, yang dihadiri oleh Direktur Utama DP3, A. Edy Hidayat dan didampingi oleh Direktur DP3, Bill Libryant Yuller.

Libryant Yuller, "Keberhasilan PT Pelindo III (Persero) tentunya tak lepas dari dukungan dan peranan dari semua pegawainya. Untuk itu diharapkan DP3 dapat memberikan manfaat yang lebih baik kepada para pegawai setelah purna bakti," ujarnya.

dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun," tuturnya.

Edy menambahkan, program DP3 hanya dikhususkan bagi pegawai yang direkrut dari mulai 1 Januari 2004 ke atas sedangkan pegawai yang direkrut sampai dengan 31 desember 2003 diikutsertakan pada program DP4. "Bagi pegawai yang direkrut mulai 1 Januari 2004 ke atas diikutkan pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI Simponi yang selanjutnya akan diteruskan ke DP3 dengan PPIP dan uang pensiun tiap bulan akan dibayar oleh asuransi," jelasnya.

Sebelum menutup pengarahannya, pria yang pernah menjabat sebagai Direktur Personalia dan Umum PT Pelindo III (Persero) ini, membuka sesi tanya jawab kepada para peserta dan memberikan penjelasan secara rinci agar para peserta dapat memahami system dan manfaat program DP3 yang baru. (Manyar)



▲ Sosialisasi Dana Pensiun di Kantor Pelindo III Tanjung Intan, Cilacap.

Mengawali acara sosialisasi dibuka dengan sambutan General Manager Pelindo III Tanjung Intan, Djumadi dengan ucapan selamat datang kepada Direktur Utama DP3, A. Edy Hidayat yang didampingi oleh Direktur DP3, Bill

yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pension bagi pesertanya. "DP3 menganut pada Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yaitu program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun

Acara puncak, yaitu Sosialisasi Dana Pensiun Pelindo Punakarya (DP3) dan sebagai pemateri A. Edy Hidayat selaku Direktur Utama DP3 menjelaskan bahwa Dana Pensiun merupakan badan hukum



GM Pelindo III Tanjung Wangi Bangun Swastanto (kedua kanan) dan SM Manajemen Properti Pelindo III Agus Hermawan (paling kanan) dalam perjanjian pembelian aset.

Pelindo III Akuisisi Aset Djakarta Lloyd

Bertempat di Ruang Rapat PT Bank BNI 46 Cabang Banyuwangi, Jawa Timur telah dilaksanakan pembayaran pembelian aset PT Djakarta Lloyd Banyuwangi yang dihadiri oleh Senior Manager Manajemen Properti PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III Agus Hermawan, General Manager Pelindo III Banyuwangi Bangun Swastanto beserta staf terkait.

Adapun aset PT Djakarta Lloyd Cabang Banyuwangi yang telah berpindah tangan ke Pelindo III antara lain bangunan gudang dan bangunan kantor, sekaligus sarana dan prasarana lainnya yang berada di wilayah Kalipuro. Selain itu juga bangunan rumah dinas, tanah, gedung olahraga yang berada di wilayah Kelurahan Singotrunan, Banyuwangi.

GM Pelindo III Tanjung Wangi selaku penerima kuasa pembayaran dari Direktur Utama Pelindo III, menyampaikan bahwa setelah proses pembayaran pembelian aset PT Djakarta Lloyd ini dilaksanakan, Pelindo III Tanjung Wangi akan melaksanakan branding kantor di lokasi eks-kantor PT Djakarta Lloyd Cabang Banyuwangi.

"Kantor kami saat ini sudah kurang sesuai, karena berada di Lini I yang merupakan area yang seharusnya digunakan untuk keperluan operasional pelabuhan," ujar Bangun.

Targetkan Bangun Dermaga 1 Kilometer

Direktur Teknik dan Teknologi Informasi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Husein Latief didampingi oleh Direktur PT Pelindo Properti Indonesia meninjau kegiatan operasional di dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi.

Husein memberikan apresiasi positif terhadap pertumbuhan kinerja di Pelabuhan Tanjung Wangi, saat memberikan motivasi dan pengarahan pegawai Pelabuhan Tanjung Wangi. Diantaranya dengan tingginya kegiatan bongkar curah dan bag cargo, serta akan mulai beroperasinya kegiatan petikemas dengan rute Banyuwangi – Singapore tanggal 3 – 4 Mei 2015 mendatang.

Husein juga menyoroti masalah pembangunan dermaga umum sepanjang 25 x 8 meter yang akan digarap tahun

Direktur Teknik & TI Pelindo III Husein Latief blusukan di dermaga Pelabuhan Tanjung Wangi.

ini. "Pelabuhan harus menyediakan fasilitas supaya kapasitasnya melebihi dari kebutuhannya, jadi bukan saja 25 meter tapi 1 kilometer harus bisa kita bangun di Banyuwangi ini," ujar Husein.

"Pelabuhan Tanjung Wangi dengan kedalaman yang bagus serta memiliki lokasi yang menarik dan luar biasa, akan lebih optimal jika panjang dermaganya mampu memenuhi kebutuhan sandar kapal," imbuhnya.

Dalam kunjungan tersebut Husein Latief dengan didampingi oleh GM Pelindo III Banyuwangi, Bangun Swastanto, mengunjungi beberapa lokasi di Pelabuhan Boom di antaranya gudang, TPI (Tempat Penangkaran Ikan), dermaga yang telah dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan anggaran APBN, serta mengunjungi beberapa aset yang telah dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Husein juga mendatangi kegiatan Banyuwangi Sea Turtle and Foundation (BSTF) yang berlokasi di Pelabuhan Boom. Husein mengaku sangat mendukung apa yang dilakukan BSTF selama ini. Menurutnya kegiatan yang dilakukan BSTF itu ada unsur edukatif yang bisa di sosialisasikan kepada masyarakat. "Di sini yang menyelamatkan tukik adalah predator penyu itu sendiri, yaitu manusia," kata Husein.

Dia menambahkan, keberadaan tempat penangkaran tukik seperti di Pantai Boom tersebut sangat penting. Meski begitu dia menyadari fasilitas yang ada di tempat penangkaran tukik di Pantai Boom itu masih sederhana sekali. Hal tersebut sangat berbeda dengan penangkaran ditempat lain, seperti di Serangan, Bali.

Husein mengatakan, setelah master plan Pantai Boom selesai nanti, pihaknya akan memikirkan bagaimana BSTF ke depan. Sebab, segalanya harus bersinergi dengan Pemerintah Daerah, Pariwisata, Kelautan dan lain-lain. (Manyar)



Kapal Raksasa Singgahi Tanjung Emas

Tiba di akhir April lalu, cruise MS. Dawn Princess berlabuh di Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah. Kapal dengan berat 77.000 GRT (gross tonnage) dan panjang 266 meter ini sandar mulus di Dermaga Samudera 01. "MV Dawn Princess merupakan kapal terbesar yang sandar pada tahun 2015 ini dengan membawa sekitar 2.000 wisatawan,"kata General Manager Pelindo III Tanjung Emas Semarang, Tri Suhardi.

Penyambutan yang spesial dipersembahkan pihak manajemen

Ilmu Pelayaran) Semarang memberikan suguhan berupa atraksi-atraksi menarik. Beberapa lagu mancanegara yang sedang populer dimainkan dengan apik dalam versi marching band. Selain itu, tim Drumband Gema Perwira Samudera PIP juga menampilkan Rampak Bedug. Tidak hanya Tim Drumband yang memberikan

sambutan selamat datang, namun Dinas Pariwisata Kota Semarang juga menyuguhkan Tari Jaranan beserta iringan gamelannya.

Sang Kapten Kapal, Ivan Jerman, menyempatkan diri untuk turun dan menerima

kalungan bunga dari GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi yang didampingi oleh Manager Operasi Widjang Indradto. Barisan taruna



▲ GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi menyambut hangat kapten kapal.

yang membentuk formasi pedang pora dihadirkan tepat di bawah anak tangga kapal sehingga seluruh wisatawan dapat melewatinya. Tidak hanya itu, beberapa wisatawan yang melewati pedang tersebut menerima bucket bunga yang diberikan oleh pihak manajemen Pelindo III sebagai ucapan selamat datang.

Pria yang akrab disapa Tri ini juga menyatakan bahwa sampai hari ini, Pelabuhan Tanjung Emas telah menerima kedatangan 12 kapal pesiar. Kapal yang sebelumnya singgah di Makassar ini akan menuju Probolinggo pada malam nanti pukul 20.00 WIB untuk melanjutkan perjalanan. (Manyar)



Turis cruise mengamati spanduk perayaan Hari Kartini. ▲

Pelindo III Tanjung Emas, saat kapal akan merapat. Sebanyak 350 taruna dan taruni yang tergabung dalam Marching Band PIP (Politeknik

Widjang Indradto. Barisan taruna

◀ Marching band sambut kedatangan MS. Dawn Princess.



Diamond Princess Bolak-Balik Ke Bali

Awal April lalu terlihat antrian bus dan mobil lebih padat dari hari biasa di pintu masuk Pelindo III, Denpasar, Bali. Antrian mobil tersebut adalah bus dan mobil yang siap mengantar para penumpang dari Kapal MV Diamond Princess yang sedang berlabuh di Pelabuhan Benoa.

Kapal pesiar MV Diamond Princess mengangkut sebanyak 2.691 penumpang. Kapal sepanjang 290 meter ini berlabuh di Pelindo III Benoa selama 10 jam. Kapal ini berangkat dari Pelabuhan Darwin dan akan melanjutkan perjalanan pada pukul 17.00 WITA ke Vietnam. Karena kapal ini berlabuh di perairan Pelabuhan Benoa, penumpang yang ingin city tour di Bali merapat di dermaga menggunakan Kapal Bali Hai dan kapal-kapal sekoci milik MV Diamond Princess.

Pada pagi itu para penumpang tidak hanya disambut oleh tarian khas Bali, namun para pirates boy dan para pirates girl yang berdandan seperti bajak laut juga turut menyambut kedatangan para penumpang yang kebanyakan datang bersama keluarga mereka. Uniknyanya yaitu para bajak laut tersebut bukan orang asal Indonesia, tapi di impor dari negara tetangga, sehingga mereka dengan leluasa tanpa kendala bahasa dapat berfoto bersama.

“Pelindo III Benoa akan terus berbenah untuk meningkatkan pelayanan kapal maupun pelayanan terminal internasional dan domestik sehingga ke depannya Pelabuhan Benoa tidak lagi menjadi pelabuhan yang hanya dilewati oleh kapal pesiar namun menjadi pelabuhan menjadi home base kapal pesiar yang akan menuju ke seluruh pelosok dunia, itu adalah misi dari Pelindo III Benoa. Maka dari itu dibutuhkan dukungan dari Pemerintah maupun masyarakat sekitar untuk mewujudkan misi ini,” ujar General Manager Pelindo III Benoa Ali Sodikin memberikan penjelasan.

Kapal pesiar Diamond Princess ini adalah kapal pertama di bulan April 2015

yang mengunjungi Pelindo III Benoa. Sepanjang tahun ini kapal tersebut akan mengunjungi pulau Bali sebanyak 5 kali. Peningkatan kunjungan ini disebabkan meningkatnya minat para penumpang untuk mengunjungi Pulau Bali. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang penumpang dari kapal Diamond Princess yang berasal dari Sydney, Australia bernama Trish. Ia mengungkapkan pada bulan yang lalu ia juga mengunjungi Pulau Bali, namun tidak pernah cukup berwisata di Pulau ini. “Bali has endless summer that my country doesn’t has, so I really love to visit this island,” ujarnya dengan nada sumringah. (Manyar)



Turis cruise tiba di Pulau Dewata. ▲



Sajian kesenian Nusantara ▶
menyambut kedatangan
turis cruise.

Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, Menhub Ignasius Jonan, dan Dirut PT KAI Edi Sukmoro (dari kiri ke kanan).

Kereta Api Logistik Aktif Kembali

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III mengaktifkan kembali jalur kereta api petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak. Kereta api petikemas itu digunakan untuk mengurangi waktu tunggu pengeluaran barang (dwelling time) petikemas internasional di Pelabuhan Tanjung Perak khususnya di Terminal Petikemas Surabaya. Selama ini, rata-rata dwelling time petikemas internasional di Pelabuhan Tanjung Perak mencapai 5 hari.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan, salah satu faktor yang memicu tingginya dwelling time petikemas internasional di pelabuhan adalah masalah angkutan barang. Selama ini pihak ekspedisi dan pemilik barang masih mengandalkan truk sebagai sarana untuk mengangkut petikemas keluar dari pelabuhan. Kondisi kemacetan di jalan raya dan jumlah truk yang terbatas menjadi salah satu penyebab barang tersebut belum dapat dikeluarkan dari area pelabuhan.

"Kalau sudah ada clearance dari bea dan cukai, tapi angkutan yang membawa keluar belum tersedia, ya mau tidak mau barang itu masih berada di pelabuhan," kata Djarwo saat mendampingi Menteri Perhubungan Ignasius Jonan dalam peresmian angkutan kereta api petikemas di Terminal Petikemas Surabaya, Kamis (9/4).

Lebih lanjut Djarwo mengatakan, kereta api petikemas dapat

menjadi alternatif angkutan untuk membawa barang menuju maupun keluar pelabuhan. Terlebih, arus petikemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak sudah mencapai lebih dari 3,1 juta TEUs. Dari jumlah tersebut 1,2 juta TEUs diantaranya adalah petikemas internasional.

"Arus petikemas semakin tahun semakin meningkat. Kereta api petikemas ini merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya kemacetan di jalan raya akibat meningkatnya arus petikemas di pelabuhan. Tahun ini saja peningkatan arus petikemas diprediksi mencapai 10 persen," tambahnya.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto di tempat yang sama menambahkan jika kereta api pengangkut petikemas tersebut sudah beroperasi sejak tahun 1994. Hanya saja, pada tahun 2004 kereta api tersebut berhenti beroperasi. Kini, angkutan kereta api petikemas akan dihidupkan kembali untuk melayani pengangkutan petikemas dari Surabaya menuju Jakarta.

"Operator kereta api adalah PT Kereta Api Logistik, bentuknya kerjasama dengan anak perusahaan Pelindo III yakni PT Terminal Petikemas Surabaya. Frekuensinya sehari 2 kali keberangkatan dari Surabaya," ungkapnya.

Kereta api pengangkut petikemas itu akan dilengkapi dengan 15-30 gerbong untuk petikemas berukuran 40 feet. Kapasitas yang dapat diangkut dalam satu tahun sebesar 43.800 TEUs. Pada tahap awal, angkutan kereta api petikemas ini akan digunakan untuk melayani petikemas berpendingin (reefer) bermuatan produk hortikultura.

"Tahap awal diprioritaskan bagi angkutan hortikultura menuju Jakarta. Sejak aturan pembatasan oleh Menteri Pertanian, impor hortikultura banyak yang masuk melalui Pelabuhan Tanjung Perak," terang Edi.

Saat ini, pengangkutan petikemas dengan menggunakan kereta api baru dilakukan melalui Terminal Petikemas Surabaya. Seiring berjalannya waktu, tidak menutup kemungkinan pengangkutan petikemas dengan kereta api ini akan dilakukan di terminal-terminal lain di Pelabuhan Tanjung Perak. (Mirah)



Ilustrasi peresmian KA Logistik di TPS. 

"Kebijakan dan Peluang Bisnis Logistik Maritim"

ppm manajemen
www.ppm-manajemen.ac.id

Media Partners

MI MEDIA INDONESIA

PAJAK

TRUCK MAGZ

review

DERMAGA SURYA

smartfm

beritajatim.com

Partner

ABUPI



SM Pelayanan Kapal & Terminal Pelindo III Rumaji (paling kanan) memaparkan strategi Pelindo III dukung Tol Laut. ▲

Integrasi Moda Transportasi Percepat Pengiriman Barang

Forum diskusi di acara Konferensi Nasional Bisnis Maritim Tahun 2015 menampilkan kenyataan bahwa daya saing infrastruktur Indonesia di banding negara lain bahkan Asia Tenggara ternyata masih sangat rendah.

Kenyataan tersebut mau tidak mau, suka tidak suka, harus diterima Indonesia. Sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki wilayah laut terluas, 57 persen transportasi logistik di Indonesia ternyata masih menggunakan jalur darat dan sisanya yaitu 43 persen menggunakan jalur laut. Padahal tingginya penggunaan moda transportasi darat dan penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan beratnya beban jalan dan kemacetan yang makin sulit diprediksi.

Permasalahan ternyata tidak berhenti sampai di situ. Lambatnya pembangunan sektor kereta api dan kurang berimbangnya komposisi moda transportasi dituding menjadi akar masalah lemahnya infrastruktur Indonesia. Selain itu, kinerja sektor transportasi laut juga dianggap kurang optimal. Di sektor udara, jaringan transportasi udara yang melebihi kapasitas juga menambah rumit permasalahan tersebut.

Inspektur Jenderal Kemenhub RI, Cris Kuntadi sebagai *keynote speaker* pada acara forum diskusi menuju event Konferensi Nasional Bisnis Maritim Tahun 2015 di Surabaya, Jawa Timur, Rabu (29/4) menyebutkan, "Kementerian Perhubungan selaku

regulator dan operator perlu mendapatkan masukan dari para pelaku bisnis logistik maritim untuk mengatasi permasalahan tersebut. Semua diawali dari usaha untuk menyeimbangkan muatan transportasi yang selama ini terkonsentrasi di wilayah barat Indonesia. Dari sektor laut, Kemenhub sesuai amanat Presiden Joko Widodo akan mengembangkan 24 pelabuhan strategis, membangun 90 kapal perintis dan 60 kapal patroli, terlayannya 193 lintas angkutan laut perintis dan menyelenggarakan *short sea shipping* pada tiga rute."

Tantangan tol laut di Indonesia adalah masih banyaknya pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia yang tidak bisa digunakan sandar

oleh kapal-kapal besar. Selain itu, juga adanya ketidakseimbangan arus muatan dimana muatan dari timur ke barat lebih sedikit dari arah sebaliknya. Program tol laut juga membutuhkan pendanaan yang besar sehingga tentunya diharapkan perencanaan matang dengan melihat kebutuhan untuk jangka panjang.

bisnis kepelabuhanan. Wujud modernisasi tersebut terbukti dengan beroperasinya anak usaha Pelindo III, Terminal Teluk Lamong yang merupakan terminal petikemas dan curah kering semi-otomatis pertama di Indonesia yang didukung dengan peralatan modern dan penerapan teknologi informasi yang memangkas

Surabaya. Dengan klasterisasi yang memfokuskan masing-masing terminal untuk komoditas tertentu, maka proses bongkar muat menjadi lebih efektif untuk memaksimalkan kinerja pelabuhan.

Infrastruktur pelabuhan yang memadai untuk perpindahan barang ke jalan, rel dan moda air akan menarik pengguna



▲ Direktur Keuangan & Umum Terminal Teluk Lamong Haryana (berdiri) turut berdiskusi.



▲ Forum Diskusi, kegiatan Road to Kongres Nasional Bisnis Maritim 2015.

Pelindo III Dukung Tol Laut

Hadir sebagai salah satu narasumber dari diskusi tersebut ialah Senior Manager Pelayanan Kapal dan Terminal PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Rumaji. "Rencana Tol Laut pemerintah tersebut in-line dengan rencana strategis Pelindo III ke depan. Pelindo III memiliki strategi modernisasi, ekspansi, dan optimalisasi yang menjadi pilar program Tol Laut," ungkap Rumaji.

Rumaji memaparkan, langkah modernisasi Pelindo III dilakukan dengan peningkatan fasilitas guna meningkatkan efisiensi bongkar muat di pelabuhan. Selain itu juga dengan implementasi teknologi informasi untuk mendukung proses

dwelling time di sisi pelabuhan.

Untuk langkah ekspansi Pelindo III, BUMN kepelabuhanan tersebut telah bekerja sama dengan PT AKR Corporindo Tbk untuk mengembangkan kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan di Manyar, Gresik dengan flagship project bernama Java Integrated Industrial Port and Estate. Kepala BKPM Franky Sibarani telah mengunjungi proyek ini untuk memastikan kesiapannya menerima investor nasional dan asing.

Kemudian untuk langkah optimalisasi, Pelindo III telah memulai proses klasterisasi Pelabuhan Tanjung Perak,

jasa untuk menggunakannya sebagai alat distribusi logistik berbiaya rendah. Untuk itu, diperlukan kesiapan pelabuhan dan pengatur pelayaran serta penataan kendaraan pengangkut barang sehingga kepadatan truk pengangkut di pelabuhan bisa dikurangi dan pergerakan barang semakin efisien. Terintegrasinya moda transportasi sangat tergantung dari infrastruktur dan kesiapan operator pelabuhan untuk mengatur pergerakan barang. Belum lama ini, Pelindo III juga telah mengaktifkan kembali penggunaan angkutan Kereta Api Logistik di Terminal Petikemas Surabaya yang dikelolanya. (Mutiara; Lamong)



TPS Siap Jadi One Stop Shop Preferred Terminal

Melalui semangat untuk tetap menjadi yang terbaik, di tahun 2015 ini PT TPS melakukan investasi sebesar USD 50 juta, dimana USD 35 juta digunakan untuk membeli 3 unit *container crane, post panama*, dan elektrifikasi *container crane*, sedangkan sisa sebesar USD 15 juta diantaranya akan digunakan untuk program pengembangan terminal.

Hal tersebut ditandai dengan penandatanganan perjanjian dalam rangka investasi tersebut yang dilaksanakan April 2015.

Selain itu, satu unit crane yang akan ditempatkan di dermaga domestik akan mulai beroperasi pada pertengahan Juni 2015. Hal ini tentu akan menambah kapasitas layanan kepada perusahaan pelayaran nasional.

Berkapasitas 1,8 juta TEUs/tahun, realisasi arus petikemas internasional di PT TPS tahun 2014 meningkat 2 persen jika dibandingkan tahun 2013. Realisasi arus petikemas internasional sepanjang tahun 2014 tercatat 1.206.641 TEUs, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 1.177.530 TEUs.

Meskipun arus petikemas domestik terkoreksi 16 persen dari 188.087 TEUs di tahun 2013 menjadi 161.756 TEUs di tahun 2014, secara keseluruhan, arus petikemas di PT TPS tumbuh sebesar 1 persen dari 1.365.617 TEUs di tahun 2013 menjadi 1.368.397 TEUs di tahun 2014.

Semangat untuk selalu memberikan yang terbaik kepada pengguna jasa membuat PT TPS tak henti melakukan perbaikan dan inovasi. Pengembangan sumber daya manusia, penerapan sistem teknologi informasi yang memudahkan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan serta kemudahan sistem pembayaran bekerjasama dengan perbankan adalah diantara program-program yang dilaksanakan guna mendukung pemberian layanan jasa prima kepada pengguna jasa.

Dalam bidang operasional, penggunaan alat-alat operasional terkini seperti translifter dan cassette memungkinkan optimalisasi penggunaan moda angkut di dalam terminal karena menghilangkan waktu tunggu (*idle*) truk dalam proses pemeriksaan oleh petugas Bea dan Cukai sebagai rangkaian proses pengiriman petikemas. Pemeliharaan

alat dan infrastruktur juga terus dilakukan termasuk pemeliharaan ke dalaman kolam tambat.

Pengerukan Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) yang pada tahap pertama telah memiliki kedalaman -13 meter LWS dan lebar 150 meter merupakan satu keuntungan yang dimiliki PT TPS sebagai terminal petikemas sehingga siap melayani kapal-kapal generasi terkini dengan kapasitas muat lebih besar.

Menyambut datangnya kapal-kapal dengan kapasitas muat lebih besar, berbagai upaya terus dilakukan, diantaranya penambahan 6 unit new Rubber Tyred Gantry (RTG) serta perluasan lapangan penumpukan di tahun 2014.

Sejak tahun 2014, pengguna jasa dapat menikmati fasilitas tempat pemeriksaan fisik terpadu (TPFT) di TPS yang digunakan untuk tempat pemeriksaan oleh Balai Besar Karantina Hewan dan Tumbuhan. Pada April, PT TPS akan memasang serta mengujicobakan sistem Global Positioning Systems (GPS) yang menjamin akurasi inventori di lapangan penumpukan.

Menteri Perhubungan dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 9 April 2015 telah meresmikan operasional kereta api angkutan petikemas di PT TPS. Operasional kereta api angkutan petikemas ini memperluas kebebasan pengguna jasa untuk menentukan moda transportasi darat sesuai dengan kebutuhan. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, PT TPS berada dalam perjalanan pasti untuk menjadi *one stop shop preferred terminal*. (Manyar)



Terminal Petikemas Surabaya, Jawa Timur.

Short Sea Shipping Mulai Berjalan

Dalam rangka mendukung program pemerintah dibidang maritim sekaligus mengurangi beban angkutan darat di jalan raya serta menurunkan biaya logistik, maka sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) bersama-sama dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) bersinergi mempromosikan angkutan laut melalui "Paket Angkutan

Laut Surabaya-Jakarta (dan sebaliknya) dengan Biaya Rp 2 Juta Rupiah" sebagai Short Sea Shipping (SSS), agar yang saat ini masih menggunakan moda transportasi darat dapat secara bertahap beralih ke moda transportasi laut.

Guna memberikan kepastian (*reliability*) kepada pemilik barang dalam pelaksanaan program paket promosi ini, baik pihak pelabuhan maupun kelima perusahaan pelayaran sama-sama berkomitmen untuk memberikan kepastian pengoperasian kapal dengan jadwal rutin. Juga kepastian lokasi penyandaran di Pelabuhan Tanjung Perak yang telah disiapkan pada tiga terminal yaitu Terminal Jamrud Selatan, Terminal Berlian, dan Terminal Teluk Lamong.

"Hari ini (17/4) adalah pemberangkatan perdana 50 TEUs petikemas yang ikut dalam program promo 2 juta ke Jakarta dengan menggunakan pelayaran PT Salam Pacific Indonesia



▲ Deputy GM Pelindo III Tanjung Perak Bambang Hasbullah (kanan) bersama Manajer Operasional PT SPIL Capt. Nur Basuki (tengah).

Line (SPIL) Kapal Amazon. Dari Pelayaran telah berkomitmen untuk mendukung program pemerintah guna mengurangi beban jalan dan yang paling penting adalah untuk menekan biaya logistik nasional," ujar Deputy General Manager Pelindo III Tanjung Perak Bambang Hasbullah di Container Yard (CY) Terminal Jamrud Selatan.

"PT SPIL turut berkomitmen untuk menekan biaya logistik dengan menurunkan 4 unit armada kapal kami yaitu Verizon, Luzon, Amazon, dan Armada Papua yang memiliki kapasitas 100-1200 TEUs," ujar Capt. Nur Basuki, Manajer Operasional PT SPIL. Rata-rata dalam 1 bulan akan ada 12 *call ship* yang melayani rute SSS, jadi setiap 5 hari sekali akan mampir di Pelabuhan Tanjung Perak kemudian membawa petikemas ke Tanjung Priok Jakarta, tambahnya.

PT SPIL sendiri juga melakukan pemasaran mengenai program SSS kepada para pemilik barang secara langsung. Menurut Capt. Nur, program promosi tersebut merupakan kesempatan yang sangat baik bagi para pengusaha karena rute serta jadwal dari PT SPIL sudah memiliki kepastian. "Dapat kami rasakan animo para pengusaha sangat tinggi melihat sekarang pemberangkatan perdana sudah 50 TEUs dikirim ke Jakarta, melihat kapasitas kapal kami berarti tidak sampai 10 persen masih banyak slot yang bisa dimanfaatkan pemilik barang," tambahnya.

Dhany R. Agustian, Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, mengatakan apabila program SSS banyak peminatnya, maka beban jalan pantura akan berkurang, otomatis kemacetan tidak akan separah saat ini, biaya logistik bisa ditekan sehingga barang di *end user* bisa lebih murah.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak mencatat selama Triwulan I tahun 2015 telah melayani kapal sebanyak 18.415.569 GT (Gross Tonage) naik 5,5 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 17.443.822 GT. (Manyar)

▲ Petikemas PT SPIL di Pelabuhan Tanjung Perak.



MANAJEMEN KESELAMATAN & KESEHATAN
Jawa Timur Periode Tahun 2014

UTAMAKAN K3
DAN KESEHATAN

Gedung Negara
SURABAYA

Pakdhe Karwo Apresiasi Tanjung Perak

Manajemen Pelindo III serius menata dan membersihkan lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. "Tekad menjadi yang terkuat dan memberi yang terbaik kepada pengguna jasa. Itulah yang dilakukan Pelindo III sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap upaya pengembangan SDM di tanah air. Salah satunya dengan berusaha menerapkan budaya K3 di Pelabuhan Tanjung Perak dengan berhasil mendapat Penghargaan Sertifikasi SMK3," ujar Bambang Hasbullah, Deputy General Manager Pelindo III Tanjung Perak.

Pada akhir April lalu, Gubernur Jatim, Dr. H. Soekarwo, dalam acara Penghargaan Kepada Bupati/Walikota se-Jatim, Perusahaan Penerima Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Jawa Timur, di Gedung Negara Grahadi Surabaya. "Saya berharap kepada seluruh elemen terkait, baik perusahaan maupun pekerja atau buruh tetap mengedepankan budaya SMK3 terutama di tempat kerja dan saya berharap Walikota/Bupati yang telah mendapat penghargaan ini sebagai penyebar kultural sehingga perusahaan-perusahaan di wilayahnya bisa menerapkan komitmen K3. Saya ucapkan terima kasih atas kepeduliannya," ujar Pakde Karwo dalam sambutannya.

Pakde Karwo memberikan penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada perusahaan yang ada di Jawa Timur. Pada tahun 2015 ini, ada 56 perusahaan yang tersebar di 15 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang menerima penghargaan tersebut atau naik dibanding tahun lalu sebanyak 38 perusahaan. Dari 56 perusahaan tersebut, sebanyak 21 perusahaan berasal dari Surabaya dan salah satunya adalah Pelindo III Tanjung Perak.



▲ Piagam penghargaan.

Dalam kesempatan tersebut juga diserahkan penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*) kepada perusahaan yang ada di Jawa Timur. Ada 405 perusahaan dari 27 kabupaten/kota di Jawa Timur yang menerima penghargaan ini. Jumlah tersebut naik sekitar 17 persen dari jumlah perusahaan yang menerima penghargaan serupa pada 2014 silam, yakni sebanyak 346 perusahaan.

Seperti diketahui bahwa penertiban lingkungan kerja tersebut telah disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan yang bekerja di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak. Dapat ditemui di lingkungan kerja Pelabuhan Tanjung Perak para Buruh Bongkar Muat telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti rompi, helm, *safety shoes*, identitas diri, dan alat pendukung lainnya. Kontrol terhadap penerapan wajib memakai APD setiap hari gencar dilakukan baik oleh petugas *port security* melalui penertiban maupun himbauan lewat spanduk telah terpasang di tiap-tiap terminal. (Manyar)



▲ Suasana bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak yang menerapkan budaya K3.

Pelabuhan Tanjung Perak sebagai Global Logistic Center



▲ GM Pelindo III Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto memberikan arahan.



▲ Rapat Kerja Pelindo III Cabang Tanjung Perak di Terminal Gapura Surya Nusantara.

Manajemen Pelindo III Tanjung Perak menggelar Rapat Kerja tahun 2015 pada April lalu bertempat di Lobby Lantai 1 Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. General Manager Pelindo III Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto menyatakan konsisten meneruskan program dari Tahun 2014 yaitu quick respon strategy. Adapun program tersebut antara lain Manajemen Pelindo III Tanjung Perak berusaha menekan waktu tunggu kapal hingga zero waiting time, dimana target 2015 pada segmen pelayanan kapal

petikemas dan curah kering (food grain).

Adapun beberapa program strategis yang dipaparkan oleh GM Tanjung Perak saat raker antara lain adalah pembangunan aplikasi online (*perak portnet*) untuk pelayanan kapal dan terminal (bersama otoritas dan syahbandar), program *non cash system*, *short sea shipping & transshipment area* container antar terminal untuk menunjang Tanjung Perak sebagai hub port, program pembangunan suplai gas dan energi listrik dan pembangunan *storage tank*.

Pelindo III Tanjung Perak tak henti-hentinya melakukan inovasi layanan dan prasarana yang ada saat ini untuk menuju standar pelabuhan global merujuk pada aturan standar internasional, dengan menerapkan lima orientasi yaitu, *safe-port* yaitu pelabuhan yang mengutamakan keselamatan dalam bekerja, *secure-port* adalah pelabuhan yang aman dan terkontrol, *eco-port* yaitu pelabuhan berwawasan lingkungan, *I-port* yaitu pelabuhan yang berbasis sistem Teknologi Informasi yang canggih dan *friendly user* dan *Q-Port* memiliki kinerja tinggi dalam berkegiatan bongkar

muat serta *zero waiting time* untuk kapal.

"Saya berharap agar diciptakannya sistem IT yang terintegrasi sehingga memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi kinerja pelabuhan. Tentunya dengan tujuan agar Pelabuhan Tanjung Perak yang mampu menyumbang 35 persen produksi kepelabuhanan secara korporat di Pelindo III untuk mencapai Pelabuhan Tanjung Perak sebagai *Global Logistic Center*, karena posisi Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pusat pendulum nusantara, berada tepat ditengah-tengah arus perdagangan antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur. Posisi inilah yang harus kita manfaatkan secara optimal agar Tanjung Perak dapat sebagai Hub Port perdagangan domestik," ujar Eko dalam sambutannya.

"Saya juga mengapresiasi kepada seluruh pegawai yang telah menerapkan budaya perusahaan dan pelayanan prima sebagai wujud pelayanan publik dilingkungan Pelabuhan Tanjung Perak dengan disabetnya juara satu kategori kelas A dalam lomba budaya perusahaan dan pelayanan publik yang diadakan oleh Pelindo III," tambahnya.

Pada akhir sambutannya, Eko mengajak agar manajemen dan karyawan Pelindo III Tanjung Perak untuk saling bekerjasama menjadi SDM yang berorientasi kepada *Customer Focus*, *Care* dan Integritas yang tinggi dan profesional serta *teamwork* yang kuat untuk mencapai target yang ditetapkan. (Manyar)

Ratusan Juta Rupiah untuk Mitra Binaan

Pelindo III Tanjung Perak kembali menyalurkan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahap I realiasi ke-26 tahun 2015 sejumlah Rp 932.500.000 pada pertengahan April lalu, bertempat di Hotel Bisanta Bidakara Surabaya.

Dana PKBL tersebut diberikan kepada 39 Mitra Binaan di Wilayah Surabaya dan Jawa Timur mulai dari sektor perindustrian, perdagangan, peternakan, pertanian, perikanan dan perkebunan serta jasa lainnya. Mereka dipilih melalui survey dan proses seleksi ketat dengan tetap memperhatikan dasar-dasar penilaian 4P (*personality, purpose, prospect, payment*) dan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*).

Sasaran penyaluran dana kemitraan tersebut dibagi berdasarkan wilayah yang meliputi 15 mitra binaan Surabaya, 9 mitra binaan Sidoarjo, 3 mitra binaan Malang, 2 mitra binaan Kediri, 2 mitra binaan Blitar, 1 mitra binaan Mojokerto, 2 mitra binaan Jombang, 6 mitra binaan Pasuruan, dan 2 mitra binaan Trenggalek. Tercatat sejak tahun 2003 Pelindo III Cabang Tanjung Perak telah menyalurkan

bantuan kepada 1.464 Mitra Binaan di wilayah Jawa Timur dengan total dana lebih dari 32 miliar rupiah.

Untuk mempermudah proses pembayaran angsuran oleh mitra binaan, yang sekaligus sebagai monitoring dan evaluasi piutang mitra binaan, maka PKBL Pelindo III Tanjung Perak bekerja sama dengan Bank Jatim Cabang Tanjung Perak dalam pembukaan dan pengelolaan rekening simpeda kepada masing-masing mitra binaan.

Di saat yang sama, sebelumnya juga telah diberikan pelatihan manajemen kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pelindo III Tanjung Perak untuk 39 mitra binaannya selama 2 hari di Hotel Bisanta Bidakara Surabaya. Dalam sambutan General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto menyampaikan bahwa penyaluran pinjaman lunak ini merupakan bagian dari program *corporate social responsibility* dan wujud dari kepedulian terhadap masyarakat yang ingin menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan di era persaingan global saat ini.

Eko juga berjanji akan memberikan info kepada mitra binaan Pelindo III, jika ada acara khusus seperti saat

Pelabuhan Tanjung Perak didatangi oleh kapal pesiar, maka di Terminal Gapura Surya Nusantara diadakan pameran oleh mitra binaan Pelindo III untuk menjual produknya.

“Perlu diingat bahwa pinjaman yang diberikan ini bukan bersifat bantuan, tetapi ada kewajiban dari calon mitra binaan agar tidak melupakan kewajibannya untuk mengangsur pinjamannya tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati. Dan perlu menjadi perhatian bagi semua mitra binaan agar selalu melakukan bisnis dengan cara yang jujur, disiplin, dan menepati janji dalam pengembalian angsurannya,” ungkap Eko.

Salah satu perwakilan dari Mitra Binaan, Miswanto, pada saat diminta memberikan pesan dan kesannya mengungkapkan, “Kita sanggup dan siap mengembalikan hutang kita, dan harapan kita semoga Pelindo III semakin besar dan jaya, sehingga dana CSR yang diberikan juga semakin besar dan atas nama para peserta mengucapkan banyak terima kasih dan sangat bersyukur diberikan kepercayaan oleh Pelindo III untuk menjadi mitra binaannya,” ungkapnya. (Manyar)



▲ GM Pelindo III Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto (kedua kanan) dan Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan (kedua kiri) berfoto bersama mitra binaan Pelindo III.

RTG Baru Perkuat Terminal Berlian

PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) secara resmi menambah pengoperasian alat RTG (Rubber Tyred Gantry) sebanyak empat unit di Terminal Berlian. Pengoperasian RTG ini bersamaan dengan kedatangan 12 unit yard truck beserta chassis trailer yang ditandai dengan tasyakuran di Lapangan Penumpukan Berlian Barat tempat RTG ini dirakit, pada pertengahan April lalu. Acara ini dihadiri perwakilan Kalmar sebagai mitra kerja alat, Ketua Koperasi TKBM serta perusahaan pelayaran yang berkegiatan di Terminal Berlian. Empat unit RTG ini datang di Terminal Berlian Timur pada tanggal 15 Januari 2015 dengan kapal MV. Yong An Cheng Voyage 003. Perakitannya membutuhkan waktu sekitar tiga bulan hingga siap dioperasikan.

“Penambahan dan pengoperasian fasilitas peralatan baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa dan meningkatkan produktivitas B/M petikemas di Terminal Berlian Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya,” kata Direktur Utama PT BJTI Putut Sri Muljanto. Di samping itu PT BJTI juga mendatangkan 12 unit yard truck beserta chassis trailer (knock down)



▲ Tasyakuran pengoperasian RTG baru Terminal Berlian.

yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan haulage bagi petikemas yang ditumpuk di Lini I Terminal Berlian dan akan dimuat sesuai jadwal kapal, tambah Putut. “Dengan penambahan fasilitas, diproyeksikan peningkatan haulage perusahaan pelayaran dalam penumpukan petikemasnya dapat mencapai 80 persen dari total muatan. Sehingga ketika kapal telah sandar maka petikemas tersebut telah siap untuk dilakukan pemuatan,” ungkap Putut lagi.

Sekretaris Perusahaan BJTI Widyaswendra memaparkan, pengoperasian RTG baru produksi Kalmar dari Finlandia tersebut menelan dana hingga sekitar Rp 70 miliar dan mempunyai keunggulan dalam kapasitas stacking hingga 6 tier atau bisa menumpuk setinggi 6 boks petikemas. “Di samping itu, RTG baru tersebut menggunakan sistem mesin yang hemat bahan bakar, karena hanya memerlukan sekitar 15 liter solar per jam. Hal ini sesuai dengan komitmen BJTI untuk mendukung efisiensi dan berwawasan lingkungan,” ujarnya. Dengan adanya penambahan tersebut, maka total jumlah RTG yang dioperasikan pada Terminal Berlian mencapai 13 unit. “Kinerja operasional di lapangan penumpukan pasca-pengoperasian RTG baru Terminal Berlian bisa lebih optimal,” tegas Wendra.

Sebagai wujud syukur dimulainya pengoperasian RTG baru ini dengan harapan dapat memberikan kontribusi maksimal, PT BJTI memberikan bantuan kepada empat panti asuhan berupa dana pembinaan serta wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sekitar. Bantuan senilai masing-masing Rp 7,5 juta diberikan pada Panti Asuhan “Darul Hikmah”, Panti Asuhan Yatim Piatu “Al-Mukmin”, Panti Asuhan dan KB “At Tasbih”, dan Panti Asuhan “Baitul Yatim”. (Manyar)



▲ RTG baru BJTI di Terminal Berlian.

RS PHC Jadi Rujukan Pasien Jantung Indonesia Timur

Rumah Sakit Primasatya Husada Citra (PHC), anak usaha Pelindo III aktif merespon lonjakan jumlah pasien penyakit jantung, dengan membuka layanan Jantung Terpadu. RS yang berlokasi di kawasan Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur tersebut optimis dapat menjadi rujukan pasien jantung asal Indonesia Timur, yang selama ini hanya mengandalkan pengobatan di Jakarta.



▲ Iwan Sabatini, Dirut RS PHC Surabaya.

Direktur Utama RS PHC, Iwan Sabatini, mengatakan bahwa layanan tersebut sengaja dibuka untuk merespon lonjakan tren para penderita penyakit jantung. "Responnya tinggi, sejak dibuka awal Maret ini saja, kita sudah melakukan operasi pada 10 pasien asal Indonesia Timur," ujarnya di Surabaya, awal April lalu.

RS PHC kini tidak hanya melayani pemasangan ring untuk para pasien pengidap jantung. Tetapi telah memiliki fasilitas layanan jantung terpadu yang tergolong modern di Indonesia. RS PHC juga akan membuka layanan bedah saraf terutama untuk mengatasi kekakuan pasca-stroke. Layanan yang masih jarang ada di rumah sakit-rumah sakit di Indonesia tersebut langsung direspon oleh banyak pasien yang baru saja sembuh dari stroke. Bahkan ada pasien yang berasal dari Bau-Bau, Nusa Tenggara Timur yang awalnya masuk rumah sakit dalam kondisi tangan ditekuk dan berjalan pincang akibat stroke, pulang dari rumah sakit dalam kondisi normal.

Penderita penyakit jantung di Indonesia saat ini hanya mengandalkan pengobatan di RS Pertamina dan Harapan Kita di Jakarta. Lokasi yang jauh di ibu kota negara membuat banyak pasien dari kawasan timur Indonesia kesulitan. Jarak yang jauh membuat biaya akomodasi untuk berobat mahal. Faktor jarak itu juga

membuat repot para keluarga pasien yang ingin memantau perkembangan sanak kerabatnya tersebut.

Siap Kembangkan Pelayanan

Rumah Sakit PHC juga berencana mengembangkan sejumlah unit fasilitas kesehatan di beberapa daerah guna meningkatkan layanan. Iwan mengatakan,

pihaknya fokus mengembangkan klinik di Semarang dengan alokasi anggaran hingga 20 miliar rupiah. Dalam beberapa tahun ke depan RS PHC akan membuka fasilitas baru dan juga mengembangkan unit layanan yang sudah beroperasi. "Unit kesehatan tersebut rencananya ditingkatkan menjadi rumah sakit dengan layanan khusus bagi ibu dan anak," jelas Iwan. "Kami siapkan 20 miliar rupiah untuk melengkapi fasilitas dan peralatan modern, serta juga peningkatan konstruksi agar bisa menjadi rumah sakit khusus," tambahnya.

Iwan memaparkan bahwa besaran investasi tersebut dialokasikan untuk pengembangan tahap pertama. Pengembangan lebih lanjut, ujarnya, masih akan disiapkan perseroan guna mendukung peningkatan unit layanan. Pada tahun ini, lanjutnya, pihaknya juga tengah fokus menambah fasilitas di RS PHC di Surabaya. Kapasitas rumah sakit tersebut akan ditingkatkan hingga 250 tempat tidur. Sekitar 105 tambahan ranjang akan ditujukan bagi pelayanan peserta BPJS Kesehatan.

Selain mengembangkan fasilitas yang sudah beroperasi, dia mengatakan pihaknya akan berekspansi dengan merambah wilayah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan Tanjung Benoa, Bali. Dua unit layanan kesehatan tersebut akan berbentuk klinik. (Lamong; Dari berbagai sumber)



▲ Ilustrasi fasilitas medis.



▲ RS PHC Surabaya.

Pelabuhan Tanjung Intan Tambah Fasilitas Dermaga

Dalam rangka menambah fasilitas tambatan di Pelabuhan Tanjung Intan, Pelindo III Tanjung Intan melakukan pembangunan dua buah *mooring dolphin* di Dermaga VI Pelabuhan Tanjung Intan. *Mooring dolphin* adalah tempat kapal bersandar pada dermaga yang dibangun *padatrestle*. Pada *dolphin* ini, kapal ditambatkan pada *bolder* yang dilengkapi *fender* untuk meredam benturan kapal pada *dolphin*. Penambahan fasilitas tersebut untuk menjamin keamanan dan keselamatan kapal yang sandar di Dermaga VI Pelabuhan Tanjung Intan.

General Manager Pelindo III Tanjung Intan, Djumadi, menjelaskan, anggaran pembangunan *mooring dolphin* tersebut mencapai 4,47 miliar rupiah dan untuk membangun fasilitas tersebut. "Fasilitas ini dibangun karena kondisi eksisting untuk posisi ikat tali kapal kurang aman untuk ukuran kapal yang besar dan panjangnya lebih dari 120 meter," ujarnya.

Djumadi juga menambahkan, pekerjaan ini dilakukan mengingat jumlah arus kunjungan kapal semakin meningkat di Pelabuhan Tanjung Intan. Tercatat sepanjang tahun 2014, kunjungan kapal sebanyak 1.820 unit dan 24.134.255 GT. Sehingga pembangunan *mooring dolphin* ini disiapkan untuk kapal-kapal dengan GT besar yang akan sandar di dermaga Pelabuhan Tanjung Intan. "Proses pembangunannya membutuhkan waktu sepuluh bulan, dari bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Maret tahun 2015", ungkap Djumadi.

Wahju Widiyansyah, Supervisor

Perencanaan dan Administrasi Teknik, menjelaskan bahwa pekerjaan pembangunan dermaga ini diawali dengan pembangunan tiang pancang, pembangunan *pilecap*, pengecoran *mooring dolphin* dan pemasangan *catwalk* (jembatan yang menghubungkan dermaga untuk menuju *dolphin*/*mooring dolphin* dari dermaga).

Wahju lebih lanjut menjelaskan, dua buah *mooring dolphin* ini ditambah di sisi kiri dan kanan dermaga VI Pelabuhan Tanjung Intan. Di sisi kiri, kondisi eksisting dengan panjang 15 meter dan yang

baru dibangun dengan panjang 50 meter sedangkan untuk kondisi eksisting di sisi kanan dermaga memiliki panjang 50 meter dan yang baru memiliki panjang 19 meter. "Mooring dolphin tersebut dirancang untuk dapat melayani jenis kapal curah kering dengan ukuran maksimum 30.000 DWT (untuk sisi depan dermaga) sehingga yang biasanya hanya disandari kapal dengan panjang

120 meter, sekarang sudah bisa disandari kapal yang panjangnya 180 meter," tambahnya.

Penambahan fasilitas tersebut merupakan salah satu ekspansi Pelindo III terhadap pelayanan di Pelabuhan Tanjung Intan dalam upaya meningkatkan dan memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa kepelabuhanan. Ekspansi Pelindo III melalui penambahan fasilitas dermaga Pelabuhan Tanjung Intan ini diprediksi akan dapat meningkatkan potensi kunjungan kapal ke Pelabuhan Tanjung Intan. (Manyar)



▲ Gerbang Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah.



▲ Fasilitas dermaga di Pelabuhan Tanjung Intan.

Fasilitas Gas Ramah Lingkungan di TTL

Komitmen PT Terminal Teluk Lamong sebagai terminal ramah lingkungan pertama di Indonesia bukan sekedar isapan jempol. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan pemakaian bahan bakar gas untuk transportasi dan energi listrik sebagai penggerak roda operasional. Dalam rangka mendukung komitmen tersebut, PT Pertagas Niaga memantapkan diri sebagai pemasok gas di Teluk Lamong.

Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertagas Niaga mengunjungi PT Terminal Teluk Lamong pada akhir Maret lalu untuk melihat secara langsung keadaan di lapangan dan memantapkan kerjasama bisnis yang akan dilakukan. Disambut dan didampingi langsung oleh Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong, Prasetyadi, rombongan yang terdiri dari 11 orang tersebut melihat lapangan secara keseluruhan.

Dliyaa Ulhaq, selaku Tim CNG Transportasi Pertagas Niaga menjelaskan bahwa Teluk Lamong merupakan salah satu proyek terbesar sebagai sinergi antar BUMN karena Pertamina mendukung adanya *greenport*. "Teluk Lamong

merupakan proyek terbesar yang menggunakan alokasi gas transportasi yang khusus diberikan oleh pemerintah kepada Pertamina untuk dikelola," ujarnya.

Dalam kerjasama tersebut, pasokan gas yang akan dikirim oleh PT Pertagas Niaga kepada PT Terminal Teluk Lamong sampai 2016, diperkirakan akan mencapai 4 MMSCFD atau setara dengan 120 kl/hari. Saat ini bahan bakar gas telah dipasok untuk kebutuhan transportasi di PT Terminal Teluk Lamong berjumlah 30.000m³/bulan dan akan terus bertambah seiring banyaknya pemakaian dan meningkatnya proses operasional di Teluk Lamong.

Bukan hanya sebagai pemasok gas untuk kebutuhan transportasi, gas milik PT Pertagas Niaga akan digunakan sebagai sumber energi untuk *power plan*, yang diperkirakan membutuhkan 40 MMSCFD pasokan gas untuk 200MW.

Dalam kunjungan tersebut diharapkan kedua pihak dapat menjalin kerjasama yang baik bukan hanya untuk kebutuhan gas di Terminal Teluk Lamong namun

juga di Indonesia Timur. "Teluk Lamong diharapkan dapat menjadi percontohan pelabuhan pertama yang meregasifikasi LNG menjadi gas," ujar Dliyaa.



▲ Fasilitas BGG di Terminal Teluk Lamong.

Fasilitas BGG

Sebelumnya komitmen PT Terminal Teluk Lamong sebagai terminal ramah lingkungan pertama di Indonesia benar-benar diwujudkan dengan memberlakukan hanya alat transportasi berbahan bakar gas



◀ Dirut Pelindo III Prasetyadi (kanan) bertukar cenderamata dengan perwakilan dari Pertagas.

yang dapat masuk ke area terminal. Sebagai fasilitas penunjang, PT Terminal Teluk Lamong membuat stasiun bahan bakar gas (BBG) yang resmi dibuka pada akhir Maret lalu.

Bekerjasama dengan PT Pertamina (Persero) melalui anak perusahaan

Pada tahap pengisian yang dilakukan hari ini, Teluk Lamong menggunakan Gas Transport Module (GTM) dimana truk milik PT Pertagas Niaga akan datang untuk mengisi truk gas yang ada di terminal. "GTM dilakukan sampai coriolis meter (alat untuk mengukur laju aliran massa dari

Niaga memberikan pengarahan kepada tim operasional di transfer area PT Terminal Teluk Lamong agar menjaga keselamatan bekerja. Seluruh peralatan yang digunakan dalam pengisian gas disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan untuk memastikan peralatan dapat berfungsi dengan baik. "Untuk mengukur tekanan dalam tabung akan digunakan *infrared* dan bagi operator di lapangan pengisian akan dihentikan apabila kecepatan angin melebihi 25 Knot dengan kelembaban di atas 40 persen," ujar Bambang Tim HSSE PT Pertagas Niaga.

Stasiun BBG milik PT Terminal Teluk Lamong bertujuan bukan hanya untuk menjamin ketersediaan bahan bakar gas untuk kebutuhan transportasi di area internal PT Terminal Teluk Lamong namun terbuka bagi masyarakat luas yang membutuhkan *supply gas*. "Ini sebagai himbauan bahwa stasiun BBG ini tidak tertutup untuk internal Teluk Lamong saja, tapi untuk khalayak umum yang membutuhkan," tambah Edward. Hal ini juga sebagai bagian partisipasi Terminal Teluk Lamong dalam mendukung program pemerintah untuk pengalihan pemakaian BBM menjadi BBG. (Manyar)



▲ Kerasama TTL dan Pertagas dalam penyediaan stasiun BBG.

PT Pertagas Niaga, stasiun bahan bakar gas atau *daughter station* milik PT Terminal Teluk Lamong tersebut berkapasitas 4000 LSP (Liter Setara Premium) dengan 4 plugs yang dapat melayani 4 truk dalam sekali pengisian.

cairan menuju tabung) yang ada pada daughter station terpasang," ujar Edward Danner, Corporate Planning and Communication Departement Head PT Terminal Teluk Lamong.

Sebelum memulai proses pengisian gas pertama, tim QHSSE PT Pertagas



◀ Uji coba pengoperasian fasilitas BBG di Terminal Teluk Lamong.



◀ Dirut TTL Prasetyadi (ketiga kiri) berjabat tangan dengan Dirut PT SIER Rudhy Wisaksono (kedua kanan).

TTL dan Sier Garap Kawasan Industri Bersama

Terminal Teluk Lamong (TTL), anak usaha PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), semakin memperluas kerjasama pengembangan bisnisnya di bidang logistik. Hal ini terlihat saat acara penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) kerjasama bisnis pengelolaan dry port & logistic terminal, antara TTL dan PT SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut) di Gedung Utama Terminal Teluk Lamong, akhir April.

Dalam sambutannya sebelum penandatanganan MoU, Dirut PT SIER Rudhy Wisaksono menyampaikan peluang-peluang bisnis bagus yang harus ditangkap. Rudhy juga menjelaskan bahwa pada saat yang bersamaan, TTL juga harus cerdik "membaca" situasi di mana kekuatan dan kelemahan kompetitor-kompetitor yang bermain di bidang yang sama. "Saya sangat mengapresiasi semangat TTL dan SIER untuk mengembangkan peluang bisnis baru, serta jangan lupa untuk berhati-hati menjalankannya," ujarnya.

Ditambahkan Rudhy, bahwa angin segar memang tidak dapat langsung dirasakan saat ini, namun ia optimis dewi fortuna akan berpihak pada TTL. Rudhy memprediksikan, dalam jangka waktu dua hingga tiga tahun kedepan melalui keunggulan-keunggulan fasilitas

dan visi besar TTL yang tanpa henti mengembangkan sayap bisnisnya dapat menuai hasil maksimal. TTL tidak hanya bergerak dalam sektor operator petikemas saja, namun juga di bidang lain seperti curah kering, bisnis energi dan rencana pengembangan pada sektor usaha lain.

Dirut TTL Prasetyadi, membenarkan pesan dari Rudhy Wisaksono tersebut. "Kami setuju dengan Pak Rudhy, bahwa menjalankan bisnis ini harus dengan kehati-hatian, agar semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat luas mendapatkan manfaat yang besar," kata Prasetyadi.

TTL dan PT SIER telah bersepakat untuk merencanakan pengelolaan kawasan industri secara bersama di lahan PT SIER, khususnya di area PIER (Pasuruan Industrial Estate Rembang) yang merupakan Group Kawasan Industri milik PT SIER. "Kami yakin dengan terintegrasinya kawasan Industri dan pelabuhan, akan mengurangi biaya logistik secara signifikan," tambah Prasetyadi.

Usai penandatanganan, rombongan PT SIER didampingi Dirut dan Dirkeu TTL Haryana, berkeliling melihat fasilitas serta peralatan terminal semi-otomatis pertama di Indonesia tersebut. (Manyar)

Selamat Hari Kartini Perempuan Pelindo III

Ada kejutan di monitor yang terpasang di Ruang Lobby Kantor Pusat Pelindo III. Para pegawai yang hendak absen dan yang kebetulan melintas, menjadi berhenti sejenak dan memperhatikan tayangan pada monitor tersebut sembari tersenyum. Ternyata Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengucapkan selamat Hari Kartini kepada para perempuan Indonesia dan pada khususnya kepada perempuan Pelindo III. "Pada hari yang baik ini, semoga

Karang Jamuang Kantor Cabang Tanjung Perak, Surabaya, dengan mendatangkan pakar kecantikan yang berpengalaman di bidangnya, seluruh pegawai perempuan mengenakan pakaian daerah tampak antusias mengikuti pelatihan kecantikan tersebut.

"Sosok Kartini memang identik dengan emansipasi perempuan, di mana beliau merupakan salah satu tokoh perempuan yang memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki, demikian halnya juga dengan pegawai perempuan di Pelindo III yang mulai bersaing dengan pegawai laki-laki, terbukti dengan tidak sedikit pejabat struktural perempuan di lingkungan Pelindo III," ungkap Dhany.



▲ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menyapa dan mengucapkan Selamat Hari Kartini melalui layar video.



▲ Lomba Rujak Uleg di Pelindo Marine Service, Surabaya.



▲ Beauty Class & Business Etiquette di Cabang Tanjung Perak, Surabaya.

Lomba Fashion Show & Lomba Rujak Uleg

Ketua Perispindo III Cabang Tanjung Intan, Tri Widiastuti menerangkan, dalam peringatan Hari Kartini tahun 2015 ini, akan digelar lomba peragaan busana tradisional, lomba tebak lagu dan lomba joged goyang dumang. Lomba diikuti oleh 55 peserta yang berasal dari ibu-ibu Perispindo III, para pegawai, karyawan Pelindo Daya Sejahtera (PDS) dan Kopkar (Koperasi Karyawan) Bahari Pelindo III Cabang Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Sementara itu, Tri dalam

sambutannya mengungkapkan bahwa makna dalam peringatan Hari Kartini tahun ini, yakni dengan semangat hari Kartini, mari kita wujudkan perempuan Indonesia yang cerdas, tangguh dan berbudi pekerti luhur.

"Sebagai seorang istri, perempuan memiliki arti penting, yakni sebagai pendamping suami, ibu rumah tangga, penerus keturunan pendidik anak, pencari nafkah tambahan, dan sebagai warga negara serta anggota masyarakat," tambah Tri kemudian.

semangat Kartini yang hari ini kita peringati dapat menginspirasi perempuan Pelindo III untuk lebih terpenggal dan tampil sebagai unsur pimpinan yang membawa Pelindo III semakin terdepan," kata Dirut Djarwo dalam tayangan audio visual tersebut.

Menyambut Hari Kartini tahun 2015, Pelindo III Tanjung Perak menyelenggarakan program khusus bagi para pegawai perempuan yakni program "*Beauty Class & Business Etiquette*". Senin (20/4), bertempat di Ruang



▲ Lomba Jogo Goyang Dumang di Cabang Tanjung Intan, Cilacap.

Sebelum memulai lomba, seluruh peserta diajak untuk menyanyikan lagu Ibu Kartini untuk mengenang jasa R.A. Kartini dalam mengangkat derajat perempuan Indonesia. Setelah itu kemeriahan berlanjut ketika sorak-sorai pendukung masing-masing dalam memeragakan busana daerah, setiap peserta berlenggak lenggok dengan anggunnya untuk menunjukkan kebolehannya di depan para juri. Selain itu suasana semakin memanas saat masing-masing peserta bersahutsahatan dalam menebak lagu yang dimainkan oleh *keyboard player*. Tak kalah seru, beberapa peserta juga turut menyumbangkan suara emasnya dengan diiringi musik dari *keyboard player*.

PT PMS turut memeriahkan peringatan Hari Kartini untuk pertama kalinya. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan perkapalan ini mengadakan acara yang identik dengan pakaian kebaya. Ada beberapa jenis perlombaan yang diadakan diantaranya lomba menampilkan kostum terbaik dan *make-up* terbaik yang juga dirangkai dengan *fashion show*, lomba rujak uleg serta lomba makan rujak tercepat. Dengan mengusung tema "*Kartini is my inspiration*", maka dalam sambutannya, Direktur Operasi dan Komersial, Wahyu Agung Prihartanto, berharap agar para Kartini modern saat ini tidak melupakan kodratnya sebagai wanita. "Dengan adanya perlombaan *fashion* itu mengibaratkan wanita modern dan rujak uleg diibaratkan sebagai tugas seorang wanita pada jaman dulu. Dengan demikian, berarti walaupun sudah ada emansipasi wanita dan menjadi kartini modern, perempuan tetap tidak boleh melupakan kodratnya sebagai wanita. Tetap jadikan Kartini sebagai inspirasi teman-teman," terangnya.

Setelah acara *fashion show*, acara dilanjutkan dengan lomba rujak uleg. Ada yang menarik dari perlombaan ini yaitu yang biasanya kegiatan *nguleg* dilakukan oleh wanita, kali ini yang ditunjuk untuk melakukan *uleg* bumbu adalah para pria. Peserta wanita hanya mengiris buah dan mencampurkan bumbu. Dengan waktu yang diberikan hanya 15 menit, para peserta beradu kecepatan mengulek bumbu rujak. "Sekali-kali laki-laki yang *nguleg* bumbu rujak. Kapan lagi kalau tidak waktu ikut lomba seperti ini," ujar Martin, Pegawai Departemen Komersial.

Ajang Kartini Teluk Lamong 2015

PT Terminal Teluk Lamong memberikan apresiasi kepada pegawai perempuan dengan mengadakan ajang Kartini Teluk Lamong 2015. Pemilihan Kartini Teluk Lamong 2015 dibuka pada tanggal 14 April 2015 dan ditutup pada 18 April 2015 di mana seluruh pegawai perempuan yang ada di perusahaan diberikan kesempatan untuk terpilih menjadi perempuan terbaik se-Teluk Lamong. Pemilihan dilakukan secara obyektif oleh seluruh pegawai melalui kolom survey pada aplikasi Sharepoint PT Terminal Teluk Lamong.



▲ Ajang Kartini Teluk Lamong 2015.

Direktur Operasional dan Teknik PT Terminal Teluk Lamong, Agung resno Sarwono pada pembukaan acara menjelaskan bahwa Hari Kartini merupakan realisasi dari impian Ibu Kartini yang memiliki harapan dan semangat besar bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk Bangsa. "Setiap orang harus mempunyai impian dan harus diwujudkan dengan penuh semangat seperti impian dari Kartini yang harus kita teladani bersama," ujar Agung.

Setelah dilakukan polling pemilihan Kartini Teluk Lamong 2015, terpilih tujuh nominator dari berbagai departemen dan diberikan apresiasi dengan berjalan melenggang diatas karpet merah pada acara peringatan Hari Kartini tersebut. Pemenang ajang Kartini Teluk Lamong 2015 jatuh kepada operator Automated Stacking Crane (ASC), Lilik Agustin, dan berhak mendapatkan hadiah berupa seperangkat alat kosmetik dari PT Terminal Teluk Lamong.

Pada kegiatan tersebut, manajemen PT Terminal Teluk Lamong juga memberikan apresiasi kepada Cleaning Service perempuan yang telah membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga di lingkungan Teluk Lamong. Cenderamata diserahkan langsung oleh Direksi PT Terminal Teluk Lamong berupa peralatan kosmetik.

Seminar “Aku, Perempuan, dan Perannya”

Perspindo III (Persatuan Istri Pegawai Pelindo III) Cabang Tenau Kupang, menggelar acara seminar yang bertemakan “Aku, Wanita dan Perannya” pada Selasa (21/04). Acara yang diadakan di Hotel Aston Kupang ini bekerjasama dengan ibu-ibu dari IIP (Ikatan Istri Pimpinan) BUMN, dengan mengundang narasumber Lusia Adinda Lebu Raya yang merupakan istri Gubernur NTT, Frans Lebu Raya.

Dalam seminarnya, Lusia mengutarakan bahwa terdapat ribuan wanita di NTT yang masih terbelakang, dimana wanita hanya berperan di dapur dan selalu menjadi yang kedua dimanapun dia berada. Wanita yang aktif dalam kegiatan pramuka itu juga mengungkapkan bahwa sudah saatnya perempuan maju di depan, bukan terus – terusan menjadi *tiyang wingking* (orang belakang). “Peran wanita dapat dimulai dengan memposisikan diri sendiri dahulu, wanita harus memiliki pendidikan yang baik,” papar Lusia.

Saat ini Lusia telah memiliki program yang dapat memajukan peran wanita, di antaranya yaitu Program Penurunan Angka Kematian Bayi dan Program Tenun Ikat. “Saya heran karena pengrajin tenun di NTT masih banyak yang berada dalam taraf ekonomi yang rendah, padahal kain-kain tenun dari NTT sudah *go internasional*. Masalah pengrajin kain tenun NTT yang kebanyakan wanita tersebut adalah kurangnya jiwa kewirausahaan. Kebanyakan pengrajin tenun merasa cukup jika sudah

kami akan mengusahakan untuk membantu para pengrajin dalam memasarkan hasil kerajinannya,” ungkap wanita yang merupakan istri General Manager Pelindo III Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan tersebut.

Teladani Sifat “Berbagi”

Pelindo III Benoa memperingati momen “*habis gelap terbitlah terang*” dengan berbagi kepada para pahlawan kebersihan wanita yang ada di lingkungan Pelindo III Benoa yang diwujudkan dalam bentuk pemberian sepaket sembako yang diserahkan langsung oleh Istri General Manager Pelindo III Cabang Benoa, Titik Nazila, yang didampingi oleh General Manager Pelindo III Benoa, Capt. Ali Sodikin. Selain berbagi, dalam rangka merayakan Hari Kartini, semua pegawai hari itu tampil berbeda. Para pegawai pria mengenakan udeng serta sarung adat Bali, sedangkan pegawai wanita mengenakan kebaya.

“Memperingati Kartini bukan hanya sekedar mengenang Kartini sebagai sosok pahlawan nasional, tapi lebih dari itu, juga memperingati dan menghayati semangat perjuangannya. Kebetulan saya lahir di Kota Kartini yaitu Kota Jepara, jadi saya tahu betul sejarah perjuangan beliau dalam memperjuangkan hak-hak kaum wanita agar bisa setara dengan pria,” ujar Ali Sodikin dalam sambutannya. Tahun ini perayaan tersebut dikemas dengan cara yang berbeda agar semangat juangnya dapat melekat pada jiwa para pegawai Pelindo III Benoa. Jika Kartini dapat berjuang di tengah keterbatasan dan peraturan-peraturan yang sangat tidak berpihak padanya, mengapa sebagai pegawai yang sudah disejahterakan oleh perusahaan tidak memperjuangkan agar perusahaan ini lebih maju dan lebih baik lagi.

“Semangat juang Kartini patut kita jadikan contoh, karena tidak semua negara maju mempunyai pahlawan wanita yang memperjuangkan hak-hak wanita yang setara dengan pria dan hingga saat ini masih banyak negara-negara yang tidak memperbolehkan wanita berpendapat. Beruntunglah kita mempunyai pahlawan hebat seperti Kartini,” tutup Capt Ali Sodikin.



▲ Seminar “Aku, Wanita, dan Perannya” oleh Perispindo III di Cabang Tenau Kupang.

mendapatkan uang, padahal bisnis kain tenun tersebut dapat dikembangkan lagi,” tutur wanita kelahiran Denpasar tersebut.

Ruth Deny Wuwungan, Ketua Perspindo III Cabang Tenau Kupang, selaku moderator seminar mengungkapkan bahwa Perspindo III Tenau Kupang sudah memiliki rencana untuk melakukan pendampingan dan pelatihan kepada para pengrajin tenun di NTT. “Kami sudah memiliki rencana untuk mendampingi dan melakukan pelatihan terhadap pengrajin tenun di NTT, dan



▲ Teladani semangat berbagi Kartini di Cabang Benoa Bali.



Berpacu dalam Infrastruktur Kemaritiman

Tol Laut, tentu saja bukan membangun jalan tol di atas laut. Ini adalah program pemerintahan yang baru, yakni program terintegrasi yang bukan hanya membangun pelabuhan saja, tapi dilakukan mulai dari membangun jaringan rel kereta, menyiapkan armada angkutan truk dan bus, juga percepatan wilayah yang bisa dijadikan industri. Bisa dibilang ini adalah persoalan yang bermula dari pesisir sampai mendalam kedaratan.

Infrastruktur pelabuhan yang memadai untuk perpindahan barang ke jalan, rel dan moda air pedalaman akan menarik pengguna jasa untuk menggunakannya sebagai alat distribusi logistik berbiaya rendah. Diperlukan kesiapan pelabuhan dan pengatur pelayaran serta penataan kendaraan pengangkut barang. Harapannya kepadatan truk pengangkut di pelabuhan bisa dikurangi, sehingga bisa menghasilkan pergerakan barang yang efisien.

Baru-baru ini Terminal Teluk Lamong dengan investasi 3,4 triliun rupiah diresmikan oleh Pelindo III, Pengoperasian Terminal Teluk Lamong akan terintegrasi dengan transportasi kereta, sejalan dengan telah selesainya pembangunan jalur ganda rel kereta api Surabaya – Jakarta. Dengan harapan dari pembangunan infrastruktur ini dapat memindahkan 30 persen beban logistik dari jalan darat ke rel kereta api.

Mimpinya adalah tol laut ini bisa menurunkan biaya logistik nasional yang masih relatif tinggi dibandingkan negara lain. Dan dibukanya jalur tol laut ini sebenarnya juga sebagai bentuk antisipasi dari berlakunya MEA 2015.

Terintegrasinya moda transportasi sangat tergantung dari infrastruktur dan kesiapan operator pelabuhan untuk mengatur pergerakan barang. Pada kesempatan ini diharapkan para pemangku kepentingan bisa memastikan bahwa jasa layanan yang ada atau sedang dipersiapkan saat ini akan memberi manfaat nyata untuk mempercepat waktu pengiriman barang.

PPM Manajemen tergerak melihat pergulatan ini, sebuah diskusi terkait **Pengintegrasian Moda Transportasi untuk Mempercepat Pengiriman Barang**, pada 29 April 2015 digelar di Surabaya. Diskusi melibatkan pelaku di industri kemaritiman sehingga materi bahasan ini memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Narasumber yang hadir di antaranya yaitu *keynote speaker*, Dr. H. Soekarwo, S.H, M.Hum. – Gubernur Provinsi Jawa Timur, kemudian hadir pula CEO PT Pelindo III, Mohamad Nadjikh – CEO PT Kelola Mina Laut, Ivan Kamadjaja – CEO PT Kamadjaja Logistics, Hengky Pratoko – Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Jawa Timur, Budi Noviantoro – Direktur Utama PT Kereta Api Logistik, dan Kyatmaja Lookman – Ketua bidang Logistik dan distribusi DPP APTRINDO.

Gelaran ini merupakan kegiatan awal menuju Konferensi Nasional Bisnis Maritim pada 26-27 Agustus 2015 mendatang di Jakarta. Juga merupakan aksi nyata kontribusi PPM Manajemen yang tahun ini menapaki usia 48th dalam merespon kegalauan yang menerpa ketika melihat kondisi gelanggang bisnis maritim, dimana dalam Konferensi Nasional nanti akan dipanen buah yang akan dipersembahkan bagi kemajuan bangsa. (Manyar)



GM Pelindo III Banjarmasin,
Hengki Jajang Herasmana (kanan)
menerima penghargaan dari
Founder dan CEO MarkPlus Inc.,
Hermawan Kertajaya.

Pelabuhan Banjarmasin Sabet Penghargaan

Indonesia Marketeers Festival 2015 (IMF 2015) kembali digelar. Didukung penuh oleh Astra, tahun ini IMF yang ketiga mengusung tema "Making Indonesia Wow! City, Creativity and Commerce". Astra IMF 2015 menghadirkan pembicara yang mengupas strategi perusahaan dengan memacu kreativitas dan produktivitas di daerah melalui kolaborasi antara *Artist, Bussiness* dan *Government* sehingga mampu mewujudkan Indonesia Wow!

Penganugerahan *Marketeer of the Year Banjarmasin 2015* hadir sebagai bagian dari rangkaian *Astra Indonesia Marketeers Festival 2015*. Ini merupakan penghargaan kepada masyarakat kepada marketer lokal yang tidak hanya sukses memimpin perusahaan, tapi juga memberikan efek positif bagi masyarakat.

Marketeer of the Year Banjarmasin 2015 diberikan kepada individu yang dari kacamata pemasaran dianggap berhasil membuat perubahan. Ini merupakan pengakuan kepada marketer lokal yang dianggap tidak hanya sukses memimpin perusahaan tetapi juga memberikan efek positif bagi masyarakat banyak. Di Kota Banjarmasin terpilih 15 individu yang mendapat gelar *Marketeer of the Year Banjarmasin 2015*.

Bertempat di Hotel Golden Tulip, akhir April lalu, General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana dalam *Indonesia Marketeers Festival 2015* meraih penghargaan sebagai *Marketeer of the Year Banjarmasin 2015* untuk kategori Infrastructure & Utilities.

"Pelindo III Banjarmasin terus melakukan pembenahan fasilitas dan investasi sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi semua pengguna jasa. Semua yang kami lakukan, kami informasikan kepada masyarakat dengan merangkul media, dengan

begitu masyarakat bisa mengetahui seluruh fasilitas yang ada di pelabuhan," ujar Hengki.

Penghargaan dari *Markplus, Inc.* sebagai *Marketeer of The Year* kategori *Infrastructure and Utilities* tersebut diserahkan langsung oleh Hermawan Kertajaya selaku Founder & CEO Markplus, Inc. Diungkapkan Hengki bahwa dengan penghargaan ini Pelindo III Banjarmasin tetap berkomitmen menjadi penyedia jasa kepelabuhanan terdepan dan selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan rencana pengembangan pelabuhan Banjarmasin yang telah dicanangkan.

"*Marketeer* harus terus melahirkan inovasi dan gebrakan di berbagai sektor industrinya, dan membuka mata banyak orang bahwa tidak ada yang tidak mungkin kalau mau kreatif dan produktif alias mau berinovasi dan melakukannya dengan benar. Langkah-langkah dan hasil yang dicapai berhasil menciptakan perubahan yang lebih baik di berbagai sektor industri, dan membuat mereka menjadikan tiap tahun sebagai tahun pembuat perubahan atau *The Year of Change Maker*," ujar Hermawan Kertajaya. (Manyar)



▲ Kegiatan bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Banjarmasin.

BUMN Kepelabuhanan Penyokong Tol Laut

"Rasanya seperti di Singapura. Alhamdulillah kita punya terminal yang indah seperti ini," kata Wakil Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR RI, Said Abdullah kagum saat membuka diskusi antara Tim Banggar yang datang berkunjung ke Surabaya dengan tiga direksi BUMN, yakni Pelindo III, PT Barata Indonesia, PTPN X, dan juga PT Garam di Terminal Gapura Surya Nusantara (GSN), Pelabuhan Tanjung Perak, April lalu.

Ruangan di lantai 3 terminal penumpang kapal laut paling modern di Indonesia tersebut disulap bak auditorium mewah hotel berbintang saat selenggarakan diskusi hukum yang sering disiarkan oleh televisi nasional. Hal ini sebenarnya tidak terlalu mengherankan, karena terminal GSN sudah sering mengelat Pameran Wonderful East Java untuk menyambut tamu cruise internasional yang sandar di pelabuhan tersebut.

Kunjungan Banggar DPR tersebut dilaksanakan di saat isu pencairan PMN (Penyertaan Modal Negara) oleh Pemerintah kepada sejumlah BUMN sedang hangat diperbincangkan publik. PMN senilai lebih dari Rp 70 triliun tersebut diambil dari APBN-P 2015. PTPN X menerima Rp 97,5 miliar dari total Rp 3,5 triliun PMN yang dialokasikan untuk merevitalisasi belasan pabrik gula di Tanah Air. Sementara itu, Pelindo I, Pelindo

II, dan Pelindo III memutuskan PMN untuk BUMN kepelabuhanan sebesar Rp 2 triliun yang dialokasikan Pemerintah agar diserahkan kepada Pelindo IV sebagai wujud dukungan dalam meningkatkan infrastruktur kemaritiman di kawasan timur Indonesia.

"Nawaitu (niat) Banggar ke depan kalau BUMN kita dari sisi pemenuhan segala syarat (pengajuan PMN) dari Kementerian BUMN sudah beres, apapun yang diminta untuk penyertaan modal pasti Banggar penuhi," kata Said. Ia juga menambahkan bahwa pintu Banggar dibuka selebar-lebarnya untuk bekerjasama dengan BUMN. Niat BUMN dan Banggar sama-sama untuk membangun negara. "Agar nawacita cepat-cepatlah jadi sukacita rakyat. Salah satunya melalui penguatan BUMN," tegas anggota DPR dari daerah pemilihan Jawa Timur XI tersebut.

Niat Said sepemahaman dengan Fachry Ali, salah satu pendiri Lembaga Studi dan Pengembangan Etika Usaha Indonesia (LSPEU Indonesia) dalam tulisannya pada harian KOMPAS, 24 Maret 2015. Ia menulis opini berjudul Rini, Lee Kuan Yew, dan BUMN. Berikut kutipan lepas dari artikel tersebut:

Tokoh inilah yang menerapkan BUMN sebagai strategi pembangunan kemakmuran rakyat Singapura. Absen dalam SDA, potensi modal, dan kewirausahaan domestik, Singapura di bawah Lee mengembangkan BUMN sebagai strategi pembangunan ekonomi. Tanpa terasa, pengembangan BUMN ini menjadi bagian dari state formation.

"Kami," ujar Lee, "membuat mereka menjadi kaum wiraswasta untuk memberikan contoh bagaimana memulai pengelolaan BUMN yang berhasil, seperti NOL dan SIA (perusahaan pelayaran, Neptune Orient Lines/ NOL dan transportasi udara, Singapore Air Lines/SIA)." Saat usaha ini berhasil, lanjut Lee, "kami mengubah BUMN yang punya hak monopoli, seperti PUB (Public Utilities Board) dan PSA (Port Singapore Authority) dan Singapore



▲ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto memberikan paparan tentang perkembangan Pelindo III.

Telecom, ke dalam satuan-satuan terpisah, bebas dari kontrol kementerian, dijalankan sebagai perusahaan-perusahaan efisien dan berdaya saing."

Di bawah Lee Kuan Yew, negara bukan mereproduksi kaum konglomerat seperti di Indonesia, melainkan BUMN sebagai basis ekonomi nasional dan kaum birokrat cakap dan berintegritas yang bertindak sebagai wiraswasta dengan menggandeng modal dan pelaku ekonomi global. Di bawah Lee, BUMN Singapura telah bertindak sebagai "agen pembangunan" dan "agen perubahan" sekaligus. Kendati berkinerja di sektor ekonomi, capaian BUMN itu melampaui ambang batas kekayaan material: menguatnya state formation melalui politik keadilan sosial. Di Indonesia, capaian ke arah itu tentu masih panjang. Namun, Menteri Rini telah memulainya. Dengan dukungan politik yang kuat, tidak mustahil langkah ini akan berbuah konstruktif.

Pada kesempatan tersebut Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dan Direktur Utama PTPN X Subiyono mempresentasikan kinerja perusahaan yang dipimpinnya ke hadapan Tim Banggar DPR RI tersebut.

Meski tidak menerima PMN tahun 2015, Djarwo menjelaskan bahwa ekuitas Pelindo III tetap baik. Tercermin dengan keberhasilan Pelindo III menjual surat utang ke pasar global senilai USD 500 juta. Aset Pelindo III bertambah salah satunya karena Global Bond tersebut. "Ini membuktikan Pelindo III sebagai pelabuhan negara mampu bisa membiayai investasinya sendiri," ungkap Djarwo.

Selain itu Pelindo III juga berkomitmen untuk mendukung stakeholder dalam negeri sendiri. Misalnya flagship project infrastruktur Terminal Teluk Lamong (TTL) yang sudah menyelesaikan tahap I dan sudah siap beroperasi menjadi terminal petikemas dan curah kering internasional. "TTL karya anak bangsa, dibangun sebagai kerjasama BUMN dengan kontraktor PT Adhi Karya," jelas Djarwo bangga.

Selain itu Pelindo III juga sudah selesai merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) hingga berkedalaman -13 meter LWS yang membuat kapal-kapal lebih besar dapat sandar di Pelabuhan Tanjung Perak. Sehingga biaya pelayaran menjadi lebih efisien karena kapal yang lebih besar mampu membawa logistik lebih banyak. "Ini juga bentuk dukungan Pelindo III kepada sesama BUMN. Dengan selesainya revitalisasi APBS, PT Petrokimia Gresik yang semula membeli fosfat untuk bahan baku pupuk dari Yordania dengan memakai kapal berukuran 15.000 DWT (deadweight tonnage). Kini dapat memakai kapal berbobot 50.000 DWT, ini sangat efisien karena impor fosfat ini dapat mencapai 1 juta ton per tahunnya," kata Djarwo membuktikan.

Saat diminta mengungkapkan permasalahan yang dihadapi Pelindo III, Direktur paling senior di BUMN kepelabuhanan Indonesia tersebut menjelaskan. Bahwa masalah perizinan ialah yang paling menghambat pembangunan infrastruktur pelabuhan. Sektor ini padahal merupakan penyokong bagi suksesnya

program Tol Laut yang dicanangkan Presiden Joko Widodo. Perizinan pembangunan TTL memakan waktu hingga tiga tahun lamanya, tahun 2007-2010. Selain itu perizinan pembangunan fly-over untuk akses TTL agar mengurangi kepadatan lalu lintas pun masih terkendala di pemerintah kota.

Kemudian Djarwo juga melaporkan pada para dewan legislator tersebut bahwa ada pasal dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang yang penerapannya kontraproduktif untuk bisnis pelabuhan internasional. Di dalam UU itu termaktub aturan yang mewajibkan semua transaksi di Indonesia harus memakai mata uang rupiah. "Kami tidak meminta UU tersebut dicabut. Kami hanya mengusulkan solusi agar tetap mendukung pendapatan BUMN, yakni agar instansi terkait mengelompokkan pendapatan dollar di kegiatan pelabuhan sebagai perdagangan internasional," kata Djarwo bijak.

Saat Tim Banggar menanyakan jika Pelindo III diusulkan menerima kucuran dana PMN akan diperuntukkan untuk apa. Djarwo Surjanto mengatakan bahwa PMN tersebut dapat dipakai untuk investasi di pelabuhan-pelabuhan kecil seperti Pelabuhan Bima, Pelabuhan Waingapu, dan pelabuhan lainnya di gugus pulau Nusa Tenggara. "Karena keterbatasannya, pelabuhan kecil masih kurang menarik bagi investor. PMN diinvestasikan agar pelabuhan kecil bisa memiliki level of services yang setara dengan pelabuhan lainnya, sehingga nantinya optimal pengoperasiannya," jawab Djarwo sembari mengingatkan akan pentingnya perhatian negara untuk peningkatan taraf ekonomi rakyat di wilayah tertinggal. (Lamong)



▲ Diskusi interaktif membahas sejumlah isu finansial dan pengembangan perusahaan.



Menikmati sore di balkon terminal. ▲

Direktur SDM & Umum Pelindo III
sekaligus Pembina Kopelindo III
Toto Heli Yanto memberikan sambutan.

Koperasi Pegawai Pelindo III Bagikan SHU Rp 6,4 Miliar

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang dikenal dengan Kopelindo III menyetujui membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun buku 2014 sebesar 6,417 miliar rupiah. RAT Kopelindo III tersebut digelar di Gedung Grha Barunawati, Surabaya, Jawa Timur, Rabu (29/4). Besaran SHU tersebut meningkat 15 persen dibandingkan SHU yang dibagikan tahun sebelumnya sebesar 5,593 miliar rupiah.

Dalam laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas kinerja pengelolaan koperasi tahun buku 2014 secara umum mengalami peningkatan dan melampaui target yang telah ditetapkan. Total aset tercatat 180,302 miliar rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 30 persen apabila dibandingkan dengan aset tahun 2013 yang tercatat 138,840 miliar rupiah. Adapun realisasi pendapatan tercatat 78.195 miliar rupiah atau meningkat 33 persen dari pendapatan tahun sebelumnya yang terealisasi 58,665 miliar rupiah dan melampaui target sebesar 59 persen dari targetnya yang ditetapkan sebesar 49,064 miliar rupiah.

"Hasil audit atas Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Pelindo III Surabaya Tahun Buku 2014 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Made

Sudarma, Thomas, dan Dewi, tanggal 21 April 2015, dinyatakan dengan opini wajar," ujar Ketua I Pengurus Kopelindo III Agus Hermawan.

Agus selanjutnya mengatakan bahwa Kopelindo III memiliki beberapa bidang usaha, di antaranya meliputi simpan dan pinjam, penyediaan jasa tenaga kerja (tenaga operasional, tenaga pengamanan, dll), pemborongan (pekerjaan cleaning service, kebersihan, fotocopy, sewa kendaraan), toko dan travel.

"Kopelindo III telah memiliki anak usaha yaitu PT Aperindo Prima Mandiri untuk mengantisipasi pertumbuhan bisnis khususnya dalam bidang pengamanan, event organizer dan travel termasuk ibadah keagamaan serta jasa pemborongan (general trading)," tambah Agus.

Sementara itu Direktur SDM dan Umum PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III selaku Pembina

Kopelindo III Toto Heli Yanto memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja keras dan capaian yang telah dicapai oleh Kopelindo III Surabaya selama tahun buku 2014, di antaranya telah berhasil mengukir prestasi dalam hal pencapaian Laba Usaha Kopelindo III di atas target tahun 2014,



▲ Ketua I Pengurus Kopelindo III Agus Hermawan (kedua kanan) mengundi hadiah.

berperan aktif Kopelindo 3 dalam kegiatan CSR Pelindo III dalam mendukung penyediaan bantuan paket sembako.

"Kopelindo III juga konsisten dalam penerapan program penghargaan anak berprestasi kepada anak anggota Kopelindo III dan pemberian bantuan pendidikan dan bea siswa diberikan kepada anak-anak (yatim/piatu) dari mantan anggota Kopelindo III (telah meninggal dunia) serta juga diberikan kepada anak-anak tenaga kerja khusus (seperti petugas cleaning service, foto copy, driver/sopir)," jelas Toto.

Program penghargaan anak berprestasi, bantuan pendidikan dan beasiswa telah dilaksanakan Kopelindo III sejak tahun 2009 lalu. Pada tahun 2014 lalu Kopelindo III telah merealisasikan biaya pemberian penghargaan anak berprestasi, bantuan pendidikan dan beasiswa untuk kegiatan koperasi peduli pendidikan tahun ajaran 2013-2014 sebesar 336 juta rupiah.

Toto dalam sambutan pembukaan RAT Kopelindo III mengatakan bahwa dalam era krisis global, telah terbukti bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan Koperasi-lah yang dapat bertahan dan terus membawa anggotanya menuju sukses. Bahkan basis usaha dengan konsep kapitalis terbukti dan jelas terlihat bahwa tidak mampu melawan dan menahan dampak dari efek krisis ekonomi global tersebut.

Koperasi yang merupakan sosial kapital adalah suatu peluang dari berbagai jenis usaha yang harus dijalani. Bahwa jauh sebelum saat ini, Mohammad Hatta telah menyampaikan bahwa demokrasi ekonomi adalah konsep ekonomi yang paling sesuai dengan Indonesia. Untuk itu kita perlu menyikapi apalagi sebentar lagi kita akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Perkembangan koperasi pada akhir-akhir ini sungguh menunjukkan hal yang menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha koperasi semakin nampak.

Pertumbuhan dan peran sektor koperasi di dalam perekonomian harus terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi juga kemampuannya yang lebih besar dalam menyediakan lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan.

Hal terpenting dan utama dalam koperasi adalah menyelenggarakan keperluan hidup bersama dengan sebaik-baiknya, bukan mengejar keuntungan seperti pada perseroan. Permasalahannya adalah bahwa satu sisi pembangunan koperasi tergantung pada partisipasi aktif berbagai pihak, terutama dari kalangan koperasi sendiri meliputi anggota, pengurus, pengawas dan karyawan koperasi.

Keberhasilan koperasi diindikasikan dari terselenggaranya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan secara rutin. "Selain itu indikator lainnya adalah peningkatan kualitas SDM dan layanan, seberapa besar modal sendiri berbanding dengan pinjaman, SHU yang terus meningkat, dan pengelolaan keuangan," pungkas Toto.

Sebelumnya Kopelindo III yang beranggotakan 2.110 orang telah mengukir beberapa prestasi, antara lain memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam bidang koperasi jasa tingkat Jawa Timur dan penghargaan koperasi award dengan kategori peringkat pertama dalam bidang koperasi jasa tingkat.

Sebagaimana diketahui sebelumnya, pendirian anak usaha termuda Pelindo III yang bernama PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS) dilakukan melalui akuisisi PT Persada Jasa Utama (anak perusahaan Koperasi Pegawai Pelabuhan Indonesia III yang bergerak dibidang penyediaan jasa tenaga kerja dan jasa pemborongan serta penyediaan barang dan jasa penunjang perusahaan, dengan dengan komposisi kepemilikan saham 90 persen Pelindo III dan sisanya sebesar 10 persen Kopelindo III. (Berlian)

◀ Jajaran pengurus Kopelindo III memberikan pertanggungjawaban kepada anggota.



Bukan Hanya Kartini, Lahir Juga Sosrokartono

*Pada bulan April dengan tahun berbeda lahir
RA Kartini dan RMP Sosrokartono,
dua pendekar yang sama hebatnya.*

Setiap tanggal 21 April, ibu-ibu, remaja putri hingga siswi-siswi Indonesia, disibukkan menghias diri guna memperingati kelahiran Raden Ajeng Kartini, puteri Bupati Jepara Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, dengan ibu kandung Raden Ayu Ngasirah. Lahir dan besar di lingkungan “darah biru”, tak menghalangi Kartini untuk memperjuangkan emansipasi perempuan. Dalam hal perjuangan bagi kaumnya, kartini dapat disejajarkan dengan pejuang-pejuang perempuan lainnya dari seluruh Indonesia seperti antara lain: Raden Dewi Sartika (Jawa Barat), Maria Walanda Maramis (Sulawesi Utara), Rangkyo Rasuna Said (Sumatera Barat), dan lainnya.

Apabila tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Kartini dengan penuh khidmad, tetapi dapat dikatakan tak pernah ada yang memperingati tanggal 10 April sebagai Hari Kartono. Hal itu cukup wajar, karena selain terlalu banyak lelaki bernama Kartono yang lahir pada bulan April juga banyak pula orang Indonesia yang tak tahu bahwa Bupati Jepara RMAA Sosroningrat juga mempunyai putera yang bernama Kartono, atau lengkapnya Raden Mas Panji Sosrokartono. Bila Kartini lahir pada 21 April 1879 sebagai putra ke-5 dari 11 bersaudara, maka Kartono lahir pada 10 April 1877, juga di Mayong, Jepara, sebagai putra ke-4 bangsawan Jawa tersebut.

Apakah karena RMP Sosrokartono merupakan putera RMAA Sosroningrat, maka ia juga seharusnya mendapat kehormatan untuk diingat maupun diperingati oleh orang Indonesia? Jawabnya adalah tidak dalam posisi itu ia harus diperingati. Tetapi ia cukup layak diingat, dan mendapat penghargaan yang layak, mengingat dalam perjalanan hidupnya, ia menempati posisi khas yang sulit ditandingi oleh Kartono-Kartono, atau bahkan oleh lelaki Indonesia lainnya.

Pemberi Inspirasi

RMP Sosrokartono adalah kakak kandung R.A. Kartini. Oleh orang Belanda, Sosrokartono disebut sebagai pemuda paling genius di Nederland Indie, karena memiliki prestasi dalam berbagai hal, antara lain merupakan polyglot yang menguasai puluhan bahasa



▲ Ilustrasi foto kuno RA Kartini (kiri) dan RM Panji Sosrokartono (kanan).

asing (penerjemah berpengalaman di markas besar Liga Bangsa Bangsa) dan dapat berbicara dalam sejumlah bahasa Nusantara; wartawan internasional pertama asal nusantara (Peliput Perang Dunia I).

Sejak kecil Sosrokartono sudah mempunyai keistimewaan. Kakak dari RA Kartini ini, setelah tamat dari *Eropesche Lagere School* (ELS) di Jepara, melanjutkan pendidikan ke *Hogere Burger School* (H.B.S.) di Semarang. Pada tahun 1898 Sosrokartono meneruskan pendidikan ke negeri Belanda. Beliau merupakan mahasiswa Indonesia pertama yang meneruskan pendidikan ke negeri Belanda, yang kemudian disusul oleh putera-putera Indonesia lainnya.

Awalnya, Sosrokartono masuk di Sekolah Teknik Tinggi (*Technische Hogere School*) di Leiden. Tetapi karena merasa tak cocok, kemudian pindah ke Jurusan Bahasa dan Kesusastraan Timur. Dengan menggenggam gelar *Doctorandus in de Oostersche Talen* (Sarjana Ilmu Bahasa-Bahasa Timur) dari Perguruan Tinggi Leiden, Sosro akhirnya melanglang buana di Eropa, menjelajahi pelbagai pekerjaan.

Dalam pengembaraan ke berbagai negeri di Eropa ini, Sosrokartono selalu berusaha menyempatkan mengirimkan berbagai buku kepada adiknya yang tinggal terpingit di nDalem Kabupaten, baik ketika masih gadis atau kemudian diperistri oleh Bupati Rembang Kanjeng Raden Mas Adipati Ario Singgih Djojoadingrat. Berkat bahan bacaan yang kian banyak serta korespondensinya dengan sahabat-sahabat perempuannya di Negeri Belanda, Kartini makin mampu mengasah intelektualitanya. Karenanya, banyak yang menyebut bahwa Sosrokartono merupakan salah seorang pemberi inspirasi bagi RA Kartini.

Wartawan Perang

Wafatnya RA Kartini pada tanggal 17 September 1904 beberapa hari setelah melahirkan putra tunggalnya Raden Mas Soesalit, menjadi pukulan tersendiri bagi Sostrokartono. Guna melupakan kesedihannya, ia meneruskan pengembaraan ke berbagai negara Eropa, mencari pengalaman dan memperdalam olah pikir serta olah rasa yang kian berkembang dalam dirinya.

Pada tahun 1917, koran Amerika *The New York Herald Tribune*, di Kota Wina, Austria, membuka lowongan kerja untuk posisi wartawan perang (*war correspondence*) meliput Perang Dunia Pertama. Salah satu tes adalah menyingkat-padatkan berita dalam bahasa Perancis yang panjangnya satu kolom menjadi berita yang terdiri atas kurang lebih 30 kata, dan harus ditulis dalam 4 bahasa yaitu Inggris, Spanyol, Rusia dan Perancis sendiri. Menghadapi tantangan itu, Sosrokartono yang ikut melamar, berhasil memeras berita menjadi 27 kata, sedangkan para pelamar lainnya rata-rata lebih dari 30 kata. Karena persyaratan lainnya juga bisa dipenuhi, maka Sosrokartono terpilih sebagai wartawan perang surat kabar bergengsi yang berkantor pusat di Amerika tersebut. RMP Sosrokartono seorang *polyglot*. Sebelum ia menjadi wartawan *the New York Herald Tribune*, ia bekerja sebagai penerjemah di Wina. Di Wina ia terkenal dengan julukan “*si jenius dari Timur*”.

Guna mendukung pekerjaannya agar dapat berjalan dengan lancar, Sosrokartono diberi pangkat *Groot Mayor* oleh Panglima Perang Amerika Serikat. Sosrokartono juga bekerja sebagai wartawan untuk beberapa surat kabar dan majalah di Eropa. Di dalam buku ‘Memoir’ Drs. Muhammad Hatta menceritakan kalau Sosrokartono mendapat gaji USD 1.250 dari *New York Herald Tribune*. Dengan gaji sebesar itu, ia dapat hidup bermewah-mewah di Eropa. Tetapi hal itu tak ia lakukan, karena Sostrokartono tetap menjalani hidup sederhana.

Sebelum Perang Dunia I berakhir, pada bulan November 1918, RMP Sosrokartono terpilih oleh blok Sekutu menjadi penerjemah tunggal, karena ia satu-satunya pelamar yang memenuhi syarat-syarat mereka yaitu ahli bahasa dan budaya di Eropa dan juga bukan bangsa Eropa. Dalam ‘Memoir’ tulisan Drs Muhammad Hatta ditulis kalau RMP Sosrokartono juga menguasai bahasa Basque, menjadi penerjemah pasukan Sekutu kala melewati daerah suku Basque. Suku Basque adalah salah satu suku yang hidup di Spanyol. Ketika Perang Dunia I menjelang akhir, diadakan perundingan perdamaian rahasia antara pihak yang bertikai.

Dalam Sejarah Dunia, perundingan perdamaian Perang Dunia I secara resmi berlangsung di Kota Versailles, Perancis. Ketika banyak wartawan yang mencium adanya ‘perundingan perdamaian rahasia’ masih sibuk mencari informasi, koran Amerika *The New York Herald Tribune* ternyata telah berhasil memuat hasil perundingan rahasia tersebut. Wartawan yang menulis berita itu bersifat ‘anonim’, hanya menggunakan kode pengenal *** (tiga bintang). Namun kode tersebut di kalangan

wartawan Perang Dunia I sudah cukup dikenal sebagai kode dari wartawan perang RMP Sosrokartono.

Berita yang lolos dari embargo tersebut, tentu menggemparkan Eropa maupun Amerika. Pertanyaannya bagaimana Sosrokartono mendapat hasil perundingan perdamaian yang amat dirahasiakan dan dijaga ketat itu? Apakah Sosrokartono bertugas menjadi penerjemah dalam perundingan rahasia tersebut? Kalau ia menjadi penerjemah dalam perundingan rahasia itu lalu bagaimana ia menyelundupkan beritanya keluar? Dalam buku Biografi RMP Sosrokartono tak ada informasi yang dapat dijadikan jawaban mengenai hal ini. Namun tak dapat disangkal lagi, berita hasil liputan Sosrokartono di *New York Herald Tribune* mengenai hasil perdamaian rahasia Perang Dunia I itu merupakan prestasi luar biasa Sosrokartono sebagai wartawan perang.

Pada tahun 1925 RMP Sosrokartono pulang ke tanah air dan menetap di Bandung, untuk kemudian membuka sekolah bumiputera, dan seperti halnya RA Kartini, maka Sosrokartono juga dikenal sebagai pejuang pendidikan, hingga wafat pada 8 Februari 1952. Jasadnya dikebumikan di Makam Sedo Mukti, Desa Kaliputu, Kudus, Jawa Tengah, di samping makam kedua orang tuanya Nyai Ngasirah dan RMA Sosroningrat. (Nilam)



▲ Ilustrasi usai perundingan perdamaian Perang Dunia I yang diliput oleh Sosrokartono.

Di kanan-kiri nisan almarhum RMP Sosrokartono, terpahat ajaran beliau yang berbunyi:

**Sugih tanpa banda, digdaya tanpa aji* (kaya tanpa harta, sakti tanpa jimat).

**Trimah mawi pasrah* (rela menyerah berdasar kepasrahan),

**Suwung pamrih tebih ajrih* (tak berambisi, jauh dari rasa takut),

**Langgeng tan ana susah tan ana bungah* (abadi, tak kenal duka, tiada suka),

**Anteng manteng sugeng jeneng* (tenang, bersungguh-sungguh, selamat).



Peraturan Dewan Pers

Kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Keberadaan media siber di Indonesia juga merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers.

Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu Dewan Pers bersama organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

1. Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.
2. Isi Buatan Pengguna (User Generated Content) adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber, antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

2. Verifikasi dan keberimbangan berita

1. Pada prinsipnya setiap berita harus melalui verifikasi.
2. Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
3. Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat:
 1. Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak;
 2. Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten;
 3. Subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai;

4. Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.

4. Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

3. Isi Buatan Pengguna (User Generated Content)

1. Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas.
2. Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses log-in terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk Isi Buatan Pengguna. Ketentuan mengenai log-in akan diatur lebih lanjut.
3. Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa Isi Buatan Pengguna yang dipublikasikan:
 1. Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul;
 2. Tidak memuat isi yang mengandung prasangka dan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta menganjurkan tindakan kekerasan;
 3. Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.
4. Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus Isi Buatan Pengguna yang bertentangan dengan butir (c).
5. Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c). Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan mudah dapat diakses pengguna.

6. Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima.
7. Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggung jawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c).
8. Media siber bertanggung jawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (f).

4. Ralat, Koreksi, dan Hak Jawab

1. Ralat, koreksi, dan hak jawab mengacu pada Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Hak Jawab yang ditetapkan Dewan Pers.
2. Ralat, koreksi dan atau hak jawab wajib ditautkan pada berita yang diralat, dikoreksi atau yang diberi hak jawab.
3. Di setiap berita ralat, koreksi, dan hak jawab wajib dicantumkan waktu pemuatan ralat, koreksi, dan atau hak jawab tersebut.
4. Bila suatu berita media siber tertentu disebarluaskan media siber lain, maka:
 1. Tanggung jawab media siber pembuat berita terbatas pada berita yang dipublikasikan di media siber tersebut atau media siber yang berada di bawah otoritas teknisnya;
 2. Koreksi berita yang dilakukan oleh sebuah media siber, juga harus dilakukan oleh media siber lain yang mengutip berita dari media siber yang dikoreksi itu;
 3. Media yang menyebarluaskan berita dari sebuah media siber dan tidak melakukan koreksi atas berita sesuai yang dilakukan oleh media siber pemilik dan atau pembuat berita tersebut, bertanggung jawab penuh atas semua akibat

hukum dari berita yang tidak dikoreksinya itu.

5. Sesuai dengan Undang-Undang Pers, media siber yang tidak melayani hak jawab dapat dijatuhi sanksi hukum pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (Lima ratus juta rupiah).

5. Pencabutan Berita

1. Berita yang sudah dipublikasikan tidak dapat dicabut karena alasan penyensoran dari pihak luar redaksi, kecuali terkait masalah SARA, kesucilaan, masa depan anak, pengalaman traumatis korban atau berdasarkan pertimbangan khusus lain yang ditetapkan Dewan Pers.
2. Media siber lain wajib mengikuti pencabutan kutipan berita dari media asal yang telah dicabut.
3. Pencabutan berita wajib disertai dengan alasan pencabutan dan diumumkan kepada publik.

6. Iklan

1. Media siber wajib membedakan dengan tegas antara produk berita dan iklan.
2. Setiap berita/artikel/isi yang merupakan iklan dan atau isi berbayar wajib mencantumkan keterangan "advertorial", "iklan", "ads", "sponsored", atau kata lain yang menjelaskan bahwa berita/artikel/isi tersebut adalah iklan.

7. Hak Cipta

Media siber wajib menghormati hak cipta sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Pencantuman Pedoman

Media siber wajib mencantumkan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini di medianya secara terang dan jelas.

9. Sengketa

Penilaian akhir atas sengketa mengenai pelaksanaan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini diselesaikan oleh Dewan Pers.

(Pedoman ini ditandatangani oleh Dewan Pers dan komunitas pers di Jakarta, 3 Februari 2012). (Berlian)



Kepala BKPM Pastikan Sejumlah Proyek Investasi Potensial di Jawa Timur

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Indonesia, Franky Sibarani mengunjungi sejumlah proyek investasi potensial di Jawa Timur, di antaranya yaitu Terminal Teluk Lamong (TTL) di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya dan Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) di Manyar, Gresik, Senin (13/4). “(Maksud kegiatan ini) untuk melihat sejauh mana kesiapan kita untuk menerima investasi di kawasan industri,” kata Franky kepada wartawan sembari melayari Selat Madura dengan Kapal Pesiar Artama milik Pelindo Marine Service (PMS) menuju ke JIPE.

Franky memaparkan, bahwa terkait usaha peningkatan penanaman modal nasional, pemerintah untuk 5 tahun ke depan gencar menawarkan 15 kawasan industri. Selain itu pemerintah juga berencana membangun infrastruktur 24 pelabuhan di penjuru negeri. Saat ini Jawa Timur termasuk dalam lima provinsi tujuan investasi utama



▲ Kepala BKPM Franky Sibarani (tengah) meninjau proyek JIPE bersama Dirut PT AKR Corporindo Haryanto Adikoesoemo (kiri) dan Dirut PT BJT Putut Sri Muljanto (ketiga kanan).

nasional dengan rasio investasi sebesar 40 persen. “Jika Terminal Teluk Lamong dan JIPE serta infrastruktur pendukung lain telah benar-benar siap, rasio investasi Jatim bisa naik hingga mencapai 70 persen,” ungkapnya.

Franky melihat langsung kesiapan

TTL yang merupakan terminal eco-greenport pertama di Indonesia yang dikelola oleh BUMN Kepelabuhanan, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III. Franky berdiskusi dengan Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dan Direktur Utama TTL Prasetyadi di atas menara kontrol. Truk yang

Progres pengerjaan
Jembatan Tanggok
di proyek JIPE.





▲ Kepala BKPM Franky Sibarani menyalami Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto saat berkunjung ke Terminal Teluk Lamong.

beroperasi di terminal petikemas dan curah kering tersebut berbahan bakar gas (CNG) untuk mengurangi gas buang. Sebagian besar lampu penerangan menggunakan LED yang hemat energi dan ada juga yang bertenaga surya. "Peralatan di sini menggunakan tenaga listrik, bukan diesel. Kami terus mencoba mengurangi emisi gas buang," tegas Prasetyadi. Konsep hijau TTL diyakini akan menarik bagi investor seiring meningkatnya kesadaran akan pelestarian lingkungan secara global.

Djarwo kemudian memaparkan bahwa Pelindo III tidak hanya

membangun pelabuhan, tetapi juga menyiapkan infrastuktur akses logistik pelabuhan tersebut. "Terminal Teluk Lamong merupakan terminal multimoda yang konektivitasnya akan dikembangkan via jalan tol, fly-over, monorail, dan rel KA," ujarnya. Sayangnya tahap pengembangan aksesibilitas tersebut terhambat oleh lambatnya sejumlah proses perizinan di birokrasi pemerintah, meski sudah rapat berkali-kali. "Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya mempunyai 32 rute pelayaran domestik atau yang terbanyak di Nusantara. Perannya sangat penting bagi konektivitas logistik negeri,"

tambahnya. Menyikapi hal tersebut, Franky mengatakan bahwa BPKM siap mendukung percepatan proses pengurusan surat tersebut ke instansi terakut, demi mendukung peningkatan investasi. "Pemerintah harus membenahi perizinan agar semua program pembangunan berjalan lancar," tegasnya.

Terkait JIPE, Franky memaparkan betapa potensialnya megaprojek kerjasama antara Pelindo III dan PT AKR Corporindo, Tbk. Kedua pemain besar di industri logistik dan infrastruktur nasional tersebut mengelola JIPE melalui pengembangan bersama antar anak usahanya, PT Berlian Jasa Terminal Indonesia dan PT Usaha Era Pratama Nusantara. "JIPE memiliki potensi kapasitas hingga 1.119 tenant di kawasan industrinya, sehingga dapat menarik hingga 123.750 orang tenaga kerja," ujar Franky detil. "Tenant ini akan masuk karena adanya fasilitas, maka BPKM akan mendorong investasi dengan pelayanan One Stop Service dan memastikan investasinya ongoing (proyeknya terus berjalan)," pungkasnya. JIPE akan menjadi kawasan industri yang sangat efisien dengan luas hingga 2.933 hektar yang terintegrasi dengan pelabuhan yang berkedalaman -16 meter, sehingga dapat disandari kapal-kapal besar. (Lamong)



Kepala BKPM Franky Sibarani (kanan) berdiskusi dengan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto di atas control tower Terminal Teluk Lamong.

Wantimpres Pantau Tata Kelola Pelabuhan

Pemerintah terus menunjukkan keseriusannya dalam meningkatkan pemanfaatan Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Jawa Timur sebagai simpul penting bagi program Tol Laut. Pelabuhan yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III. Program Tol Laut termasuk dalam Nawacita Presiden Joko Widodo yang pengimplementasiannya dikawal secara sinergis oleh sejumlah institusi pemerintah terkait. Salah satunya yakni Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) pertengahan April lalu menggelar diskusi tentang Tata Kelola Pelabuhan di Kantor Pusat Pelindo III Surabaya.

Diskusi tersebut dihadiri langsung oleh Ketua Wantimpres, Prof. Dr. Sri Adiningsih, M. Sc. dan salah satu anggota senior Wantimpres yang juga mantan Ketua MPR, Drs. H. Sidarto Danusubroto, SH. Selain juga hadir Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto, Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Wahyu Widayat, dan sejumlah pimpinan unsur maritim terkait seperti Balai Karantina Pertanian, Kesyahbandaran, dan Kantor Bea dan Cukai Tanjung Perak.

Terkait kendala dwelling time atau waktu tunggu di pelabuhan mulai dari kapal siap sandar hingga barang keluar pelabuhan, pada diskusi tersebut kembali terungkap sejumlah faktor penyebabnya. "Pelindo III siap mengembangkan proyek Terminal Teluk Lamong (TTL) ke tahap II sehingga semakin luas demi mendukung efektivitas Pelabuhan Tanjung Perak. Kami juga siap membangun jalan flyover untuk memperlancar akses barang dari TTL ke gerbang tol agar terhindar dari kemacetan," tegas Djarwo Surjanto. Namun sayangnya kesiapan tersebut masih terhalang lamanya proses perizinan di pemerintah setempat.

Sri Adiningsih yang menerima laporan tersebut menyayangkan adanya kendala tersebut karena menghambat pengimplementasian program Tol Laut pemerintahan Presiden Joko Widodo. "Presiden 'menjual' Tol Laut di setiap kunjungannya di luar negeri. Semua pembangunan infrastruktur harus terkoneksi dan harus terus berjalan. Tidak semrawut," ujarnya.

"Presiden dan rakyat bermimpi akan adanya integrated system yang dipimpin oleh single port authority untuk mempercepat pelayanan. Agar pengembangan infrastruktur pelabuhan dan peningkatan pelayanan tidak 'digondeli' (diberatkan) oleh sejumlah masalah perizinan. Harus disederhanakan," kata Sidarto. Tol Laut tanpa peningkatan produktivitas dan pelayanan (kepelabuhanan) akan menjadi mimpi yang sulit diwujudkan dan ini yang perlu dibenahi, seperti

diungkapkan Sidarto sembari mengajak semua pihak yang hadir untuk menyadari hal tersebut.

Bagai menjawab mimpi mantan Ketua MPR tersebut, Djarwo menjelaskan bahwa Pelindo III sudah selesai merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) hingga berkedalaman -13 meter LWS. "Infrastruktur Pelindo III lainnya juga dibangun terintegrasi, yakni TTL yang berkedalaman -14 meter LWS dan JIPE yang kedalamannya mencapai -16 meter LWS. Ini persembahkan Pelindo III untuk mengakomodir mimpi Presiden dan rakyat tersebut," kata Djarwo.

Usai diskusi, Tim Wantimpres menuju ke TTL dengan kapal Artama bersama Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief. Rombongan melihat langsung proses penumpukan petikemas modern menggunakan Automated Stacking Crane (ASC) yang dikendalikan jarak jauh oleh operator yang berada di control tower. "Saya kagum sekali operatornya perempuan dan masih muda," kata Ketua Wantimpres Sri Adiningsih sembari menyalami Dwi Elisa, salah satu operator ASC.

"Saya terus terang appreciate dengan banyaknya sarana yang dibangun oleh Pelindo III, saya kira ini yang terbaik yang sudah saya lihat. Tetapi (pembangunan infrastruktur) juga harus dibarengi dengan perbaikan pelayanan pihak terkait," ujar Sidarto Danusubroto kembali mengingatkan perlunya pembenahan proses perizinan. (Lamong)





Fun Bike Goes To Alaska



▲ GM Pelindo III Tanjung Wangi Djumadi (kanan) menyerahkan bantuan sunatan massal secara simbolis.

Dalam rangka turut serta menyemarakkan Peringatan Hari Jadi Kabupaten Cilacap Ke-159, Pelindo III Tanjung Intan, Cilacap menggelar kegiatan fun bike (sepeda santai) april lalu. Kegiatan yang mengusung tema “Tanjung Intan Fun Bike Goes to Alaska (Alas Karet) 2015”, start di halaman kantor Pelindo III Tanjung Intan dan finish di obyek wisata Benteng Pendem Teluk Penyul Cilacap.

Kegiatan Tanjung Intan *Fun Bike Goes to Alaska* dimulai Minggu pagi pukul 06.30 WIB dari halaman Kantor Pelindo III Tanjung Intan Cilacap dan diikuti sekitar 150 peserta. Hadir dalam kesempatan tersebut Bupati Cilacap Totto Suwanto Pamuji, Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III Husein Latief, General Manager Pelindo III Tanjung Intan Cilacap Djumadi.

Pada kesempatan tersebut juga dilakukan penyerahan bantuan untuk kegiatan bakti sosial sunatan massal sebesar Rp 69.480.000 yang diserahkan secara simbolis dari GM Pelindo III Tanjung Intan Cilacap kepada Bupati Cilacap.

Kegiatan diikuti oleh para peserta perwakilan dari seluruh wilayah Pelindo III, diantaranya dari Kalimantan, Semarang, Banyuwangi, dan Surabaya serta instansi dan komunitas fun bike se-Kabupaten Cilacap. Adapun jarak yang ditempuh sekitar 70 kilometer, dengan rute start dimulai dari Pelabuhan Tanjung Intan - Lomanis - Tritih - Jeruklegi - Jambusari - Kaliminggir - Alas Karet - Jambusari - Jeruklegi - Tritih - Gumilir dan finish di Benteng Pendem Teluk Penyul Cilacap.

Djumadi dalam sambutannya menjelaskan, “Kegiatan *fun bike* ini digelar dalam rangka menyemarakkan Hari Jadi Ke-159 Kabupaten Cilacap, sekaligus menegaskan bahwa Pelindo III Tanjung Intan peduli dengan kesehatan serta peduli terhadap lingkungannya.” Dikatakannya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan selalu berupaya untuk membantu masyarakat Cilacap, diantaranya bantuan sunatan massal, bantuan untuk keluarga nelayan dengan pembagian paket sembako, serta kucuran dana bantuan untuk pengembangan dan peningkatan usaha melalui bantuan dana bergulir kepada para mitra binaan Pelindo III Tanjung Intan Cilacap.



▲ Peserta bergembira dan kompak mengikuti fun bike.

Disamping itu, lanjut Djumadi, dengan kegiatan *Fun Bike Goes To Alaska* tersebut sekaligus untuk mengenalkan potensi apa yang harus dikembangkan kedepan. “Potensi Pelabuhan Tanjung Intan masih banyak yang belum digali, masih banyak celah untuk upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pelabuhan yang pada akhirnya akan berdampak pada penyerapan SDM yang ada di Cilacap,” jelasnya.

Sementara itu, kegiatan Tanjung Intan *Fun Bike Goes to Alaska* yang berakhir di lokasi obyek wisata Benteng Pendem berlangsung semarak dengan dimeriahkan hiburan musik dan diakhiri pengundian puluhan doorprize. Faiz, salah satu peserta yang mendapatkan grandprize hadiah utama yaitu 1 unit LED TV 24 inci mengaku sangat senang dengan kegiatan tersebut. “Kegiatan ini sangat menyenangkan, selain untuk olah raga juga merupakan rekreasi karena melewati rute-rute yang tidak biasa dan menjaga lingkungan karena anti polusi tanpa BBM. Apalagi ditambah mendapat doorprize dan hiburan menarik, sebaiknya kegiatan ini bisa rutin diagendakan tiap tahunnya,” ungkapnya. (Manyar)



Ilustrasi suasana Jembatan Merah Surabaya dahulu.

Karena Surabaya Bukan Hanya Jembatan Merah

Surabaya akan berulang pada akhir Mei. Bagi penghuni asli kota itu, perubahan bentuk Kota Surabaya akan sangat terasa. Kaum pendatang mungkin hanya tahu soal Jembatan Merah yang ada di ujung Jalan Karet, dekat dengan pusat grosir ternama Jembatan Merah Plasa. Padahal masih banyak jembatan bersejarah di kota buaya itu. Apa saja?

terjadi antara arek-arek Suroboyo menghadapi sekutu, Inggris jaman dahulu kala.

Jembatan Merah dibentuk atas kesepakatan Pakubowono II dari Mataram dengan VOC sejak 11 November 1743. Dalam perjanjian disebutkan bahwa beberapa daerah pantai utara, termasuk Surabaya, diserahkan ke VOC, termasuk Surabaya yang berada di bawah kolonialisme Belanda. Sejak saat itu, daerah Jembatan Merah menjadi kawasan komersial dan menjadi jalan satu-satunya yang menghubungkan Kalimas dan Gedung Residensi Surabaya. Dengan kata lain, Jembatan Merah merupakan fasilitator yang sangat penting pada era itu.

jembatan lainnya, dengan warna merah tertentu.

Jembatan Bailey

Surabaya pernah memiliki jembatan Bailey terkenal di daerah Medokan Semampir. Karena di cat dengan warna hijau, maka warga menyebutnya jembatan ijo. Jembatan ijo sudah tak menyisakan harapan seperti dulu. Dulu, jembatan ijo menjadi penghubung tunggal daerah Medokan Semampir dan Kedung Baruk. Beberapa tahun lalu, peran jembatan ijo telah digantikan oleh Jembatan MERR (Middle East Ring Road) II di sisi timur sehingga Jembatan *bailey* bantuan Kodam V Brawjaya itu dibongkar.



Ilustrasi Jembatan Merah.

Jembatan Merah

Jembatan Merah yang dulu bernama Roode Brug memang sangat terkenal. Bukan karena warna jembatannya yang merah, tetapi karena di sanalah pusat peperangan atau pertumpahan darah, ketika bentrok senjata

Jembatan Merah berubah secara fisik sekitar tahun 1890an, ketika pagar pembatas diubah dari kayu menjadi besi. Saat ini, kondisi jembatan yang menghubungkan jalan Rajawali dan Kembang Jepun di sisi utara Surabaya ini hampir sama seperti



Ilustrasi Jembatan Bungkok Ngagel.

Jembatan Bailey merupakan jembatan rangka baja ringan berkualitas tinggi, yang mudah dipindah-pindah (Movable) sangat strategis dalam menunjang/ merecovery pembangunan di pelosok daerah yang sulit dijangkau dan juga sangat cepat pemasangannya untuk membantu daerah-daerah rawan bencana alam.

Struktur jembatan yang bersifat temporary dan portable inilah yang menjadikan jembatan panel bailey ini sangat dibutuhkan di daerah2 yang sulit dijangkau dan memerlukan penanganan yang cepat dan terukur. Struktur Jembatan Bailey mempunyai sistem panjang per-panel adalah 3,048 meter.

Jembatan Bungkuk Ngagel

Walau bentuknya cukup eksotis, dan masih kuat tersirat kenangan masa lalunya, namun tidak banyak referensi yang bisa didapat mengenai jembatan yang menghubungkan perkampungan Darmokali dengan kawasan Ngagel di seberangnya. Jembatan yang dijepit dua pipa besar milik PDAM ini berangka besi dengan geladak berbahan kayu. Sangat berbeda dengan jembatan-jembatan yang ada sekarang, dengan usia pembuatan lebih mudah, yang terbuat dari bahan beton cor. Konon, ada yang menyebut jembatan Bungkuk ini dibangun pada era penjajahan Jepang, untuk keperluan transportasi. Hingga kini manfaat itu masih tetap terjaga, dan dipelihara karena kemanfaatannya bagi masyarakat sekitar. Jembatan itu disebut jembatan bungkuk karena bentuknya agak melengkung seperti orang bungkuk. Walaupun relatif aman, namun diperlukan kehati-hatian saat melintasinya karena kayu penyangga yang cukup rapuh termakan usia.

Jembatan Gubeng

Jembatan Gubeng masih berdiri dengan kokoh hingga saat ini. Berada tak jauh dari Monumen Kapal Selam, Jembatan Gubeng sangat menonjol karena berarsitektur jaman kolonial. Jembatan Gubeng, awalnya pada jaman kolonial Belanda bernama Goebeng Brug. Usianya kini mungkin sudah lebih dari 100 tahun. Jembatan itu menyeberangi sungai Kalimas, tepat di depan Stasiun Gubeng, lurus mengarah ke Jalan Pemuda, atau dikenal dengan kawasan Simpang pada jaman dahulu. Ada keunikan juga pada jembatan yang sangat eksotis bertabur hias lampu di malam hari ini. Jembatan ini dibangun sekira tahun 1900. Konon, konstruksi jembatan itu awalnya dibuat dari bambu dan kayu, bukan dari dinding batu atau cor seperti yang tampak sekarang. Kemudian jembatan ini dibongkar dan dibangun lagi dengan menggunakan struktur besi, sekitar Tahun 1924.

Jembatan Petekan

Jembatan Petekan adalah sebuah jembatan tua dan merupakan salah satu warisan bersejarah dari jaman Belanda. Jembatan ini terletak di bagian utara ujung Surabaya. Jembatan ini tadinya dipakai sebagai sarana penyebrangan antara Sungai Kalimas dan Selat Madura.

Dinamakan Petekan karena diambil dari kata dalam bahasa Jawa, Petek, yang artinya dipencet atau ditekan. Dengan kata lain Jembatan Petekan adalah jembatan layang yang tadinya, oleh pihak Belanda jembatan ini bernama Ophaalbrug dan dibangun sekitar tahun 1900an, oleh NV Braat and Co. Jembatan itu



▲ Ilustrasi Jembatan Gubeng.

didesign sebagai jembatan gantung yang bisa dinaik-turunkan, karena saat itu Sungai Kalimas menjadi jalur transportasi utama perahu dan kapal tradisional yang membawa barang ke kawasan perdagangan di Kembang Jepun. akan terbuka bila ada kapal di bawahnya melintas.

Untuk menghubungkan kulon kali dan wetan kali, dibuatlah jembatan ophaalbrug (jembatan angkat) atau



▲ Ilustrasi Jembatan Petekan Surabaya.

disebut petekan. Disebut Petekan karena untuk membuka-tutup jembatan dengan cara dipetek (jawa = pencet atau tekan). Dengan cara itu, kapal-kapal dagang berukuran besar yang akan bongkar muat di Gedong Banger (kini merupakan sekumpulan gudang di Jl Kalimas Hilir) tetap bisa lewat, sehingga arus lalu lintas dan perdagangan tetap lancar. Karena kondisi jembatan Petekan yang kemudian tidak berfungsi, dibangunlah jembatan beton di sisi kiri dan kanan untuk memperlancar transportasi yang melewati jembatan ini. (Mutiaradari beberapa sumber)



▲ Presiden Republik Indonesia Joko Widodo

Tol Laut Jokowi

Gebrakan seratus hari setelah Joko Widodo (Jokowi) menang dalam pemilu dan memegang tapuk pimpinan sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-7 yaitu menyatakan bahwa akan mengembalikan kejayaan Nusantara dengan membangun Jalan Tol Laut untuk dijadikan sebagai pendulum Nusantara. Bagaimana Jalan Tol Laut itu akan terwujud bentuknya? Apakah akan seperti pembangunan jembatan diatas perairan atau lautan yang akan menghubungkan pulau satu dengan pulau yang lainnya diseluruh kepulauan Nusantara ini atau sebuah jalan atau jembatan sebagaimana Jalan Tol Ngurah Rai Nusa Dua yang menghubungkan antara bypass, bandara dan Nusa Dua di Pulau Dewata Bali?

Sebelum kita bicara panjang lebar tentang Jalan Tol Laut, baiklah kita perlu tau lebih dulu apa yang dimaksud dengan Jalan Tol itu, Jalan Tol sebagaimana yg telah kita ketahui bersama yaitu bahwa Jalan Tol adalah jalan bebas hambatan atau yang biasa dikenal dengan High Way, berawal dari jalan bebas hambatan inilah Jokowi mempunyai pandangan atau keinginan bahwa transportasi laut yang ada di Nusantara ini hendaknya menjadi transportasi yang bebas hambatan sebagaimana yang terjadi di jalan tol didarat pada umumnya.

Adapun yang dimaksud dengan pendulum adalah bandul yang diikat dengan seutas tali dan bila digoyang akan bergerak kekanan dan kekiri, atau kemuka dan kebelakang bisa juga memutar tergantung dari yang mengerakan, dan gerakan ini pada umumnya akan selalu berlanjut, dengan adanya Tol Laut ini

diharapkan akan ada gerakan pelayanan dari moda transportasi laut dari barat ke timur dan kembali lagi, dari timur ke barat secara *continue* ibarat sebuah pendulum, yang akan melewati dan menyinggahi kota-kota yang ada di Nusantara, dengan demikian semua pelabuhan akan disinggahi oleh transportasi laut secara *continue* sehingga kebutuhan masyarakat bisa didistribusikan secara merata diseluruh kawasan Nusantara

Pada saat ini pelayanan transportasi laut antara barat, tengah dan timur ada ketimpangan dalam pelayanannya, sebagai contoh kapal yang berlayar dari daerah barat ke timur bisa memuat penuh barang-barang yang dibutuhkan oleh saudara kita disana, akan tetapi apa yang terjadi setelah kapal kembali ke barat kapal dalam kondisi kosong tanpa muatan. Sehingga oleh operator biaya operasional kapal akan dibebankan pada barang yang diangkut tersebut. Kita semua pasti tahu bahwa *double* biaya tersebut akan diperhitungkan menjadi harga barang yang bersangkutan, maka tidak heran bila semen di Jawa yang harganya cuma Rp 50 ribu di Papua satu sak semen bisa mendekati hampir Rp 1 juta ini sangat memperhatikan bagi saudara kita disana, belum harga komoditas lainnya?

Untuk mewujudkan pembangunan transportasi laut Nusantara dengan istilah lain pembangun Jalan Tol Laut yang nantinya akan diharapkan dapat mengatasi ketimpangan dalam transportasi laut khususnya di wilayah timur Indonesia, guna untuk melayani mobilisasi atau transportasi orang, barang dan lainnya.

SKEMA PENGEMBANGAN PENDULUM NUSANTARA (UTAMA DAN SUB KORIDOR)



Tol Laut

▲ Ilustrasi konsep Tol Laut.

Tentunya pembangunannya transportasi laut ini harus terintegrasi dengan pembangunan-pembangunan di sektor pembangunan yang lainnya yaitu sektor ekonomi, mengapa demikian dan apa kaitannya?

Perlu diketahui bahwa transportasi adalah kebutuhan turunan atau *derived demand*. Yaitu diturunkan dari suatu kegiatan yang mendahului, kegiatan apa yang mendahului tersebut yaitu kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi ini bisa berupa kegiatan industri dan atau juga bisa berupa kegiatan perdagangan. Untuk membangun kegiatan ekonomi ini adalah dominannya pemerintah baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat, perlunya dukungan suatu iklim usaha yang kondusif agar pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing menjadi lebih bergairah, sehingga banyak investor nasional, maupun multi nasional yang mau berinvestasi.

Dengan perhatian pemerintah setempat untuk menyiapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai tempat untuk berusaha dan berinvestasi maka kegiatan perekonomian akan dapat tumbuh dan berkembang di semua daerah diseluruh wilayah Indonesia baik di barat, tengah, dan timur. Kegiatan ekonomi ini bisa berupa kegiatan industri, yang akan *generate* barang atau komoditi. Tentunya untuk membuat barang perlu bahan baku, maka bahan baku itu akan didatangkan dari luar daerah dengan menggunakan transportasi laut, setelah proses industri di daerah *hinterland* berlangsung *output*-nya yang berupa barang yang siap konsumsi, maka oleh para pelaku

bisnis barang-barang tersebut akan segera didistribusikan ke luar daerah, lain pulau, atau ke pasar luar negeri (*export*) untuk keperluan ini diperlukan transportasi laut lagi, dengan adanya kegiatan tersebut maka masyarakat akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Jika di masing-masing daerah kegiatan perekonomian bisa tumbuh dan berkembang, ada kegiatan ekonomi baik kegiatan industri maupun perdagangan, maka komoditas perdagangan yang ada di daerah tersebut akan berlimpah, maka transportasi laut akan bergerak kesana untuk mengikuti kegiatan ekonomi dan perdagangan, dalam transportasi ada istilah *Ship Follow The Trade*, dan akan ada perdagangan antarpulau atau antarnegara, sedangkan transportasi massal yang paling murah dan meriah adalah dengan menggunakan transportasi laut,



▲ Kapal sandar dan bongkar muat di terminal petikemas.

Maka kapal akan berangkat ke timur dengan muatan penuh dan pada saat kembali kapal-kapal bisa dimuati dengan barang sampai penuh (*two ways traffic*), perjalanan pelayaran kapal dari dan ke daerah timur akan selalu penuh sehingga biaya uang tambang (*freight*) bisa di-*minimize*, dengan turunnya biaya transportasi laut ini maka akan berpengaruh terhadap harga barang akan menjadi lebih rendah/murah, dan bila semua kebutuhan barang ada dengan harganya yang murah, transportasinya lancar maka kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat sejalan dengan pemerataan hasil pembangunan melalui sarana transportasi laut. (Manyar)

Ekspor/Impor Rute Banyuwangi–Singapura Cukup 5 Hari

Perekonomian di Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya saat ini semakin menggeliat. Hal tersebut pastinya diikuti dengan meningkatnya produksi barang dan kebutuhan pada masyarakat sekitar.

Pelabuhan yang memiliki peranan penting dalam proses logistik dan pintu gerbang perdagangan barang, baik dari dalam dan luar negeri. Saat ini mendukung dan membuka jalan bagi masyarakat Kabupaten Banyuwangi dan sekitar yang memiliki kebutuhan akan roda perputaran barang guna mendukung perekonomian.

Hal tersebut diungkapkan Bangun Swastanto selaku General Manager Pelindo III Tanjung Wangi di sela kesibukannya April lalu. Saat ini Pelabuhan Tanjung Wangi memberikan peluang bagi masyarakat Banyuwangi yang akan melakukan kegiatan ekspor maupun impor barang dengan menggunakan container “port to port” melalui Pelabuhan Wangi dengan tujuan PSA (Port Authority of Singapore). Hanya membutuhkan waktu 5 hari, barang akan sampai di Pelabuhan Singapura sebagai feeder/transit selanjutnya didistribusikan ke masing masing negara tujuan. Para pelaku usaha eksportir/importir Banyuwangi, Jember, Situbondo, Bondowoso mulai saat ini dapat menggunakan Pelabuhan Tanjung Wangi untuk kontainerisasi dengan jadwal kedatangan kapal reguler, tetap, dan pasti. “Kami telah menggandeng perusahaan pelayaran yakni PT Lintas Cahaya Abadi untuk beroperasi di Pelabuhan Tanjung Wangi dengan kapalnya yakni MV New Light yang mampu mengangkut sebanyak 350 kontainer yang berukuran 20 feet atau 175 kontainer yang berukuran 40 feet,” jelas Bangun.

Perlu diketahui bahwa Pelabuhan Tanjung Wangi memiliki kedalaman

kolam -14 meter LWS, peralatan bongkar muat dan PBM (Perusahaan Bongkar Muat Pelindo III) yang bekerja selama 24 jam non-stop saat kegiatan, telah mumpuni untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat petikemas di Pelabuhan Tanjung Wangi, hal tersebut telah dibuktikan saat melakukan kegiatan bongkar muat peralatan perang US Army yang sebagian besar dimuat menggunakan kontainer melalui Pelabuhan Tanjung Wangi, saat melaksanakan latihan di Situbondo tahun lalu.

“Kami berkomitmen untuk menekan biaya logistik,” ungkap Bangun. Selama ini kegiatan bongkar/ muat di Pelabuhan Tanjung Wangi didominasi oleh kegiatan bongkar/muat curah dan bag cargo yang memerlukan waktu yang lama. Dengan kontainerisasi, proses bongkar/ muat lebih cepat karena 350 kontainer dapat dibongkar hanya sekitar 1 hari sehingga akan mengurangi biaya waktu tunggu (demorage) kapal. Dengan kontainerisasi melalui Pelabuhan Tanjung Wangi akan mengurangi biaya transportasi darat ke Surabaya, juga mengurangi kemacetan di jalan raya dan risiko kecelakaan.

“Pada tahun ini PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi sedang melakukan penambahan dermaga umum di Pelabuhan Tanjung Wangi sepanjang 25 meter x 8 meter untuk menambah kapasitas kapal yang akan sandar di

MARI DUKUNG EKSPOR/IMPOR BARANG MELALUI PELABUHAN TANJUNG WANGI - BANYUWANGI

Ekspor/Impor Barang menggunakan Container Port to Port Dengan Tujuan Pelabuhan Tanjung Wangi - Singapura Hanya Butuh Waktu 5 Hari!

Kami Berkomitmen Menekan Biaya Logistik

JADWAL KAPAL

NO.	NAMA KAPAL	TG. WANGI		SINGAPORE
		DATANG	BERANGKAT	
1.	NEW LIGHT V.1503N	03-Mei	04-Mei	05-Mei
2.	NEW LIGHT V.1504N	24-Mei	25-Mei	30-Mei
3.	NEW LIGHT V.1505N	14-Jun	15-Jun	20-Jun
4.	NEW LIGHT V.1506N	05-Jul	06-Jul	11-Jul
5.	NEW LIGHT V.1507N	26-Jul	27-Jul	01-Agust
6.	NEW LIGHT V.1508N	16-Agust	17-Agust	22-Agust
7.	NEW LIGHT V.1509N	06-Sep	07-Sep	12-Sep

▲ Ilustrasi program “Tanjung Wangi-Singapura 5 Hari”

Pelabuhan Tanjung Wangi dan pada tahun 2016 juga akan melakukan penambahan dermaga ex-APBN menjadi 150 meter, khusus untuk Terminal Petikemas,” imbuhnya.

Melalui pemuatan barang dengan menggunakan petikemas otomatis waktu proses bongkar/muat barang akan lebih cepat, sehingga biaya jasa kepelabuhan yang ditanggung oleh pihak pelayaran juga lebih murah serta Pelabuhan Tanjung Wangi akan beroperasi secara optimal dan tentunya terjadi multiplier effect dengan diikuti tumbuhnya industri industri di Kabupaten Banyuwangi.

Diharapkan parapengusaha di Kabupaten Banyuwangi, Jember, Situbondo, dan Bondowoso untuk mengirimkan barang baik hasil industri, hasil olahan makanan, kerajinan, buah, ikan dsb melalui Pelabuhan Tanjung Wangi sehingga pengiriman barang bisa lebih efektif dan efisien, lebih murah jika dibandingkan melalui Surabaya, yang saat ini lewat transportasi darat ke Surabaya. (Manyar)

MASTER PLAN TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi Sebagai “Enabler” Transformasi Layanan Perusahaan

Berdasarkan hasil observasi atas analisis *IT Architecture*

principles, serta arahan pada RJPP terdapat **11** kelompok Implikasi TI. Dalam rangka menjawab seluruh

implikasi tersebut diperlukan **42** Inisiatif TI dan Non-TI yang disesuaikan dengan *IT architecture principles* dan RJPP. Inisiatif dikelompokkan ke dalam

15 program kerja yang akan diwujudkan dalam jangka waktu **3** tahun kedepan.

“Master Plan Teknologi Informasi merupakan rencana kerja jangka panjang untuk memandu arah pengembangan teknologi informasi perusahaan.”



Master Plan Teknologi Informasi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) telah diresmikan oleh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto pada Rapat Kerja Cabang dan UPP Tahun 2015 di Grha Barunawati Surabaya.

MANFAAT:

IT Rebranding 1 Juli 2015
KITA BISA !!!
B.E.S.T

STANDARISASI

proses, layanan, dan solusi

INTEGRASI

bisnis dan kolaborasi layanan

OPTIMASI

layanan teknologi informasi

MARI BERSAMA MEWUJUDKAN STRATEGI PERUSAHAAN
“FULL ICT-BASED SYSTEM”



PELINDO III

www.pelindo.co.id

KEBANGKITAN MARITIM INDONESIA

Era baru kejayaan maritim Indonesia segera dimulai
Kejayaan maritim yang pernah diukir oleh Majapahit
akan dimulai dari Jawa Timur, dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) mempersembahkan:
Greater Surabaya Metropolitan Port (GSMP) hasil karya terbaik anak bangsa
Pelabuhan berkonsep ramah lingkungan Terminal Teluk Lamong
dan revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS)



ALUR PELAYARAN BARAT SURABAYA



Lokasi Pelabuhan Tanjung Perak 12°43'22.00" Bujur Timur
07°18'54.00" Lintang Selatan

Keterangan:

Jalur pipa Amerada Hess

APBS sebelum revitalisasi

APBS setelah revitalisasi

Relokasi eks pipa Kodeco

Panjang

Lebar

Sebelum

Sebelum

Kedalaman

Sebelum

Sebelum

Kapasitas

Sebelum

Sebelum



Humas Pelindo III



@pelindo3



Humas Pelindo III

www.majalahdermaga.co.id